PT Semen Gresik (Persero) Tbk
dan anak perusahaan/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009/
Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.

100% INDONESIA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	**Dwi Soetjipto**	*Name*
Alamat kantor	Gedung Utama Semen Gresik Jl. Veteran, Gresik, Jawa Timur	*Office address*
Alamat domisili	Jl. Awikoen A-11 Gresik, Jawa Timur	*Domicile as stated*
Telepon	031-3981732	*Telephone*
Jabatan	Direktur Utama/*President Director*	*Position*
2. Nama	**Cholil Hasan**	*Name*
Alamat kantor	Gedung Utama Semen Gresik Jl. Veteran, Gresik, Jawa Timur	*Office address*
Alamat domisili	Jl. Awikoen A-10 Gresik, Jawa Timur	*Domicile as stated*
Telepon	031-3981732	*Telephone*
Jabatan	Direktur/*Director*	*Position*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Semen Gresik (Persero) Tbk ("Perseroan") dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, telah disusun dan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perseroan dan anak perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Semen Gresik (Persero) Tbk ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the years ended 31 December 2010 and 2009 have been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Gresik, 8 Maret/*March* 2011
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
6AFEEAAF565868752
6000 DJP

Dwi Soetjipto
Direktur Utama/*President Director*

Cholil Hasan
Direktur/*Director*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/*Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Neraca Konsolidasian	1-2	*Consolidated Balance Sheets*
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-123	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-617/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Semen Gresik (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Semen Gresik (Persero) Tbk ("Perseroan") dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar Rp201 miliar dan Rp287 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan jumlah pendapatan sebesar Rp290 miliar dan Rp355 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporan-laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-617/PSS/2011

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Semen Gresik (Persero) Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT Semen Gresik (Persero) Tbk (the "Company") and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets of Rp201 billion and Rp287 billion as of December 31, 2010 and 2009 and total revenues of Rp290 billion and Rp355 billion for the years then ended. Those statements were audited by other independent auditors, whose reports, which have been furnished to us, expressed unqualified opinions, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for these subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Semen Gresik (Persero) Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja

Deden Riyadi
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0972/*Public Accountant License No. 05.1.0972*

8 Maret 2011/*March 8, 2011*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	3.664.278.065	2a,3	3.410.263.396	*Cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	124.887.688	2a,3,17	824.437.728	*Restricted cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	113.457.500	2a,4	1.048.552.795	*Short-term investments*
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp65.406.865 (2009: Rp59.959.784)				*Trade receivables, net of of allowance of impairment of Rp65,406,865 (2009: Rp59,959,784)*
- Pihak ketiga	1.362.699.365	2e,5	1.100.304.419	*Third parties -*
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	353.882.829	2c,2e,5,38	324.999.018	*Related parties -*
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp6.094.749 (2009: Rp4.975.467)				*Other receivables, net of of allowance of impairment of Rp6,094,749 (2009: Rp4,975,467)*
- Pihak ketiga	41.789.212	2e,6	14.512.537	*Third parties -*
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.912.824	2c,2e,6,38	11.965.806	*Related parties -*
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat sebesar Rp50.700.807 (2009: Rp46.763.465)	1.624.219.125	2f,7,17	1.407.577.516	*Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventory of Rp50,700,807 (2009: Rp46,763,465)*
Uang muka	33.052.553	8	54.387.510	*Advances*
Beban dibayar di muka	13.744.011	9	20.017.133	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	5.681.584	2p,10a	1.989.163	*Prepaid taxes*
Jumlah aset lancar	**7.343.604.756**		**8.219.007.021**	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Aset pajak tangguhan	95.684.353	2p,10d	111.919.916	*Deferred tax assets*
Investasi pada perusahaan asosiasi	71.893.257	2h,11	66.670.814	*Investments in associates*
Properti investasi - bersih	21.752.700	2g,12	17.643.758	*Investment property, net*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp6.291.093.193 (2009: Rp5.916.607.827)	7.662.560.326	2i,13,17	4.014.143.323	*Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp6,291,093,193 (2009: Rp5,916,607,827)*
Beban tangguhan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp22.689.828 (2009: Rp17.352.114)	21.341.764	2k.14	24.141.023	*Deferred charges, net of accumulated amortization of Rp22,689,828 (2009: Rp17,352,114)*
Uang muka pembangunan pabrik baru	328.959.912	15	480.320.161	*Advances for construction of new plants*
Aset lain-lain	17.201.878	16	17.462.145	*Other assets*
Jumlah aset tidak lancar	**8.219.394.190**		**4.732.301.140**	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	**15.562.998.946**		**12.951.308.161**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Kewajiban lancar				***Current liabilities***
Hutang usaha				*Trade payables*
- Pihak ketiga	691.944.608	20	630.349.907	*Third parties -*
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	200.077.260	2c,20,38	145.858.656	*Related parties -*
Hutang lain-lain				*Other payables*
- Pihak ketiga	387.005.456	21a	31.247.401	*Third parties -*
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	95.237.787	21a,38	1.513.849	*Related parties -*
Beban yang masih harus dibayar	801.896.787	22	788.686.871	*Accrued expenses*
Hutang pajak	222.697.220	2p,10b	538.533.423	*Taxes payable*
Uang muka penjualan	32.024.628	23	67.169.188	*Sales advances*
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
- Hutang bank	28.095.179	17b	9.084.000	*Bank loans -*
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	10.737.187	2c,18a,38	23.079.873	*Loans from the Government of the Republic of Indonesia -*
- Hutang bunga dan denda	24.473.453	2c,18b,38	37.063.031	*Interest and penalties payable -*
- Hutang sewa pembiayaan	23.329.054	2j,19	22.256.116	*Finance lease liabilities -*
Jumlah kewajiban lancar	**2.517.518.619**		**2.294.842.315**	***Total current liabilities***
Kewajiban tidak lancar				***Non-current liabilities***
Kewajiban pajak tangguhan	6.679.515	2p,10d	7.063.455	*Deferred tax liabilities*
Kewajiban imbalan kerja	216.981.899	2l,26	197.897.297	*Employee benefits liabilities*
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities, net of current maturities*
- Hutang bank	544.405.512	17b	22.877.246	*Bank loans -*
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	1.561.762	2c,18a,38	13.196.603	*Loans from the Government of the Republic of Indonesia -*
- Hutang bunga dan denda	1.419.377	2c,18b,38	10.350.599	*Interest and penalties payable -*
- Hutang sewa pembiayaan	52.239.245	2j,19	60.955.375	*Finance lease liabilities -*
Kewajiban tidak lancar lainnya	82.440.129	21b	26.031.169	*Others non-current liabilities*
Jumlah kewajiban tidak lancar	**905.727.439**		**338.371.744**	***Total non-current liabilities***
Jumlah kewajiban	**3.423.246.058**		**2.633.214.059**	***Total liabilities***
Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan	**133.314.275**	**2b,27a**	**120.415.074**	***Minority interests in equity of subsidiaries***
Ekuitas				***Equity***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				*Share capital - par value of Rp100 (full amount) per share*
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				*Authorized - 20,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	593.152.000	28	593.152.000	*Issued and fully paid 5,931,520,000 shares*
Tambahan modal disetor	1.458.257.900	29	1.458.257.900	*Additional paid-in capital*
Keuntungan belum direalisasi atas kepemilikan efek	5.457.500	2d,4	2.985.000	*Unrealized gain on investment in securities*
Cadangan atas lindung nilai arus kas	(4.965.035)	2m,31	-	*Cash flow hedge reserve*
Saldo laba - dicadangkan	253.338.000	30	253.338.000	*Retained earnings - appropriated*
Saldo laba - belum dicadangkan	9.701.198.248	30	7.889.946.128	*Retained earnings - unappropriated*
Jumlah ekuitas	**12.006.438.613**		**10.197.679.028**	***Total equity***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**15.562.998.946**		**12.951.308.161**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ *Notes*	2009	
Pendapatan	14.344.188.706	2o,32	14.387.849.799	***Revenue***
Beban pokok pendapatan	7.534.079.138	2o,33	7.613.708.634	***Cost of revenue***
Laba kotor	**6.810.109.568**		**6.774.141.165**	***Gross profit***
Beban usaha	2.321.085.053	2o,34	2.431.577.943	***Operating expenses***
Laba usaha	**4.489.024.515**		**4.342.563.222**	***Operating income***
Penghasilan/(beban) lain-lain				***Other income/(expense)***
Penghasilan bunga	229.539.481	35a	326.035.263	*Interest income*
Laba penjualan aset tetap	2.262.000	35b	1.412.191	*Gain on sale of fixed assets*
Kerugian selisih kurs - bersih	(2.367.112)	2n	(25.850.656)	*Foreign exchange loss - net*
Beban bunga	(26.101.520)	35c	(20.358.231)	*Interest expense*
Penghasilan lain-lain - bersih	21.024.909	35d	20.475.338	*Other income - net*
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih	224.357.758		301.713.905	*Total other income - net*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	9.241.108	2h,11	10.911.158	***Equity in net income of associates***
Laba sebelum pajak penghasilan	**4.722.623.381**		**4.655.188.285**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	1.063.509.283	2p,10c	1.302.433.159	***Income tax expense***
Laba sebelum hak minoritas	3.659.114.098		3.352.755.126	***Income before minority interests***
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	25.894.206	2b,27b	26.267.169	***Minority interests in net income of subsidiaries***
Laba bersih	**3.633.219.892**		**3.326.487.957**	***Net income***
Laba bersih per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	613	2s,36	566	***Basic earnings per share*** *(expressed in Rupiah full amount per share)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal saham yang diperoleh kembali/ *Treasury stock*	Keuntungan belum direalisasi atas pemilikan efek/ *Unrealized gain on investment in securities*	Cadangan atas lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedge reserve*	Saldo laba dicadangkan/ *Retained earnings appropriated*	Saldo laba belum dicadangkan/ *Retained earnings unappropriated*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 31 Desember 2008		593.152.000	1.247.355.440	(193.509.881)	-	-	253.338.000	6.169.250.314	8.069.585.873	*Balance at December 31, 2008*
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009		-	-	-	-	-	-	3.326.487.957	3.326.487.957	*Net income for the year ended December 31, 2009*
Penjualan saham yang sebelumnya dibeli kembali	2q,29	-	210.902.460	193.509.881	-	-	-	-	404.412.341	*Sale of treasury stock*
Keuntungan belum direalisasi atas pemilikan efek	2d,4	-	-	-	2.985.000	-	-	-	2.985.000	*Unrealized gain on investment in securities*
Deviden	2r,30	-	-	-	-	-	-	(1.605.792.143)	(1.605.792.143)	*Dividends*
Saldo 31 Desember 2009		**593.152.000**	**1.458.257.900**	**-**	**2.985.000**	**-**	**253.338.000**	**7.889.946.128**	**10.197.679.028**	***Balance at December 31, 2009***
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 50 dan 55	42	-	-	-	-	-	-	7.609.572	7.609.572	*Adjustment of opening balance in relation to the application of PSAK 50 and 55*
Laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010		-	-	-	-	-	-	3.633.219.892	3.633.219.892	*Net income for the year ended December 31, 2010*
Keuntungan belum direalisasi atas pemilikan efek	2d,4	-	-	-	2.472.500	-	-	-	2.472.500	*Unrealized gain on investment in securities*
Cadangan atas lindung nilai arus kas	2m	-	-	-	-	(4.965.035)	-	-	(4.965.035)	*Cash flow hedge reserve*
Deviden	2r,30	-	-	-	-	-	-	(1.829.577.344)	(1.829.577.344)	*Dividends*
Saldo 31 Desember 2010		**593.152.000**	**1.458.257.900**	**-**	**5.457.500**	**(4.965.035)**	**253.338.000**	**9.701.198.248**	**12.006.438.613**	***Balance at December 31, 2010***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	2009	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Penerimaan dari pelanggan	14.034.143.258	14.496.883.247	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(7.959.193.730)	(7.796.907.402)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(1.459.268.695)	(1.426.722.148)	*Payments to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	4.615.680.833	5.273.253.697	*Cash resulted from operations*
Penghasilan bunga yang diterima	229.539.481	326.035.263	*Interest income received*
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	(90.449.960)	(34.437.728)	*Placement of restricted cash and cash equivalents*
Pembayaran pajak penghasilan	(1.347.779.756)	(1.275.265.759)	*Payment of corporate income tax*
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(47.622.320)	(43.087.822)	*Payment of interest and financing charges*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**3.359.368.278**	**4.246.497.651**	***Net cash flows provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi			***Cash flows from investing activities***
Perolehan aset tetap	(3.205.014.265)	(1.125.371.497)	*Acquisition of fixed assets*
Pencairan/(penempatan) kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	790.000.000	(780.139.659)	*Withdrawal/(placement) of restricted cash and cash equivalents*
Pencairan/(penempatan) investasi jangka pendek-bersih	937.567.795	(956.067.795)	*Withdrawal/(Placement) of short-term investments - net*
Uang muka pembangunan pabrik baru	(298.063.884)	(480.320.161)	*Project advances*
Penambahan beban tangguhan - bersih	(2.748.999)	(8.956.480)	*Additions to deferred charges - net*
Deviden yang diterima	4.757.845	1.977.690	*Dividends received*
Hasil penjualan aset tetap	2.262.000	1.587.000	*Proceeds from sales of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.771.239.508)**	**(3.347.290.902)**	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flows from financing activities***
Pembayaran kembali hutang bank	(69.799.217)	(8.690.000)	*Repayment of bank loans*
Penerimaan hutang bank	610.338.662	28.839.246	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran kembali pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	(23.977.527)	(29.239.096)	*Repayment of loan from the Government of the Republic of Indonesia*
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(27.151.657)	(19.844.815)	*Payment of finance lease liabilities*
Pembayaran deviden	(1.829.577.344)	(1.605.792.143)	*Payment of dividends*
Pembelian kembali saham yang diterbitkan	-	(8.157.046)	*Payment for purchase of treasury stock*
Hasil penjualan saham yang diperoleh kembali	-	409.574.750	*Proceeds from sale of treasury stock*
Penerimaan dari/(pembayaran kepada) pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	6.052.982	(2.318.331)	*Receipts from/(payment to) related parties - net*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(1.334.114.101)**	**(1.235.627.435)**	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	**254.014.669**	**(336.420.686)**	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	3.410.263.396	3.746.684.082	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**3.664.278.065**	**3.410.263.396**	***Cash and cash equivalents at the end of the year***
Pengungkapan tambahan			***Supplemental disclosure***
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:			*Non-cash investing activities:*
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	19.508.465	2.872.330	*Acquisition of fixed assets through finance leases*
Hutang bunga yang dikapitalisasi	12.071.068	-	*Unpaid interest capitalized*
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran aset tetap	34.192.735	-	*Capitalization of the estimated costs of dismantling of fixed assets*
Reklasifikasi uang muka pembangunan pabrik baru	455.144.153	-	*Reclassification of advances for construction of new plants*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

PT Semen Gresik (Persero) Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama NV Pabrik Semen Gresik pada tanggal 25 Maret 1953 dengan Akta Notaris Raden Mr. Soewandi No. 41. Pada tanggal 17 April 1961, NV Pabrik Semen Gresik dijadikan Perusahaan Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 132 tahun 1961, kemudian berubah menjadi PT Semen Gresik (Persero) berdasarkan Akta Notaris J.N. Siregar, S.H. No. 81 tanggal 24 Oktober 1969. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir antara lain mengenai tugas dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 01 tanggal 2 Juli 2010 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah didaftarkan dan dicatat di dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-20157 tanggal 6 Agustus 2010.

Ruang lingkup kegiatan Perseroan dan anak perusahaan meliputi berbagai kegiatan industri, namun kegiatan utamanya adalah dalam sektor industri semen. Lokasi pabrik semen Perseroan dan anak perusahaan berada di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat serta Pangkep di Sulawesi Selatan. Hasil produksi Perseroan dan anak perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Perseroan berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1957.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

PT Semen Gresik (Persero) Tbk (the "Company") was established on March 25, 1953 as NV Pabrik Semen Gresik based on Notarial Deed No. 41 of Raden Mr. Soewandi. On April 17, 1961, NV Pabrik Semen Gresik was transformed into a state enterprise (Persero) by Government Regulation No. 132 year 1961, and subsequently became PT Semen Gresik (Persero) by virtue of Notarial Deed No. 81 dated October 24, 1969 of J.N. Siregar, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently among others concerning the duties and authority of Directors and Board of Commissioners based on Deed of Statement of Resolution of a General Meeting of Shareholders of the Company No. 01 dated July 2, 2010 made before Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta. This amendment has been registered and recorded in the administration database system of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. AHU-AH.01.10-20157 dated August 6, 2010.

The scope of activities of the Company and its subsidiaries is to engage in various industrial activities, primarily in the cement sector. The Company's and its subsidiaries' cement plants are located at Gresik and Tuban in East Java, Indarung in West Sumatera and Pangkep in South Sulawesi. The Company's and its subsidiaries' products are marketed domestically and internationally.

The Company's head office is located at Jl. Veteran, Gresik 61122, East Java. The Company commenced commercial operations on August 7, 1957.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2010 and 2009, were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2010	**31 Desember/ *December 31,* 2009**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Dedi Aditya Sumanagara	Dedi Aditya Sumanagara	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Setia Purwaka	Setia Purwaka	*Commissioner*
Komisaris Independen	Achmad Jazidie	Achmad Jazidie	*Independent Commissioners*
	Arif Arryman *)	Arif Arryman *)	
		Marwoto Hadi Soesastro	
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Dwi Soetjipto	Dwi Soetjipto	*President Director*
Wakil Direktur Utama	-	Navin Sonthalia	*Vice President Director*
Direktur	Cholil Hasan	Cholil Hasan	*Directors*
	Suparni	Suparni	
	Irwan Suarly	Irwan Suarly	
	Suharto	Suharto	

*) Meninggal dunia pada tanggal 7 September 2010 — *Deceased on September 7, 2010 *)*

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan dan anak perusahaan mempunyai 6.059 (2009: 6.504) karyawan (tidak diaudit). Jumlah biaya karyawan Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp1.377.372.830 (2009: Rp1.621.652.700). Remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp45.590.925 (2009: Rp48.663.257).

1. GENERAL (continued)

As at December 31, 2010, the Company and its subsidiaries had 6,059 (2009: 6,504) employees (unaudited). Total employee costs for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp1,377,372,830 (2009: Rp1,621,652,700). Remuneration paid to the Boards of Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2010 amounted to Rp45,590,925 (2009: Rp48,663,257).

Kepemilikan saham Perseroan pada anak perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The Company's ownership interests in consolidated subsidiaries are as follows:

Anak perusahaan/ ***Subsidiaries***	**Domisili/** ***Domicile***	**Jenis usaha/** ***Nature of business***	**Persentase kepemilikan/** ***Ownership percentage***	**Dimulainya kegiatan komersial/** ***Start of commercial operations***	**Jumlah aset sebelum eliminasi/** ***Total assets before eliminations***	
					2010	**2009**
PT Semen Padang ("SP")	Indarung, Sumatera Barat/ *West Sumatera*	Produsen semen/ *Cement manufacturing*	99,99%	1913	3.147.062.909	2.569.599.060
PT Sepatim Batamtama ("SB") 85% saham dimiliki SP/*85% owned by SP*	Batam, Riau	Pengantongan semen dan distribusi/*Cement packing and distribution*	85,00%	1994	23.469.563	17.734.004
PT Bima Sepaja Abadi ("BSA") 80% saham dimiliki SP/*80% owned by SP*	Tanjung Priok, Jakarta	Pengantongan semen dan distribusi/*Cement packing and distribution*	80,00%	1996	73.959.154	58.517.653
PT Semen Tonasa ("ST")	Pangkep, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Produsen semen/ *Cement manufacturing*	99,99%	1968	3.577.026.250	2.401.347.405
PT United Tractors Semen Gresik ("UTSG")	Tuban, Jawa Timur/ *East Java*	Penambangan batu kapur dan tanah liat/ *Limestone and clay mining*	55,00%	1992	203.177.096	143.109.442
PT Industri Kemasan Semen Gresik ("IKSG")	Tuban, Jawa Timur/ *East Java*	Produsen kantong semen/ *Cement bag manufacturing*	60,00%	1994	159.922.003	152.367.842
PT Kawasan Industri Gresik ("KIG")	Gresik, Jawa Timur/ *East Java*	Pengembangan kawasan industri/*Industrial real estate*	65,00%	1991	109.782.830	94.322.850

Perseroan mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 859/KMK. 01/1987 tanggal 23 Desember 1987, juncto Keputusan Menteri Keuangan No. 1548/KMK. 013/1990 tanggal 4 Desember 1990 untuk menawarkan saham kepada masyarakat. Pada tanggal 4 Juli 1991, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") menyetujui pencatatan saham sebanyak 70.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia.

The Company obtained the approval of the Minister of Finance in decision No. 859/KMK.01/1987 dated December 23, 1987, as amended by Decree No. 1548/KMK.013/1990 dated December 4, 1990, to offer its shares to the public. On July 4, 1991, the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") agreed to an initial public offering of 70,000,000 of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 30 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia) menyetujui pencatatan tambahan 78.288.000 saham Perseroan. Pada tanggal 20 Juli 1995, BAPEPAM-LK menyetujui Penawaran Umum Terbatas sejumlah 444.864.000 saham biasa dengan dasar tiga saham baru untuk setiap saham yang beredar.

Pada tanggal 7 Agustus 2007, Perseroan telah melakukan pemecahan saham dengan perbandingan 1:10. Jumlah lembar saham Perseroan yang beredar setelah pelaksanaan pemecahan saham tersebut menjadi sebesar 5.931.520.000 lembar saham dengan harga pasar saham awal setelah pelaksanaan pemecahan saham tersebut adalah Rp5.000 (Rupiah penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh saham Perseroan atau sejumlah 5.931.520.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

On May 30, 1995, the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange (now merged as the Indonesian Stock Exchange) approved the additional listing of 78,288,000 of the Company's shares. On July 20, 1995, BAPEPAM-LK agreed to a rights issue of 444,864,000 common shares on a three to one basis.

On August 7, 2007 the Company executed a stock split with a ratio 1:10. Total issued shares after the stock split became 5,931,520,000 shares with an opening share price after exercising the stock split of Rp5,000 (full Rupiah amount).

As at December 31, 2010, all of the Company's 5,931,520,000 outstanding shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan yang ditetapkan oleh BAPEPAM-LK bagi perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank serta deposito berjangka dan *call deposit* yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia covering the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by BAPEPAM-LK for companies offering their shares to the public. The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009 and are as follows:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and time deposits and call deposits with maturities of three months or less.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai *margin deposits* atas fasilitas *letter of credit,* dan jaminan hutang bank disajikan sebagai "Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya".

Deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek". Untuk kepentingan penyajian laporan arus kas konsolidasian, mutasi deposito berjangka tersebut disajikan dalam kelompok kegiatan investasi.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan dimana Perseroan dan anak perusahaan mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, atau apabila Perseroan dan anak perusahaan memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perseroan dan anak perusahaan, dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian berakhir.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan" di neraca konsolidasian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Cash and cash equivalents which are placed as margin deposits for letters of credit, and collateralized for bank loan facilities are classified as "Restricted cash and cash equivalents".

Time deposits with maturities of more than three months are classified as "Short-term investments". For consolidated statements of cash flows purposes, movements in such time deposits are classified as investment activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries in which the Company and its subsidiaries directly or indirectly have ownership of more than 50% of the voting rights, or the Company and its subsidiaries have the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and its subsidiaries and are no longer consolidated from the date control ceases.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is reflected as "Minority interests in equity of subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

The effect of all material transactions and balances between consolidated companies has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Transaksi antara Perseroan dan anak perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan negara/daerah, tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Investasi efek

Sebelum tahun 2010, investasi dalam bentuk surat berharga (efek) yang nilai wajarnya tersedia, dapat berupa efek hutang (*debt securities*) dan efek ekuitas (*equity securities*), digolongkan dalam tiga kelompok berikut:

i. Diperdagangkan
Termasuk dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7, "Related Party Disclosures".

Transactions between the Company and its subsidiaries with state and region owned/ controlled entities are not considered as transactions with related parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

d. Investments in securities

Prior to 2010, investments in marketable securities in form of debt securities and equity securities, are classified into the following three categories:

i. Trading
Included in this category are securities purchased and held for resale in the near future, which is usually indicated by the frequent purchases and sales are frequent. These investments aim to generate profit from short-term price differences. Investments in securities are included in this classification are measured at fair value. The difference between the carrying value and fair value are recognized in the current year's consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Investasi efek (lanjutan)

ii. Dimiliki hingga jatuh tempo
Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

iii. Tersedia untuk dijual
Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar disajikan sebagai “Keuntungan Belum Direalisasi atas Kepemilikan Efek” sebagai komponen ekuitas dalam neraca konsolidasi. Dalam menentukan laba/ (rugi) yang direalisasi dari penjualan investasi, nilai tercatat efek yang dijual ditentukan dengan metode identifikasi khusus.

Efektif 1 Januari 2010, investasi efek dinyatakan dan diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2m).

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Sebelum 1 Januari 2010, piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai, berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Efektif 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang mengatur tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), piutang diklasifikasikan dalam kelompok asset keuangan (Catatan 2m).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investments in securities (continued)

ii. Held to maturity
Investments in debt securities which are held to maturity are measured at cost, adjusted for amortization of premiums or discounts.

iii. Available for sale
Investments in securities that do not meet the criteria of trading and held to maturity are classified as available for sale and measured at fair value. The difference between the carrying value and fair value is presented as "Unrealized gains on securities ownership" as a component of equity in the consolidated balance sheet. In determining net income/(loss) gain from sale of investments, the carrying value of securities sold is determined by the specific identification method.

Effective January 1, 2010, investments in securities are stated and classified in accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) (see Note 2m).

e. Trade receivables and other receivables

Trade receivables and other receivables are presented net of allowance for impairment, based on an analysis of the collectibility of outstanding amounts. Receivables are written-off during the year in which they are determined to be uncollectible.

Effective January 1, 2010, The Company and subsidiaries adopted PSAK 50 (Revised 2006) which regulates the presentation and disclosure of financial instruments and PSAK 55 (Revised 2006) which regulates the recognition and measurement of financial instruments. Under provisions of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), account receivables are classified as financial asset (Note 2m).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan barang dalam proses serta metode rata-rata bergerak untuk bahan baku, penolong dan suku cadang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Persediaan bahan penolong dan suku cadang milik Perseroan dan anak perusahaan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat (setelah dikurangi persediaan pengaman) dihitung sebagai berikut:

	Persentase penyisihan/ *Percentage of provision*	
Ada pemakaian dalam tahun berjalan	-	*Used during the current year*
Ada pemakaian dalam 1 - 5 tahun	10%	*Used in 1 - 5 years*
Ada pemakaian dalam 5 - 10 tahun	25%	*Used in 5 - 10 years*
Tidak ada pemakaian selama lebih dari 10 tahun terakhir	50%	*Unused for more than 10 years*

Persediaan tanah pada anak perusahaan (KIG), dinilai berdasarkan nilai perolehan yang meliputi biaya perolehan, biaya pematangan tanah dan alokasi biaya fasilitas umum lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method for finished goods and work-in-progress and using the moving average method for raw and indirect materials and spare parts. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

Indirect materials and spare parts owned by the Company and its subsidiaries are classified into several categories. The provision for obsolete and slow moving inventories (net of safety stock) is determined as follows:

The cost of land inventory of a subsidiary (KIG) includes the acquisition cost, land development costs and an allocation of the cost of common amenities to the entire development.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai anak perusahaan (KIG) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset antara 10 dan 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment property

The investment properties consist of land, buildings and infrastructure, which are held by a subsidiary (KIG) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets between 10 and 20 years.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada perusahaan asosiasi

Metode ekuitas

Investasi pada perusahaan dimana Perseroan dan anak perusahaan memiliki saham berhak suara antara 20% sampai dengan 50% dan mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan, dicatat dengan metode ekuitas.

Berdasarkan metode tersebut, biaya perolehan investasi ditambahkan atau dikurangi dengan bagian Perseroan atau anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dikurangi deviden tunai yang diterima. Bila terjadi penurunan nilai investasi yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Metode biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas (dengan pemilikan kurang dari 20%) dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dinyatakan sebesar biaya perolehan investasi. Penurunan nilai investasi yang bersifat permanen, bila ada, dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan juga termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, dan pemindahan aset tetap, dan restorasi lokasi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investments in associates

Equity method

Investments in companies in which the Company and its subsidiaries have 20% to 50% of the voting rights and have the ability to exercise significant influence, but which they do not control, are accounted using the equity method.

Based on this method, the cost of investments is increased or decreased by the Company's or its subsidiaries' share in the net income or loss of the associates from the date of acquisition less any cash dividends received. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of individual investments and the loss is charged directly to the current year's statement of income.

Cost method

Investments in equity instruments (an ownership of less than 20%) and which are intended for long-term investments that has no active quotation market price and its fair value cannot be reliably measured, are stated at cost. Permanent declines in the value of the individual investments are charged directly to the current year's consolidated statement of income.

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and depletion (except for land which is not depreciated) and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Such cost also includes the initial the estimated of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap anak perusahaan (SP dan ST) merupakan estimasi nilai wajar berdasarkan penilaian PT Superintending Company of Indonesia ("SUCOFINDO") pada tanggal 31 Maret 1995.

Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Penyusutan (selain tanah pertambangan) dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan	10 - 30	*Buildings, roads, bridges and Harbors*
Mesin-mesin	2 - 20	*Machinery*
Alat-alat berat dan kendaraan	5 - 8	*Heavy equipment and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	2 - 8	*Furniture and office equipment*

Tanah pertambangan dideplesi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Costs assigned to the subsidiaries' (SP and ST) fixed assets represent estimated fair values as of March 31, 1995 determined by PT Superintending Company of Indonesia ("SUCOFINDO").

The cost of major inspections is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of income as incurred.

Major spare parts and stand-by equipment are classified as fixed assets when they are expected to be used in operations during more than one year.

Depreciation (except for mining properties) is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Mining properties are depleted using the unit of production method based on estimated reserves.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of income in the year in which the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya konstruksi bangunan, jalan, jembatan, pelabuhan, pembangkit tenaga listrik dan pabrik semen serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Harga perolehan atas aset dalam penyelesaian termasuk transfer keuntungan dan kerugian selisih kurs atas lindung nilai arus kas berkaitan dengan pengadaan aset tersebut.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), maka nilai tersebut diturunkan ke taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-evaluasi dan jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif.

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The costs of the construction of buildings, roads, bridges, harbors, power and cement plants and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. Interest and other borrowing costs, such as fees on loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed. These costs are reclassified into fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation of an asset begins when it is available for use, i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. The costs of construction in progress include the transfer of foreign exchange gains and losses on qualifying cash flow hedges for the acquisition of assets.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

j. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan/atau anak perusahaan sebagai *lessee*

i) Untuk sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset tetap (aset sewaan) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

ii) Untuk sewa operasi, Perseroan dan anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan/atau anak perusahaan sebagai *lessor*

i) Untuk sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan anak perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

The Company and/or its subsidiaries as a lessee

i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statement of income. Fixed assets (capitalized leased assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the lease terms, in the event that there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the assets by the end of the lease term.

ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and/or its subsidiaries as a lessor

i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries recognize assets held under a finance lease in their balance sheets and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as payments of principal and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's and its subsidiaries' net investments in finance leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

ii) Untuk sewa menyewa operasi, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Beban tangguhan

Pengeluaran tertentu yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)*.

l. Kewajiban imbalan kerja

Imbalan kerja sehubungan dengan imbalan pasca kerja, cuti jangka panjang, penghargaan masa kerja dan imbalan-imbalan lainnya diakui selama masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Peraturan Perseroan dan anak perusahaan.

1. Kewajiban pasca-kerja

a) Program Imbalan Pasti

Perseroan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti dalam bentuk:

i) Program Pensiun Imbalan Pasti - Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST) menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun untuk seluruh karyawan tetapnya sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST). Jumlah kontribusi terdiri dari kontribusi karyawan yang dihitung sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun dan kontribusi Perseroan dan anak perusahaan yang dihitung secara aktuaria.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries present assets subject to operating leases in their balance sheets according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

k. Deferred charges

Certain expenditures which have benefits of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the period of the expected benefit.

l. Employee benefits liabilities

Employee benefits related to post retirement benefits, long service leave, loyalty rewards and other benefits are recognized during the working period of the employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 or the Company's and its subsidiaries' regulations, whichever benefit is higher.

1. Post-employment obligations

a) Defined Benefits Plans

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits in the form of:

i) Defined Benefit Pension Plans - the Company and its subsidiaries (SP and ST) have defined benefit pension plans covering all of their permanent employees which is managed by a Pension Fund as stipulated in the Company's and subsidiaries' (SP and ST) regulations. Total contributions consist of employee contributions of 5% of employees' basic pensionable salaries and the Company's and its subsidiaries' contributions computed on an actuarial basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

1. Kewajiban pasca-kerja (lanjutan)

a) Program Imbalan Pasti (lanjutan)

ii) Program imbalan pasti lainnya dalam bentuk manfaat pasca kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan lain-lain.

Estimasi kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian sehubungan dengan program pasca-kerja imbalan pasti adalah nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, jika ada, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti lainnya dihitung oleh aktuaria independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dengan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi dan perbedaan antara asumsi aktuarial dengan kenyataan *(experience adjustments)* sejumlah yang lebih besar antara 10% dari aset program atau 10% dari kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban tahun berjalan. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali bila perubahan terhadap manfaat program tergantung pada status kepegawaian pekerja di masa yang akan datang (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasikan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee benefits liabilities (continued)

1. Post-employment obligations (continued)

a) Defined Benefits Plans (continued)

ii) Other defined benefit plans in the form of benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 and others.

The obligation recognized in the consolidated balance sheets in respect of defined benefit post-employment plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The other defined benefit obligations are calculated by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligations is determined by discounting the estimated future cash flows using interest rates of government bonds that are denominated in Rupiah and that have terms to maturity approximating the terms of the related benefits liabilities.

Actuarial gains and losses arising from changes in actuarial assumptions and experience adjustments in excess of the greater of 10% of the defined benefit liabilities or 10% of the plan assets are charged or credited to the consolidated statements of income over the average remaining service lives of the respective employees.

Current service cost is expensed in the current year. Past service costs are recognized immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the defined benefit plans are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, past service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

1. Kewajiban pasca-kerja (lanjutan)

b) Program Iuran Pasti

Beban sehubungan dengan program iuran pasti dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji dasar pensiun atau gaji dasar asuransi dari setiap peserta program yang menjadi tanggungan Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST). Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST) mengakui hutang iuran atau hutang premi asuransi dalam periode dimana karyawan memberikan jasanya.

2. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST) memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan penghargaan masa kerja. Prakiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang hampir sama dengan metodologi yang digunakan dalam program imbalan pasca kerja manfaat pasti. Kewajiban ini dinilai oleh aktuaria independen.

m. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1999) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengenai Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employee benefits liabilities (continued)

1. Post-employment obligations (continued)

b) Defined Contribution Plans

The expenses relating to defined contribution plans are determined based on certain percentages of the basic pensionable salaries or insurable salaries of respective participants which are borne by the Company and its subsidiaries (SP and ST). The Company and its subsidiaries (SP and ST) recognize contributions payable or insurance premiums payable when an employee has rendered service during the period.

2. Other long-term employee benefits

The Company and its subsidiaries (SP and ST) provide other long-term employee benefits in the form of long service leave and loyalty awards. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using accounting methodology similar to that for post-employment defined benefit plans. These obligations are valued by an independent actuary.

m. Financial instruments

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries have implemented PSAK No. 50 (Revised 2006) on Financial Instruments: Presentation and Disclosure replaces PSAK No. 50 (Revised 1999) and PSAK No. 55 (Revised 2006) on Financial Instruments: Recognition and Measurement replaces PSAK No. 55 (Revised 1999).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode laporan keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pedagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. In the case of financial assets not measured at fair value through profit and loss, the fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of these financial assets.

The purchase or sale of financial assets under contracts that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

Subsequent measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on the classification as follows:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss*

  Financial assets are measured at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition to be measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan neraca konsolidasi pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

  Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

  Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

  Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya termasuk dalam klasifikasi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss (continued)*

  Financial assets classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets are measured at fair value through profit or loss are presented in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statements of income.

  As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries did not have the financial assets measured at fair value through profit or loss.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payment, that are not quoted in an active market. Financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

  Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

  Cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables included in this classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [*Held To Maturity* ("*HTM*")]

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya diklasifikasikan sebagai HTM ketika Perseroan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih *(net carrying amount)* dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

  Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan HTM.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available For Sale* ("*AFS*")]

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Investments Held To Maturity ("HTM")*

  Non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity date are classified as HTM when the Company and its subsidiaries have a positive intention and ability to hold these financial assets to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses the effective interest rates that exactly discounts estimated future cash receipts over the expected life of the financial assets to the net carrying amount of financial assets. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

  As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries did not have the HTM financial assets.

- *Financial Assets Available For Sale ("AFS")*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three previous categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified into the consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available For Sale* ("*AFS*")] (lanjutan)

  Perseroan dan anak perusahaan (SP) memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai AFS yaitu:

  - Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan.

  - Investasi Reksadana dan Sukuk Negara RI yang nilai wajarnya tersedia dicatat sebesar nilai wajarnya.

2. Kewajiban keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial Assets Available For Sale ("AFS") (continued)*

  The Company and its subsidiaries (SP) has investments classified as AFS which are:

  - *Investments in share of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are carried at cost.*

  - *Investment in Mutual Funds and Sukuk Negara RI that have readily determinable fair value are carried at fair value.*

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value, and in case of loans and borrowings including directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

  Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman dan hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

  Seluruh kewajiban keuangan Perseroan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan hutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depending on the classification as follows:

- *financial liabilities measured at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities classified as held for trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

  Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of income.

  As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries did not have the financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

- *Loans and borrowings*

  After initial recognition, interest bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

  Gains and losses are recognized in the consolidated income statements when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

  All of the Company and its subsidiaries' financial liabilities are classified as loans and borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar aktif pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perseroan dan anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheets if, and only if, the entity currently has enforceable legal right to offset the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

4. The fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices or demand in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such valuation techniques may include the use of the latest market transactions conducted properly by the parties that desire and understand (recent arm's length market transactions); the use of the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and repayment of principal or reduction. The calculation taken into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period the Company and its subsidiaries assess whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan anak perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan anak perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

- *Financial assets are carried at amortized cost*

  For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

  If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perseroan dan anak perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidiasian.

- Aset keuangan AFS

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement of income.

- *AFS financial assets*

In the case of equity investments classified as AFS financial assets, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of investments below its cost.

If there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the consolidated statement of income - reclassified from equity to the consolidated statement of income. The impairment loss on equity investments is not reversed through the consolidated statement of income; increase in fair value after impairment is recognized in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan AFS (lanjutan)

  Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

7. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perseroan dan anak perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "*pass-through*" dan (a) Perseroan dan anak perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perseroan dan anak perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

- *AFS financial assets (continued)*

  In the case of debt instruments classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest income" account in the consolidated statements of income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of income.

7. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

7. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, kewajiban keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

8. Akuntansi lindung nilai

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perseroan dan anak perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

7. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized, when and only when, it is extinguished i.e. when the obligation specified in contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

8. Hedge accounting

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiary wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

8. Akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau kewajiban non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau kewajiban non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai telah jatuh tempo atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perseroan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

8. Hedge accounting (continued)

Cash flow hedges (continued)

Amounts taken to equity are transferred to the consolidated statement of income when the hedged transaction affects income or expense. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the consolidated statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

n. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of transactions. At the balance sheet dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at those dates.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's statement of income, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

	2010 (angka penuh/ *full amount)*	**2009 (angka penuh/ *full amount)***	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	8.991	9.400	*US Dollar 1/Rp*
1 Euro	11.956	13.510	*Euro 1/Rp*
1 Dolar Singapura (SGD)	6.981	6.699	*SG Dollar 1/Rp*
100 JPY	11.029	10.170	*JPY 100/Rp*
1 GBP	13.894	15.114	*GBP 1/Rp*
1 AUD	9.143	8.432	*AUD 1/Rp*
1 SEK	1.331	1.315	*SEK 1/Rp*
1 CHF	9.600	9.087	*CHF 1/Rp*
1 DKK	1.604	1.815	*DKK 1/Rp*

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan atas penjualan barang diakui pada saat risiko dan hak atas pemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Anak perusahaan (KIG) mengakui penjualan bangunan rumah dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya dengan menggunakan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi: proses penjualan telah selesai; harga jual akan tertagih; tagihan KIG tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan KIG telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan KIG tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan bangunan tersebut.

Penjualan kapling tanah tanpa bangunan diakui dengan syarat jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual, harga jual akan tertagih, tagihan KIG tidak subordinasi terhadap pinjaman lain, proses pengembangan tanah telah selesai, dan hanya kapling tanah saja yang dijual.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign currency transactions and balances (continued)

Below are the major exchange rates used for translation as at December 31, 2010 and 2009:

o. Revenue and expense recognition

Revenue from the sale of goods is recognized when all of the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyers.

A subsidiary (KIG) recognizes the sale of houses and other similar types of buildings, and land using the full accrual method, if all of the following criteria are satisfied: a sale is consummated, the selling price is collectible, KIG's receivable is not subject to future subordination to other loans which will be obtained by the buyer, and KIG has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and KIG does not have a substantial continuing involvement with the property.

Sales of land without buildings are recognized provided that down payments from customers are a minimum of 20% of the sales price, the sales proceeds are considered to be collectible, KIG's receivable will not be subordinated in the future, and that only land is sold.

Expenses are recognized when incurred or based on their beneficial period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan

Beban pajak kini, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pendapatan sewa yang diperoleh anak perusahaan (KIG) dikenakan pajak penghasilan final.

Kecuali untuk usaha yang pendapatannya dikenakan pajak final, semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban *(liability method*).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan anak perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation

Current tax expense, is determined based on the taxable income for the year, computed using current tax rate. The rental income earned by a subsidiary (KIG) is subject to final tax.

Except in relation to revenue which is subject to final tax, deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying values for financial statement purposes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for amounts appealed against by the Company and its subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities attributable to a change in tax rates is recognized in the current year's statement of income, except to the extent that such change relates to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode biaya sebagai "modal saham yang diperoleh kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor".

r. Deviden

Pembagian deviden kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat deviden tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perseroan.

Pembagian deviden interim kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai kewajiban berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

s. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada kewajiban. Perubahan tersebut dapat berbentuk deviden saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

t. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasikan. Suatu segmen usaha adalah suatu unit usaha yang dapat dibedakan dan menyediakan produk dan jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen dibuat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Treasury stock

Reacquired stock is accounted for under the cost method and classified as "treasury stock" and presented as a reduction of equity. The difference between the cost and the proceeds from the sale of treasury stock is credited to "Additional Paid-in Capital".

r. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the financial statements in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Interim dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability based on decisions of the Board of Director with the approval from the Board of Commissioners.

s. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Ordinary shares may be issued, or the number of the ordinary shares outstanding may be reduced, without a corresponding change in cash flow or other assets or liabilities. Such changes may take the form of stock dividends, stock bonuses, stock splits or reverse stock splits. For the purpose of earnings per share calculations, such changes are considered as if the events had occurred at the beginning of the earliest year presented in the consolidated financial statements.

t. Segment information

Segment information is presented based upon identified business segments. A business segment is a distinguishable unit that provides different products and services and is managed separately. Segment information is prepared in conformity with the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Aset lain-lain

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset yang masa manfaatnya terbatas diamortisasi sesuai masa manfaat tetapi tidak lebih dari 20 tahun.

v. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

w. Pernyataan yang telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2010:

Efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2011:

i. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

ii. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.

iii. PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim". Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Other assets

Other assets are presented at carrying value i.e. acquisition cost less acumulated amortization and impairment losses. Assets, which have a limited useful life, are amortized over the lesser of their useful lives or 20 years.

v. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts which differ from those estimates.

w. Statements that has been issued but not yet applied effectively

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) - the Indonesian Institute of Accountants, but which are not yet effective in year 2010:

Effective on January 1, 2011:

i. PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements". Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

ii. PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows". Requires disclosure of additional information involving the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.

iii. PSAK 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting". Prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

iv. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Untuk diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

v. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen yang diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

vi. PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.

vii. PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan". Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Statements that has been issued but not yet applied effectively (continued)

Effective on January 1, 2011: (continued)

iv. PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements". To be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

v. PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

vi. PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures". Requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.

vii. PSAK 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period". Prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

viii. PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama". Untuk diterapkan dalam akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.

ix. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi". Untuk diterapkan dalam akuntansi investasi pada entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

x. PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Tak Berwujud". Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.

xi. PSAK 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis". Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

xii. PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan". Mengidentifikasikan keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Statements that has been issued but not yet applied effectively (continued)

Effective on January 1, 2011: (continued)

viii. PSAK 12 (Revised 2009) "Interests in Joint Ventures". To be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.

ix. PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates". To be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/ Associates".

x. PSAK 19 (Revised 2010) "Intangible Assets". Prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.

xi. PSAK 22 (Revised 2010) "Business Combinations". Applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

xii. PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue". Identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

xiii. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

xiv. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

xv. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

xvi. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

xvii. ISAK 7 (Revisi 2009) "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)". Menentukan pengkonsolidasian EBK jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Statements that has been issued but not yet applied effectively (continued)

Effective on January 1, 2011: (continued)

xiii. PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.

xiv. PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets". Prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.

xv. PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". Aims to provide guidance to ensure that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount involving such information.

xvi. PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations". Specifies the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.

xvii. ISAK 7 (Revised 2009) "Consolidation-Special Purpose Entities (SPE)". Provides for the consolidation of SPEs when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

xviii. ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa". Diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.

xix. ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan". Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.

xx. ISAK 11 "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik". Diterapkan untuk distribusi searah *(non-reciprocal)* aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.

xxi. ISAK 12 "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer". Berkaitan dengan akuntansi ventura untuk kontribusi nonmoneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.

xxii. ISAK 14 "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web". Situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Statements that has been issued but not yet applied effectively (continued)

Effective on January 1, 2011: (continued)

xviii. ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities". Applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognized as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.

xix. ISAK 10 "Customer Loyalty Programmes". Applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.

xx. ISAK 11 "Distributions of Non-Cash Assets to Owners". Applies to types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.

xxi. ISAK 12 "Jointly Controlled Entities (JCE): Non-Monetary Contributions by Venturers". Deals with the venturer's accounting for non-monetary contributions to a JCE in exchange for an equity interest in the JCE accounted for using either the equity method or proportionate consolidation.

xxii. ISAK 14 "Intangible Assets - Web Site Costs". Web site that arises from development and is for internal or external access is an internally generated intangible asset, and any internal expenditure on the development and operation of the web site shall be accounted for in accordance with PSAK 19 (Revised 2010).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

xxiii. ISAK 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai". Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

Perseroan dan anak perusahaan telah mengevaluasi dampak dari revisi PSAK dan ISAK tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian. Berdasarkan penilaian Manajemen, penerapan revisi PSAK dan ISAK tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

i. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

ii. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya". Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Statements that has been issued but not yet applied effectively (continued)

Effective on January 1, 2011: (continued)

xxiii. ISAK 17 "Interim Financial Reporting and Impairment". Requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

The Company and its subsidiaries have evaluated the effects of these revised PSAK and ISAK on the consolidated financial statements. Based on managements' assessments, the impact of the revised standards would not have been material if they had been applied in the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010.

Effective on or after January 1, 2012:

i. PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

ii. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans". Establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

iii. PSAK 24 (Revisi 2010), ”Imbalan Kerja” Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui:
   a) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan
   b) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.

iv. PSAK No. 34 (Revisi 2010), “Akuntansi Kontrak Konstruksi”. Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

v. PSAK No. 46 (Revisi 2010), “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

vi. PSAK 50 (Revisi 2010), ”Instrumen Keuangan: Penyajian”. Berisi penetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.

vii. PSAK No. 53 (Revisi 2010), “Pembayaran Berbasis Saham”. Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

viii. PSAK 60, ”Instrumen Keuangan: Pengungkapan”. Mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Statements that has been issued but not yet applied effectively (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

iii. PSAK 24 (Revised 2010), ”Employee Benefits” Prescribe the accounting and disclosure for employee benefits. The Standard requires an entity to recognize:
   a) liability when an employee has provided service in exchange for employee benefits to be paid in the future; and
   b) an expense when the entity consumes the economic benefit arising from service provided by an employee in exchange for employee benefits.

iv. PSAK No. 34 (Revised 2010), “Accounting for Construction Contracts”. Prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.

v. PSAK No. 46 (Revised 2010), “Accounting for Income Taxes”. Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

vi. PSAK 50 (Revised 2010), ”Financial Instrument: Presentation”. Contains establishment of principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

vii. PSAK No. 53 (Revised 2010), “Share-based Payment”. Specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

viii. PSAK 60, ”Financial Instrument: Disclosures”. Require entities to provide disclosures in their financial statements that enable users to evaluate:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pernyataan yang telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

a) signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
b) jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

ix. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah". Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

x. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".

xi. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi". Menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

xii. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perseroan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Statements that has been issued but not yet applied effectively (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

a) the significance of financial instruments for the entity's financial position and performance; and
b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

ix. PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance". Applies in the accounting for, and in the disclosures of, government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.

x. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

xi. ISAK No. 18, "Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities". Prescribes government grants to entities that meet the definition of government grants in PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors.

xii. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company and subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its consolidated financial statements.

3. KAS DAN SETARA KAS / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2010	2009	
Kas	1.633.855	1.889.958	*Cash on hand*
Bank	208.511.208	458.243.882	*Cash in banks*
Deposito berjangka dan *call deposits*	3.587.020.690	4.770.135.079	*Time and call deposits*
	3.797.165.753	5.230.268.919	
Dikurangi:			*Less:*
Investasi jangka pendek:			*Short-term investments:*
Deposito dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan			*Time deposits with maturities of more than three months*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.500.000	238.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000	288.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	320.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	55.000.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
	8.000.000	901.000.000	
Euro:			*Euro:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	94.567.795	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	8.000.000	995.567.795	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 17b dan 40c)			*Restricted cash and cash equivalents (Notes 17b and 40c)*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	107.265.477	820.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.944.090	4.437.728	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
	114.209.567	824.437.728	
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.039.804	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Euro:			*Euro:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.638.317	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	124.887.688	824.437.728	
	3.664.278.065	**3.410.263.396**	

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terdiri atas (a) kas anak perusahaan (SP) sebesar Rp30.000.000 sehubungan dengan permasalahan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Catatan 40c) dan (b) rekening penampungan anak perusahaan (ST) sebesar Rp77.265.477, USD115.649 dan EUR806.159 dalam rangka pendanaan untuk pembangunan pabrik semen dan pembangkit listrik (Catatan 17b).

Restricted cash and cash equivalents in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk consist of (a) a subsidiary (SP)'s cash in Bank amount of Rp30,000,000 in relation with a Domestic Letter of Credit (LC) issue (Note 40c) and (b) a subsidiary (ST)'s escrow accounts amount of Rp77,265,477, USD115,649 dan EUR806,159 in connection with financing for the constructions of cement and power plants (Note 17b).

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan *margin deposit* yang digunakan sebagai jaminan fasilitas *LC* di anak perusahaan (SP) (Catatan 17a).

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Restricted cash and cash equivalents in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk represents a margin deposit for collateral of LC facility in a subsidiary (SP) (Note 17a).

a. Kas / *a. Cash on hand*

	2010	2009	
Rupiah	1.632.515	1.888.558	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.340	1.400	*United States Dollars*
	1.633.855	**1.889.958**	

b. Bank / *b. Cash in banks*

	2010	2009	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	140.121.737	44.404.804	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.086.869	6.964.388	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.826.287	6.122.219	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Nagari	5.847.984	2.041.314	*PT Bank Nagari*
PT Bank Central Asia Tbk	4.069.487	10.909.005	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	3.969.119	5.397.750	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	1.504.908	630.098	*PT Bank ICB Bumiputera Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.252.585	3.554.452	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.172.596	3.335.382	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.064.896	9.297.635	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	988.270	15.553.136	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Jatim	625.358	252.903	*PT Bank Jatim*
PT Bank Sulsel	496.900	553.529	*PT Bank Sulsel*
Deutsche Bank, Surabaya	125.733	126.267	*Deutsche Bank, Surabaya*
PT Bank DBS Indonesia	-	5.648.445	*PT Bank DBS Indonesia*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	1.549	75.868	*Others (below Rp100,000 each)*
	187.154.278	114.867.195	
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollars:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.479.813	102.915.798	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.038.234	1.854.446	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.495.026	2.814.317	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000)	36.351	21.506	*Others (below Rp100,000 each)*
	11.049.424	107.606.067	
Euro:			*Euro:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.199.827	235.770.620	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.858	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.301	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.036	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	10.275.022	235.770.620	
Dolar Singapura:			*Singapore Dollars:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.484	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	208.511.208	**458.243.882**	

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

c. Deposito berjangka dan *call deposit* / *c. Time and call deposits*

	2010	2009	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.313.898.760	2.226.111.213	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	790.150.000	1.138.100.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	656.250.000	528.937.728	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	157.500.000	91.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	136.000.000	160.000.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	97.500.000	158.500.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Permata Tbk	84.800.000	3.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	67.000.000	15.000.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank Jatim	33.000.000	-	*PT Bank Jatim*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	22.000.000	4.000.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	22.000.000	4.000.000	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Syariah BRI	8.334.956	-	*PT Bank Syariah BRI*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	8.200.000	11.700.000	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk*
PT Bank Sulsel	7.000.000	10.500.000	*PT Bank Sulsel*
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	6.000.000	-	*PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	4.407.500	7.407.500	*PT Bank ICB Bumiputera Tbk*
PT Bank Mega Tbk	3.000.000	6.000.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Syariah Mega Indonesia	2.000.000	7.000.000	*PT Bank Syariah Mega Indonesia*
PT Bank Panin Syariah	1.000.000	-	*PT Bank Panin Syariah*
	3.420.041.216	4.371.256.441	
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollars:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39.650.310	47.220.193	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Euro:			*Euro:*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	127.329.164	351.658.445	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	3.587.020.690	**4.770.135.079**	

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *call deposits* adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time and call deposits are as follows:

	2010	2009	
Rupiah	3,50% - 9,00%	7,00% - 12,00%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2,00% - 3,25%	2,75% - 3,50%	*United States Dollars*
Euro	1,20% - 1,50%	1,50%	*Euro*

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

There is no cash and cash equivalents held by related parties.

4. INVESTASI JANGKA PENDEK / *4. SHORT-TERM INVESTMENTS*

	2010	2009	
Reksadana	54.207.500	52.985.000	*Mutual Fund*
Sukuk Negara RI	51.250.000	-	*Sukuk Negara RI*
Deposito dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan (Catatan 3)	8.000.000	995.567.795	*Time deposits with maturities of more than three months (Note 3)*
	113.457.500	**1.048.552.795**	

Pada bulan Nopember 2009, Perseroan menempatkan investasi di reksadana sebesar 50.000.000 unit dengan aset dasar (*underlying asset*) Sukuk Negara Ritel SR001 dan bulan Pebruari 2010, Perseroan menempatkan investasi Sukuk Negara RI SR002 sebesar 50.000 unit.

In November 2009, the Company placed an investment in 50,000,000 units of a mutual fund for which the underlying asset is Sukuk Negara Ritel SR001 (Government Islamic Securities) and in February 2010, the Company placed an investment in Sukuk Negara Ritel SR002 for 50,000 units.

2010

Jenis Investasi Efek	Nilai Nominal/ *Par value*	Keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized gain on investment in securities*	Nilai Pasar/ *Market Value*
Danareksa Proteksi Melati III	50.000.000	4.207.500	54.207.500
Sukuk Negara RI SR002	50.000.000	1.250.000	51.250.000
	100.000.000	**5.457.500**	**105.457.500**

2009

Jenis Investasi Efek	Nilai Nominal/ *Par value*	Keuntungan yang belum direalisasi/ *Unrealized gain on investment in securities*	Nilai Pasar/ *Market Value*
Danareksa Proteksi Melati III	50.000.000	2.985.000	52.985.000

Untuk tujuan pengelompokkan instrumen keuangan, investasi di reksadana dan sukuk negara RI dikelompokkan sebagai investasi AFS, sedangkan deposito dikelompokkan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

For the purpose of financial instrument classification, investment in mutual fund and sukuk Negara RI are classified as AFS investment, while time deposits are classified as loans and receivables.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2010	2009	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	1.414.692.108	1.150.041.911	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4.868.948	5.090.436	*United States Dollars*
	1.419.561.056	1.155.132.347	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(56.861.691)	(54.827.928)	*Allowance for impairment*
	1.362.699.365	1.100.304.419	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			*Related parties:*
Rupiah	362.428.003	330.130.874	*Rupiah*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(8.545.174)	(5.131.856)	*Allowance for impairment*
	353.882.829	324.999.018	
	1.716.582.194	**1.425.303.437**	

Penyisihan penurunan nilai kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan penyisihan penurunan nilai atas piutang yang bersaldo lama kepada PT Igasar dan PT Varia Usaha Beton.

The allowance for impairment to related parties represents an allowance for long overdue receivables from PT Igasar and PT Varia Usaha Beton.

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa diungkapkan dalam Catatan 38.

Details of related party transactions and balances are disclosed in Note 38.

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2010	2009	
Lancar	1.450.746.482	1.258.351.087	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 45 hari	222.750.749	127.584.213	*1 - 45 days*
46 - 135 hari	49.121.840	28.237.347	*46 - 135 days*
136 - 365 hari	16.249.178	6.726.741	*136 - 365 days*
Lebih dari 365 hari	43.120.810	64.363.833	*Over 365 days*
	1.781.989.059	1.485.263.221	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan penurunan nilai	(65.406.865)	(59.959.784)	*Allowance for impairment*
	1.716.582.194	**1.425.303.437**	

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment of receivables is as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	59.959.784	62.434.811	*Beginning balance*
Penambahan/(pengurangan)	5.447.081	(2.475.027)	*Addition/(deduction)*
Saldo akhir	**65.406.865**	**59.959.784**	***Ending balance***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perseroan dan anak perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Sebagian piutang usaha dijamin dengan jaminan berupa bank garansi, deposito berjangka, asuransi kredit, dan harta berwujud (tanah, bangunan dan kendaraan bermotor).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the management of the Company and its subsidiaries believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

A portion of trade receivables is collateralized by bank guarantees, time deposits, credit insurance, and tangible assets (land, buildings and vehicles).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga sebesar Rp47.520.297 (2009: Rp19.488.004) dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp5.731.085 (2009: Rp4.975.467) dan tagihan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp6.276.488 (2009: Rp11.965.806) dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp363.664 (2009: RpNihil).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang lain-lain masing-masing debitur pada akhir tahun, manajemen Perseroan dan anak perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consist of receivables from third parties amounting to Rp47,520,297 (2009: Rp19,488,004) less allowance for impairment amounting to Rp5,731,085 (2009: Rp4,975,467) and receivables from related parties amounting to Rp6,276,488 (2009: Rp11,965,806) less allowance for impairment amounting to Rp363,664 (2009: RpNil).

Based on a review of the status of the individual other receivable accounts at the end of the year, the management of the Company and its subsidiaries believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2010	**2009**	
Bahan baku dan penolong	745.360.604	630.039.010	*Raw and indirect materials*
Suku cadang	526.497.180	534.722.223	*Spare parts*
Barang dalam proses	195.774.331	171.757.749	*Work in process*
Barang jadi	105.486.124	53.898.687	*Finished goods*
Barang dalam perjalanan	99.351.672	61.879.653	*Goods in transit*
Tanah	2.450.021	2.043.659	*Land*
	1.674.919.932	1.454.340.981	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	(50.700.807)	(46.763.465)	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
	1.624.219.125	**1.407.577.516**	

Manajemen Perseroan dan anak perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang dan bergerak lambat.

The management of the Company and its subsidiaries believe that the provision for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventories.

Persediaan tanah merupakan tanah siap jual dan fasilitas umum yang dimiliki oleh anak perusahaan (KIG).

Land inventory represents a subsidiary's (KIG) available for sale land and public facilities.

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / *7. INVENTORIES (continued)*

Mutasi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for obsolete and slow moving inventories is as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	46.763.465	35.691.595	*Beginning balance*
Penambahan	3.937.342	11.071.870	*Additions*
Saldo akhir	**50.700.807**	**46.763.465**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan tertentu dijadikan jaminan atas hutang bank tertentu seperti yang dijelaskan dalam Catatan 17.

As at December 31, 2010 and 2009, certain inventories are pledged as collateral for bank loans as described in Note 17.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan Perseroan dan anak perusahaan, kecuali persediaan tanah, telah diasuransikan terhadap resiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp693.021.882 (tidak termasuk ST). ST mengasuransikan persediaan dan aset tetapnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.948.502.135 pada tanggal 31 Desember 2010. Menurut pendapat manajemen Perseroan dan anak perusahaan, nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at December 31, 2010, inventories of the Company and its subsidiaries, except for land, are covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, and other risks with a total coverage of Rp693,021,882 (excluding ST). ST insured its inventories and fixed assets with a total coverage of Rp2,948,502,135 as of December 31, 2010. The management of the Company and its subsidiaries believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. UANG MUKA / *8. ADVANCES*

	2010	2009	
Pembelian impor	14.159.424	12.115.698	*Imports*
Pembelian lokal	4.594.678	32.263.626	*Domestic purchases*
Lainnya	14.298.451	10.008.186	*Others*
	33.052.553	**54.387.510**	

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

	2010	2009	
Sewa	4.612.199	7.926.557	*Rent*
Asuransi	2.808.465	4.487.839	*Insurance*
Lainnya	6.323.347	7.602.737	*Others*
	13.744.011	**20.017.133**	

10. PERPAJAKAN / *10. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2010	2009	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
PPh badan	2.485.796	-	*Corporate Income tax*
Pajak lainnya			*Other taxes payable*
Pajak Pertambahan Nilai	3.195.788	1.644.606	*Value Added Tax*
Lainnya	-	344.557	*Others*
	5.681.584	**1.989.163**	

b. Hutang pajak / *b. Taxes payable*

	2010	2009	
Perseroan			***The Company***
PPh badan	1.387.967	260.005.183	*Corporate Income tax*
Hutang pajak lain			*Other taxes payable*
PPh Pasal 21	999.193	3.822.266	*Income tax Article 21*
PPh Pasal 22	1.865.436	1.868.401	*Income tax Article 22*
PPh Pasal 23 dan 26	21.975.331	16.418.450	*Income tax Articles 23 and 26*
Pajak Pertambahan Nilai	20.071.787	43.294.787	*Value Added Tax*
	46.299.714	325.409.087	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
PPh badan	74.127.349	113.146.440	*Corporate Income tax*
Hutang pajak lain			*Other taxes payable*
PPh Pasal 21	15.375.492	22.333.314	*Income tax Article 21*
PPh Pasal 22	1.702.444	1.362.667	*Income tax Article 22*
PPh Pasal 23 dan 26	2.416.627	3.220.501	*Income tax Articles 23 and 26*
Pajak penghasilan final	447.916	43.021	*Final income tax*
Pajak Bumi dan Bangunan	61.616	6.560	*Land and Building Tax*
Pajak Pertambahan Nilai	82.266.062	73.011.833	*Value Added Tax*
	176.397.506	213.124.336	
	222.697.220	**538.533.423**	

Hutang pajak pertambahan nilai termasuk estimasi penyisihan yang dibuat SP sebesar Rp41.452.329 untuk denda atas keterlambatan pembayaran pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2003 dan 2002. Penyisihan ini dibuat karena dalam suratnya tertanggal 9 Maret 2006, Direktorat Jenderal Pajak mengkonfirmasikan bahwa tidak adanya surat permohonan resmi untuk perpanjangan izin sentralisasi pajak pertambahan nilai dapat menyebabkan SP dianggap menerapkan desentralisasi dalam administrasi pajak pertambahan nilai.

Value added tax payable includes SP's provision for tax penalties amounting to Rp41,452,329 arising from the late reporting of value added tax for 2003 and 2002. This provision was made based on a letter dated March 9, 2006 in which the Directorate General of Taxation confirmed that in the absence of a formal application letter for extension of centralization for its value added tax administration, SP would be deemed as applying decentralization for value added tax purposes.

Penyisihan pajak tersebut di atas telah dibukukan pada laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya dan manajemen berpendapat bahwa dalam hal pemeriksaan pajak, jumlah-jumlah ini memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari denda pajak yang potensial pada SP.

The above tax provision amounts have been recognized in prior years' consolidated financial statements and management believes that in the event of tax audits, these amounts are adequate to cover any potential tax penalties which might be imposed on SP.

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

Perseroan

Pada tanggal 30 April 2004, Perseroan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk pajak penghasilan badan tahun 2000 sejumlah Rp21.363.466. Pengembalian kelebihan pajak tersebut diterima pada tanggal 4 Mei 2004. Sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak tersebut, Perseroan telah mengajukan gugatan kepada kantor pajak untuk memberikan bunga atas keterlambatan pembayaran kelebihan bayar pajak tersebut.

Pada tanggal 15 Juli 2005, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan gugatan pembayaran bunga oleh Perseroan tersebut sebesar Rp8.118.117. Selanjutnya pada tanggal 10 Oktober 2005, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan memori peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak tersebut kepada Mahkamah Agung RI. Sehubungan dengan hal tersebut pada tanggal 22 Desember 2005 Perseroan telah mengajukan kontra memori.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan No. 8/B/PK/PJK/2006, yang menolak permohonan peninjauan kembali dari Direktorat Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menerima pembayaran bunga tersebut dari Direktorat Jenderal Pajak.

ST

Pada bulan Nopember dan Desember 2009, anak perusahaan Perseroan (ST) menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk pajak pertambahan nilai (PPN) untuk tahun fiscal 2000 dan 2003 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.476.578. ST menerima atas ketetapan pajak ini dan kurang bayar PPN tersebut telah diakui sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2009.

UTSG

Pada bulan April 2010, anak perusahaan (UTSG) menerima beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar yang berkaitan dengan PPN tahun 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp293.617 termasuk denda. UTSG juga menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp266.301 yang lebih rendah sebesar Rp2.287.486 dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp2.553.787 sebagaimana dilaporkan dalam SPT pajak

10. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The Company

On April 30, 2004, the Company received a corporate income tax assessment for the year 2000 confirming an overpayment of Rp21,363,466. The refund was received on May 4, 2004. In relation to such tax overpayment, the Company filed a claim to the tax office for interest in relation to the delayed refund of such tax amount.

On July 15, 2005, the Tax Court approved the Company's request for its interest claim of Rp8,118,117. On October 10, 2005 the Directorate General of Taxation filed a memorandum for judicial review of the Tax Court's decision with the Supreme Court. On December 22, 2005 the Company filed a counter to such memorandum.

On June 30, 2010, the Supreme Court issue a decision No. 8/B/PK/PJK/2006, who refused to judicial review of the Directorate General of Taxation. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has yet to receive the interest payment from the Directorate General of Taxation.

ST

On November and December 2009, the Company's subsidiary (ST) received tax assessment letters for underpayments of Value Added Tax (VAT) for fiscal years of 2000 and 2003 totaling Rp3,476,578. ST accepted these tax assessments and the underpayments of VAT have been recognized as other expenses in the 2009 consolidated statement of income.

UTSG

On April 2010, the Company's subsidiary (UTSG) received several tax assessment letters for underpayment of VAT for the year 2008 totaling Rp293,617 including penalties. UTSG also received tax assessment letters confirming an overpayment of corporate income tax for 2008 amounting to Rp266,301, an amount lower by Rp2,287,486 compared to the tax over payment reported in 2008 corporate income tax return of Rp2,553,787. UTSG accepted these tax assessments and the impact of the 2008 tax

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

UTSG (lanjutan)

penghasilan badan tahun 2008. UTSG menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui dampak dari surat-surat ketetapan pajak tahun 2008 tersebut sebesar Rp2.581.103 sebagai biaya lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pada bulan Mei 2010, UTSG menerima surat ketetapan kurang bayar yang berkaitan dengan pajak penghasilan pasal 21 tahun 2008 dan pasal 23 untuk periode Desember 2008, masing-masing sejumlah Rp386.239 dan Rp113.701 dan telah dicatat sebagai biaya lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. UTSG menerima ketetapan pajak ini.

Pada bulan Maret 2009, UTSG menerima beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar yang berkaitan dengan PPN dan pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 4(2) untuk tahun 2007 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp305.414 termasuk denda. UTSG juga menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp23.333 yang lebih rendah sebesar Rp2.441.693 dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp2.465.026 sebagaimana dilaporkan dalam SPT pajak penghasil badan UTSG tahun 2007. UTSG menerima ketetapan pajak ini dan mengakui dampak dari surat ketetapan pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp2.747.107 sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2009.

10. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

UTSG (continued)

assessments amounting to Rp2,581,103 was recognized as other expenses in the current year's consolidated statement of income.

On May 2010, UTSG received tax assessment letters for underpayment of income tax article 21 for the year 2008 and income tax article 23 for period of December 2008 amounting to Rp386,239 and Rp113,701, respectively, which were recognized as other expenses in the current year's consolidated statement of income. UTSG accepted these tax assessment letters.

In March 2009, UTSG received tax assessment letters for underpayments of VAT and income tax articles 23 and 4(2) for the year 2007 totaling Rp305,414 including penalties. UTSG also received a tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax for 2007 amounting to Rp23,333, an amount lower by Rp2,441,693 compared to the tax over payment reported in UTSG's 2007 corporate income tax return of Rp2,465,026. UTSG accepted these tax assessments and the impact of the 2007 tax assessments amounting to Rp2,747,107 has been recognized as other expenses in the 2009 consolidated statement of income.

c. Beban pajak penghasilan / ***c. Income tax expense***

	2010	2009	
Perseroan			***The Company***
Kini	595.052.439	894.730.216	*Current*
Tangguhan	26.357.823	(19.550.485)	*Deferred*
	621.410.262	875.179.731	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Kini	452.605.221	455.321.213	*Current*
Tangguhan	(10.506.200)	(28.067.785)	*Deferred*
	442.099.021	427.253.428	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	1.047.657.660	1.350.051.429	*Current*
Tangguhan	15.851.623	(47.618.270)	*Deferred*
	1.063.509.283	**1.302.433.159**	

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan surat keterangan dari Badan Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom, No.DE/I/2011-0011 mengenai laporan bulanan kepemilikan saham Perseroan dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007, Perseroan berhak memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Dalam Negeri. Perseroan mengakui dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp12.925.523 sebagai bagian dari beban pajak tangguhan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp16.149.240 dan telah dibebankan sebagai bagian dari beban pajak tangguhan pada tahun 2009.

Laba kena pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 seperti yang ditunjukkan di atas akan digunakan sebagai dasar penyiapan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan tahun 2009. Sedangkan laba kena pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan tahun 2008.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

10. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Based on a letter from the Security Administration Agency, PT Datindo Entrycom, No.DE/I/2011-0011 concerning monthly statement of share ownership of the Company and in accordance with the Government Regulation No. 81 Year 2007, the Company entitled to obtain the reduced income tax rate by 5% lower than the highest income tax rate of the Domestic Taxpayers. The Company recognized the impact of changes in tax rates amounting to Rp12,925,523 as part of deferred tax expense in the current year's consolidated statement of income.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised by Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rate from a marginal tax rates in 2008 to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards. The impact of the changes in tax rates amounting to Rp16,149,240 was charged as part of 2009's deferred tax expense.

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2009 as shown above will be used as the basis for the preparation of the 2009 annual corporate income tax return. The Company's taxable income for the year ended December 31, 2008 was conformed to the 2008 annual corporate income tax return.

Reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income and estimated taxable income and current tax expense for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

10. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***10. TAXATION (continued)***

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense (continued)***

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	4.722.623.381	4.655.188.285	*Consolidated income before income tax*
Laba anak perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(1.697.760.585)	(1.457.586.355)	*Subsidiaries' income before income tax*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	(9.241.108)	(10.911.158)	*Equity in net income of associates*
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	17.143.458	(2.170.284)	*Adjusted for consolidation eliminations*
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	3.032.765.146	3.184.520.488	*Income before income tax - the Company*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Perbedaan nilai buku fiskal dan komersial atas aset tetap	4.488.359	9.204.675	*Differences between fiscal and commercial net book value of fixed assets*
Kesejahteraan karyawan	17.300.559	42.340.273	*Employee welfare*
Penyisihan promosi peningkatan penjualan	19.205.085	(1.560.042)	*Provision for sales promotion expense*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(194.337.793)	(277.381.836)	*Income subject to final tax recorded on a net of tax basis*
Lain-lain	158.644.105	90.767.712	*Others*
	5.300.315	(136.629.218)	
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Perbedaan nilai buku fiskal dan komersial atas aset tetap dan beban tangguhan	13.377.760	32.805.013	*Differences between fiscal and commercial net book value of fixed assets and deferred charges*
Aset sewa	1.938.083	2.872.466	*Leased assets*
Kewajiban imbalan kerja	10.385.229	12.353.807	*Employee benefits liabilities*
Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	4.926.454	7.193.676	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang	905.420	577.775	*Allowance for impairment of receivable*
Penyisihan untuk beban reklamasi	1.982.770	13.360.492	*Provision for reclamation expenses*
Gaji yang dikapitalisasi	(34.648.386)	(29.418.215)	*Capitalized salary expenses*
Tunjangan produktivitas dan uang jasa	(113.284.073)	121.558.410	*Productivity allowances and incentive*
Penyisihan lainnya	51.613.480	(13.729.642)	*Other provisions*
	(62.803.263)	147.573.782	
Laba kena pajak - Perseroan	2.975.262.198	3.195.465.052	*Taxable income - the Company*
Beban pajak penghasilan Perseroan - kini	595.052.439	894.730.216	*Income tax expense the Company - current*
Beban pajak penghasilan anak perusahaan - kini	452.605.221	455.321.213	*Income tax expense subsidiaries - current*
	1.047.657.660	**1.350.051.429**	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before income tax is as follows:

10. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***10. TAXATION (continued)***

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense (continued)***

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	4.722.623.381	4.655.188.285	*Consolidated income before income tax*
Laba anak perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(1.697.760.585)	(1.457.586.355)	*Subsidiaries' income before income tax*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	(9.241.108)	(10.911.158)	*Equity in net income of associates*
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	17.143.458	(2.170.284)	*Adjusted for consolidation elimination*
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	3.032.765.146	3.184.520.488	*Company's income before income tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	606.553.029	891.665.737	*Tax calculated at statutory rate*
Pendapatan yang telah dipotong pajak final	(38.867.559)	(77.666.914)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	39.927.622	39.410.733	*Non deductible expenses*
Dampak penurunan tarif pajak	12.925.523	7.755.314	*Impact of decrease in tax rate*
Dampak bagian laba perusahaan asosiasi	871.647	14.014.861	*Impact of equity in net income of associates*
Beban pajak penghasilan - Perseroan	621.410.262	875.179.731	*Income tax expense - the Company*
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	442.099.021	427.253.428	*Income tax expense - subsidiaries*
	1.063.509.283	**1.302.433.159**	

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu, untuk tahun-tahun sebelum 2008. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under Indonesian taxation laws. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier, for years prior to 2008. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

10. PERPAJAKAN (lanjutan) / *10. TAXATION (continued)*

d. Aset dan kewajiban pajak tangguhan - bersih / *d. Deferred tax assets and liabilities - net*

	31 Desember/ *December 31.* 2009	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	31 Desember/ *December 31.* 2010	
Aset pajak tangguhan - bersih				***Deferred tax assets - net***
Perseroan				***The Company***
Aset tetap	(20.441.423)	7.617.731	(12.823.692)	*Fixed assets*
Aset sewa	1.726.470	42.322	1.768.792	*Leased assets*
Beban tangguhan	(1.352.819)	(583.330)	(1.936.149)	*Deferred charges*
Kewajiban imbalan kerja	15.181.283	(959.211)	14.222.072	*Employee benefits liabilities*
Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	8.454.714	(705.652)	7.749.062	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.769.940	(172.904)	1.597.036	*Allowance for impairment of receivables*
Penyisihan untuk beban reklamasi	4.533.061	(510.058)	4.023.003	*Provision for reclamation expense*
Biaya gaji yang dikapitalisasi	(9.597.898)	(5.010.097)	(14.607.995)	*Capitalized salary expense*
Tunjangan produktivitas dan uang jasa	66.409.394	(35.938.692)	30.470.702	*Productivity allowances and and incentive compensation*
Penyisihan lain-lain	(2.055.104)	9.862.068	7.806.964	*Other provisions*
	64.627.618	(26.357.823)	38.269.795	
Anak perusahaan				***Subsidiaries***
Aset tetap	(24.103.525)	5.716.093	(18.387.432)	*Fixed assets*
Aset sewa	976.414	(164.918)	811.496	*Leased assets*
Penyisihan penurunan nilai piutang	10.146.594	296.924	10.443.518	*Allowance for impairment of receivables*
Kewajiban imbalan kerja	25.145.942	1.316.880	26.462.822	*Employee benefits liabilities*
Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	3.178.513	(529.910)	2.648.603	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
Tunjangan produktivitas dan uang jasa	27.657.881	3.362.493	31.020.374	*Productivity allowances and and incentive compensation*
Penyisihan lain-lain	4.290.479	124.698	4.415.177	*Other provisions*
	47.292.298	10.122.260	57.414.558	
	111.919.916	(16.235.563)	95.684.353	
Kewajiban pajak tangguhan - bersih				***Deferred tax liabilities - net***
Anak perusahaan				***Subsidiaries***
Aset tetap	(61.397.332)	(2.189.889)	(63.587.221)	*Fixed assets*
Aset sewa	-	63.651	63.651	*Leased assets*
Kewajiban imbalan kerja	10.159.013	(933.398)	9.225.615	*Employee benefits liabilities*
Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	2.859.694	282.633	3.142.327	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.628.808	1.177.419	4.806.227	*Allowance for impairment of receivables*
Tunjangan produktivitas dan uang jasa	31.053.534	1.126.317	32.179.851	*Productivity allowances and and incentive compensation*
Penyisihan lain-lain	6.632.828	857.207	7.490.035	*Other provisions*
	(7.063.455)	383.940	(6.679.515)	
Manfaat pajak tangguhan - bersih		**(15.851.623)**		***Deferred tax expense - net***

10. PERPAJAKAN (lanjutan) / *10. TAXATION (continued)*

d. Aset dan kewajiban pajak tangguhan - bersih (lanjutan) / *d. Deferred tax assets and liabilities - net (continued)*

	31 Desember/ *December 31.* 2008	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	31 Desember/ *December 31.* 2009	
Aset pajak tangguhan - bersih				***Deferred tax assets - net***
Perseroan				***The Company***
Aset tetap	(33.213.965)	12.772.542	(20.441.423)	*Fixed assets*
Aset sewa	1.129.355	597.115	1.726.470	*Leased assets*
Beban tangguhan	(380.989)	(971.830)	(1.352.819)	*Deferred charges*
Kewajiban imbalan kerja	13.543.971	1.637.312	15.181.283	*Employee benefits liabilities*
Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	7.455.051	999.663	8.454.714	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.820.555	(50.615)	1.769.940	*Allowance for impairment of receivables*
Penyisihan untuk beban reklamasi	1.336.091	3.196.970	4.533.061	*Provision for reclamation expense*
Biaya gaji yang dikapitalisasi	(2.512.545)	(7.085.353)	(9.597.898)	*Capitalized salary expense*
Tunjangan produktivitas dan uang jasa	40.342.167	26.067.227	66.409.394	*Productivity allowances and and incentive compensation*
Penyisihan lain-lain	15.557.442	(17.612.546)	(2.055.104)	*Other provisions*
	45.077.133	19.550.485	64.627.618	
Anak perusahaan				***Subsidiaries***
Aset tetap	(28.241.030)	4.137.505	(24.103.525)	*Fixed assets*
Aset sewa	1.008.882	(32.468)	976.414	*Leased assets*
Penyisihan penurunan nilai piutang	10.630.932	(484.338)	10.146.594	*Allowance for impairment of receivables*
Kewajiban imbalan kerja	21.299.729	3.846.213	25.145.942	*Employee benefits liabilities*
Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	2.361.948	816.565	3.178.513	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
Tunjangan produktivitas dan uang jasa	20.538.431	7.119.450	27.657.881	*Productivity allowances and and incentive compensation*
Penyisihan lain-lain	2.961.780	1.328.699	4.290.479	*Other provisions*
	30.560.672	16.731.626	47.292.298	
	75.637.805	36.282.111	111.919.916	
Kewajiban pajak tangguhan - bersih				***Deferred tax liabilities - net***
Anak perusahaan				***Subsidiaries***
Aset tetap	(65.544.486)	4.147.154	(61.397.332)	*Fixed assets*
Kewajiban imbalan kerja	9.134.915	1.024.098	10.159.013	*Employee benefits liabilities*
Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat	1.721.716	1.137.978	2.859.694	*Provision for obsolete and slow moving inventories*
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.983.259	(354.451)	3.628.808	*Allowance for impairment of receivables*
Tunjangan produktivitas dan uang jasa	25.826.804	5.226.730	31.053.534	*Productivity allowances and and incentive compensation*
Penyisihan lain-lain	6.478.178	154.650	6.632.828	*Other provisions*
	(18.399.614)	11.336.159	(7.063.455)	
Manfaat pajak tangguhan - bersih		**47.618.270**		***Deferred tax expense - net***

11. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI / *11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES*

Penyertaan kepemilikan/ *Name of investee*	Saldo 31 Desember 2009/ *Balance at December 31, 2009*	Bagian laba/ *Equity in net income*	Deviden/ *Dividends*	Saldo 31 Desember 2010/ *Balance at December 31, 2010*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*
Perseroan/*The Company*					
Metode ekuitas/*Equity method*					
PT Swadaya Graha	15.521.641	2.182.076	(228.074)	17.475.643	25,00%
PT Varia Usaha	48.586.000	7.059.032	(3.790.591)	51.854.441	24,95%
Metode biaya/*Cost method*					
PT Eternit Gresik	1.861.173	-	-	1.861.173	17,57%
PT Semen Padang					
Metode biaya/*Cost method*					
PT Igasar	300.000	-	-	300.000	12,00%
PT Sumatera Utara Perkasa Semen	402.000	-	-	402.000	10,00%
	66.670.814	**9.241.108**	**(4.018.665)**	**71.893.257**	

Penyertaan kepemilikan/ *Name of investee*	Saldo 31 Desember 2008/ *Balance at December 31, 2008*	Bagian laba/ *Equity in net income*	Deviden/ *Dividends*	Saldo 31 Desember 2009/ *Balance at December 31, 2009*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*
Perseroan/*The Company*					
Metode ekuitas/*Equity method*					
PT Swadaya Graha	14.235.675	1.434.681	(148.715)	15.521.641	25,00%
PT Varia Usaha	42.767.473	9.476.477	(3.657.950)	48.586.000	24,95%
Metode biaya/*Cost method*					
PT Eternit Gresik	1.861.173	-	-	1.861.173	17,57%
PT Semen Padang					
Metode biaya/*Cost method*					
PT Igasar	300.000	-	-	300.000	12,00%
PT Sumatera Utara Perkasa Semen	402.000	-	-	402.000	10,00%
	59.566.321	**10.911.158**	**(3.806.665)**	**66.670.814**	

Perusahaan asosiasi/*Associated companies*	**Jenis Usaha/*Nature of business***
• PT Swadaya Graha	Kontraktor dan persewaan alat-alat berat/ *Contractor and lessor of heavy equipment*
• PT Varia Usaha	Jasa distribusi dan pengangkutan/*Distribution and transportation services*
• PT Eternit Gresik	Bahan konstruksi berbasis semen/*Cement-based construction material*
• PT Igasar	Distribusi semen/*Cement distribution*
• PT Sumatera Utara Perkasa Semen	Jasa pengantongan semen/*Cement packing services*

12. PROPERTI INVESTASI / *12. INVESTMENT PROPERTY*

MUTASI / ***MOVEMENTS***

	31 Desember/ *December 31,* 2009	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2010	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	4.554.527	-	-	4.554.527	*Land*
Bangunan dan prasarana	33.026.946	6.579.991	(182.855)	39.424.082	*Buildings and infrastructure*
	37.581.473	**6.579.991**	**(182.855)**	**43.978.609**	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	19.937.715	2.298.861	(10.667)	22.225.909	*Buildings and infrastructure*
	19.937.715	**2.298.861**	**(10.667)**	**22.225.909**	
Nilai buku bersih	**17.643.758**			**21.752.700**	***Net book value***

MUTASI / ***MOVEMENTS***

	31 Desember/ *December 31,* 2008	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2009	
Harga perolehan					***Acquisition***
Tanah	4.554.527	-	-	4.554.527	*Land*
Bangunan dan prasarana	26.839.670	6.345.072	(157.796)	33.026.946	*Buildings and infrastructure*
	31.394.197	**6.345.072**	**(157.796)**	**37.581.473**	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	17.630.499	2.369.019	(61.803)	19.937.715	*Buildings and infrastructure*
	17.630.499	**2.369.019**	**(61.803)**	**19.937.715**	
Nilai buku bersih	**13.763.698**			**17.643.758**	***Net book value***

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

MUTASI / ***MOVEMENTS***

	31 Desember/ *December 31,* 2009	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2010	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						*Direct Ownership*
Tanah	151.483.834	367.185	-	-	151.851.019	*Land*
Tanah pertambangan	109.643.721	1.583.893	-	-	111.227.614	*Mining properties*
Bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan	1.999.214.654	16.804.376	(2.220.662)	232.675.203	2.246.473.571	*Buildings, roads, bridges and harbors*
Mesin-mesin	5.554.159.491	132.610.838	(31.967.167)	718.721.362	6.373.524.524	*Machinery*
Alat-alat berat dan kendaraan	660.637.235	17.106.286	(20.001.367)	4.984.101	662.726.255	*Heavy equipment and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	333.693.894	27.283.392	-	11.653.103	372.630.389	*Furniture and office equipment*
Aset dalam penyelesaian:						*Construction in progress:*
Tanah	48.586.793	11.652.742	-	(1.127.636)	59.111.899	*Land*
Bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan	90.635.647	195.483.171	-	(136.569.704)	149.549.114	*Buildings, roads, bridges and harbors*
Mesin-mesin	589.393.475	639.686.555	-	(711.394.781)	517.685.249	*Machinery*
Kendaraan dan alat berat	-	25.888.435	-	(24.797.035)	1.091.400	*Vehicles*
Perlengkapan	-	81.591.993	-	46.457.139	128.049.132	*Equipment*
Pabrik semen	215.124.319	2.980.284.056	-	(212.325.016)	2.983.083.359	*Cement plants*
Pembangkit tenaga listrik	40.495.917	30.986.294	-	(18.800.067)	52.682.144	*Power plants*
	9.793.068.980	**4.161.329.216**	**(54.189.196)**	**(90.523.331)**	**13.809.685.669**	
Aset sewaan						*Leased Assets*
Bangunan	50.176.910	669.167	-	-	50.846.077	*Buildings*
Kapal dan kendaraan	84.827.569	16.143.354	(9.765.123)	(2.166.800)	89.039.000	*Vessels and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.677.691	2.695.944	(1.290.862)	-	4.082.773	*Furniture and office equipment*
	137.682.170	**19.508.465**	**(11.055.985)**	**(2.166.800)**	**143.967.850**	
	9.930.751.150	**4.180.837.681**	**(66.245.181)**	**(92.690.131)**	**13.953.653.519**	

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

MUTASI / ***MOVEMENTS***

	31 Desember/ *December 31,* 2009	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2010	
Akumulasi penyusutan dan deplesi:						***Accumulated depreciation and depletion***
Pemilikan langsung						*Direct Ownership*
Tanah pertambangan	71.246.871	3.597.493	-	-	74.844.364	*Mining properties*
Bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan	1.188.477.268	97.646.373	(2.220.662)	(2.863.685)	1.281.039.294	*Buildings, roads, bridges and harbors*
Mesin-mesin	3.810.970.829	281.339.623	(28.115.872)	(5.646.977)	4.058.547.603	*Machinery*
Alat-alat berat dan kendaraan	514.982.717	41.151.737	(18.599.378)	(29.286.091)	508.248.985	*Heavy equipment and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	264.551.322	23.025.607	-	91.909	287.668.838	*Furniture and office equipment*
	5.850.229.007	**446.760.833**	**(48.935.912)**	**(37.704.844)**	**6.210.349.084**	
Aset sewaan						*Leased Assets*
Bangunan	13.724.299	4.797.821	-	-	18.522.120	*Buildings*
Kapal dan kendaraan	51.183.315	19.698.942	(8.381.404)	(1.950.120)	60.550.733	*Vessels and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	1.471.206	1.373.942	(1.173.892)	-	1.671.256	*Furniture and office equipment*
	66.378.820	**25.870.705**	**(9.555.296)**	**(1.950.120)**	**80.744.109**	
	5.916.607.827	**472.631.538**	**(58.491.208)**	**(39.654.964)**	**6.291.093.193**	
Nilai buku bersih	**4.014.143.323**				**7.662.560.326**	***Net book value***

	31 Desember/ *December 31,* 2008	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2009	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						*Direct Ownership*
Tanah	149.542.263	47.250	(75.000)	1.969.321	151.483.834	*Land*
Tanah pertambangan	108.992.872	2.620.170	-	(1.969.321)	109.643.721	*Mining properties*
Bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan	1.816.327.253	15.542.145	(2.252.387)	169.597.643	1.999.214.654	*Buildings, roads, bridges and harbors*
Mesin-mesin	5.269.005.932	145.795.701	(10.223.369)	149.581.227	5.554.159.491	*Machinery*
Alat-alat berat dan kendaraan	620.014.356	52.066.460	(16.215.970)	4.772.389	660.637.235	*Heavy equipment and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	304.377.569	18.613.312	(4.186.830)	14.889.843	333.693.894	*Furniture and office equipment*
Aset dalam penyelesaian:						*Construction in progress:*
Tanah	37.340.677	11.271.298	-	(25.182)	48.586.793	*Land*
Bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan	119.044.531	169.095.435	-	(197.504.319)	90.635.647	*Buildings, roads, bridges and ha*
rbors						
Mesin-mesin	232.016.199	468.737.366	-	(111.360.090)	589.393.475	*Machinery*
Perlengkapan	9.182.534	-	-	(9.182.534)	-	*Equipment*
Pabrik semen	23.427.623	195.533.495	-	(3.836.799)	215.124.319	*Cement plants*
Pembangkit tenaga listrik	4.848.722	39.703.793	-	(4.056.598)	40.495.917	*Power plants*
	8.694.120.531	**1.119.026.425**	**(32.953.556)**	**12.875.580**	**9.793.068.980**	
Aset sewaan						*Leased Assets*
Bangunan	50.176.910	-	-	-	50.176.910	*Buildings*
Kapal dan kendaraan	85.029.767	1.485.502	-	(1.687.700)	84.827.569	*Vessels and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	3.926.220	1.386.828	(2.635.357)	-	2.677.691	*Furniture and office equipment*
	139.132.897	**2.872.330**	**(2.635.357)**	**(1.687.700)**	**137.682.170**	
	8.833.253.428	**1.121.898.755**	**(35.588.913)**	**11.187.880**	**9.930.751.150**	

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

MUTASI / ***MOVEMENTS***

	31 Desember/ *December 31,* 2008	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2009	
Akumulasi penyusutan dan deplesi:						***Accumulated depreciation and depletion***
Pemilikan langsung						*Direct Ownership*
Tanah pertambangan	67.513.901	3.732.970	-	-	71.246.871	*Mining properties*
Bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan	1.101.297.762	87.211.760	(32.254)	-	1.188.477.268	*Buildings, roads, bridges and harbors*
Mesin-mesin	3.569.326.106	248.350.211	(9.755.476)	3.049.988	3.810.970.829	*Machinery*
Alat-alat berat dan kendaraan	489.447.953	41.465.178	(16.093.266)	162.852	514.982.717	*Heavy equipment and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	250.000.488	18.306.319	(4.186.829)	431.344	264.551.322	*Furniture and office equipment*
	5.447.586.210	**399.066.438**	**(30.067.825)**	**3.644.184**	**5.850.229.007**	
Aset sewaan						*Leased Assets*
Bangunan	9.149.533	4.574.766	-	-	13.724.299	*Buildings*
Kapal dan kendaraan	35.046.221	17.656.024	-	(1.518.930)	51.183.315	*Vessels and vehicles*
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.593.297	1.274.466	(2.396.557)	-	1.471.206	*Furniture and office equipment*
	46.789.051	**23.505.256**	**(2.396.557)**	**(1.518.930)**	**66.378.820**	
	5.524.375.261	**422.571.694**	**(32.464.382)**	**2.125.254**	**5.916.607.827**	
Nilai buku bersih	**3.308.878.167**				**4.014.143.323**	***Net book value***

Beban penyusutan dan deplesi aset tetap dan properti investasi dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation and depletion expense of fixed assets and investment property was allocated as follows:

	2010	2009	
Beban pabrikasi	431.809.386	386.293.968	*Manufacturing cost*
Beban usaha	43.121.013	38.646.745	*Operating expenses*
	474.930.399	**424.940.713**	

Hak atas tanah Perseroan dan anak perusahaan berupa Sertifikat Hak Milik ("SHM") dan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB"). SHGB memiliki masa berlaku antara tahun 2012 hingga 2032. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

The Company and its subsidiaries' land represents freehold land ("SHM") and land-use rights ("SHGB"). The SHGB will expire between 2012 and 2032. Management believes that the SHGB are readily extendable.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Tingkat penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

The completion stage of construction in progress as of December 31, 2010 is as follows:

	Persentase penyelesaian/ *Completion percentage*	**Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated completion year***	
Bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan	59% - 96%	2011	*Buildings, roads, bridges, and harbors*
Mesin-mesin	19% - 97%	2011 - 2012	*Machinery*
Peralatan	64%	2011 - 2012	*Equipment*
Pabrik semen	71% - 73%	2011 - 2012	*Cement plants*
Pembangkit tenaga listrik	12%	2011	*Power plants*

Biaya perolehan pembangunan pabrik semen dan pembangkit listrik termasuk biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebesar Rp42.339.456 dan selisih kurs mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengadaan peralatan utama sebesar Rp87.462.032. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan amortisasi biaya transaksi atas pinjaman bank.

The construction costs of cement and power plants include capitalized borrowing costs of Rp42,339,456 and foreign currency exchange differences arose from hedging commitments for the procurement of main equipment Rp87,462,032. Borrowing costs consist of interest expense and amortization of transaction costs on bank borrowings.

Aset tetap tertentu yang dimiliki anak perusahaan (ST) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *non-cash loan* dan fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari Bank Sindikasi (Catatan 17).

Certain fixed assets owned by a subsidiary (ST) are used as collateral for non-cash loan facilities and credit investment facilities obtained from Syndication of Banks (Note 17).

Aset tetap tertentu yang dimiliki anak perusahaan (UTSG) dengan nilai perolehan sebesar Rp102.732.397 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka panjang (Catatan 17).

Certain fixed assets owned by a subsidiary (UTSG) with acquisition costs of Rp102,732,397 are used as collateral for long-term bank loans (Note 17).

Termasuk aset tetap yang tidak digunakan terdiri dari tanah, bangunan dan mesin dengan jumlah biaya perolehan dan akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp166.878.535 dan Rp164.884.970 (2009: Rp166.878.535 dan Rp164.854.584).

Fixed assets not used in operations consist of land, buildings and machinery with total acquisition costs and accumulated depreciation as of December 31, 2009 of Rp166,878,535 and Rp164,884,970, respectively (2009: Rp166,878,535 and Rp164,854,584).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasindo, PT Wahana Tata, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Binagriya Upakara, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Staco Jasapratama, PT Berdikari Insurance, PT Allianz Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Panji Rama Otomotif dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp16.488.920.375 (tidak termasuk ST) pada tanggal 31 Desember 2010. ST mengasuransikan persediaan dan aset tetapnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.948.502.135 pada tanggal 31 Desember 2010.

Fixed assets, excluding land, were insured by PT Asuransi Jasindo, PT Wahana Tata, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Binagriya Upakara, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Staco Jasapratama, PT Berdikari Insurance, PT Allianz Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and PT Asuransi Panji Rama Otomotif for a total coverage of Rp16,488,920,375 (excluding ST) as of December 31, 2010. ST insured its inventories and fixed assets for a total coverage of Rp2,948,502,135 as of December 31, 2010.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Perseroan dan anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Pada tanggal 30 September 2009 telah terjadi gempa bumi di Sumatera Barat yang mengakibatkan kerusakan pada sebagian bangunan dan mesin pabrik milik SP. Atas sebagian kerusakan yang timbul, selama tahun 2010 SP sudah melakukan perbaikan dengan nilai sebesar Rp14.246.841 yang telah diakui sebagai beban pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan (2009: Rp837.988).

SP telah mengajukan klaim atas estimasi kerusakan yang timbul karena gempa bumi tanggal 30 September 2009 tersebut kepada PT Asuransi Jasindo pada tanggal 16 Oktober 2009. Pada tanggal 8 Desember 2010, SP telah menerima sebagian pembayaran dari PT Asuransi Jasindo atas estimasi nilai klaim sebesar Rp10.000.000 yang telah diakui sebagai penghasilan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sampai tanggal diselesaikannya laporan keuangan konsolidasian ini, klaim masih dalam proses review oleh *loss adjuster*.

13. FIXED ASSETS (continued)

Management of the Company and its subsidiaries believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire, disaster and other risks.

On September 30, 2009, there was an earthquake in West Sumatera which caused damage to certain of the SP's buildings and machinery. During 2010 SP has repaired a portion of the damage and the related cost of Rp14,246,841 has been charged to expense in the current year's consolidated statement of income (2009: Rp837,988).

On October 16, 2009, SP submitted a claim for the estimated loss attributable to the December 31, 2009 earthquake to PT Asuransi Jasindo. On December 8, 2010, partial payment on accounts received by SP from PT Asuransi Jasindo based on estimated loss in the amount of Rp10,000,000 has been recognized as income in the current year's consolidated statement of income.

As of the completion date of these consolidated financial statements, the claim is still under review by the loss adjuster.

14. BEBAN TANGGUHAN / ***14. DEFERRED CHARGES***

	2010	2009	
Implementasi perangkat lunak	15.302.976	15.302.976	*Software implementation*
Instalasi listrik dan telepon	10.821.122	8.072.122	*Telephone and electrical installation*
Pengurusan hak atas tanah	8.785.066	8.785.065	*Land rights processing*
Sewa jangka panjang	5.855.231	6.065.777	*Long-term prepaid rent*
Lain-lain	3.267.197	3.267.197	*Others*
	44.031.592	41.493.137	
Akumulasi amortisasi	(22.689.828)	(17.352.114)	*Accumulated amortization*
	21.341.764	**24.141.023**	

14. BEBAN TANGGUHAN (lanjutan) / *14. DEFERRED CHARGES (continued)*

Implementasi perangkat lunak merupakan implementasi sistem informasi akuntansi dan manajemen Perseroan yang biayanya ditangguhkan dan diamortisasi selama lima tahun.

The cost of software implementation represents the implementation of the Company's accounting and management information system which cost has been deferred and is being amortized over five years.

Biaya pengurusan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama lima sampai dua puluh tahun.

The cost of land rights is deferred and amortized over periods of five to twenty years.

Biaya instalasi telepon dan listrik diamortisasi selama lima tahun.

The cost of telephone and electrical installations are amortized over five years.

Sewa jangka panjang merupakan biaya sewa tanah yang diamortisasi selama dua puluh tahun.

Long-term prepaid rent represents land rental, which amounts are amortized over twenty years.

Amortisasi beban tangguhan adalah masing-masing sebesar Rp5.576.255 dan Rp5.068.692 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Amortization of deferred charges amounted to Rp5,576,255 and Rp5,068,692 for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively.

15. UANG MUKA PEMBANGUNAN PABRIK BARU / *15. ADVANCES FOR CONSTRUCTION OF NEW PLANTS*

	2010	2009	
Pembangkit Listrik	149.402.560	-	*Power Plants*
Pabrik Semen Tonasa V	91.906.959	240.509.357	*Tonasa V Cement Plant*
Pabrik Semen Tuban IV	87.650.393	239.810.804	*Tuban IV Cement Plant*
	328.959.912	**480.320.161**	

Akun ini merupakan uang muka pembelian barang modal kepada beberapa pemasok sehubungan dengan pembangunan pabrik semen baru dan pembangkit listrik di Perseroan dan anak perusahan (ST) (Catatan 37c dan 37d). Akun ini akan direklasifikasi ke dalam aset dalam penyelesaian pada saat pengiriman peralatan kepada Perseroan dan anak perusahaan.

This account represents advances for capital expenditures to several suppliers in connection with the construction of new cement plants and power plants for the Company and a subsidiary (ST) (Notes 37c and 37d). This account will be reclassified into construction in progress upon delivery of the related equipment to the Company and a subsidiary.

16. ASET LAIN-LAIN / *16. OTHER ASSETS*

	2010	2009	
Tanah untuk pengembangan	12.449.101	11.576.465	*Land for development*
Piutang jangka panjang	2.259.955	2.628.359	*Long-term receivables*
Jaminan	2.016.948	2.016.948	*Security deposits*
Lainnya	475.874	1.240.373	*Others*
	17.201.878	**17.462.145**	

17. HUTANG BANK

a. Jangka pendek

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. Perseroan

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas *non-cash loan* (NCL) dalam bentuk *letter of credit* (LC) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai fasilitas maksimum sebesar USD50.000.000 dan sub *limit* fasilitas *trust receipt* (*TR*) sebesar USD25.000.000. Fasilitas ini dijamin secara fidusia dengan barang yang diimpor/dibeli dengan menggunakan fasilitas ini dan/atau bank garansi yang dimiliki Perseroan. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 27 Juni 2011.

Fasilitas ini mensyaratkan Perseroan untuk memelihara rasio keuangan tertentu dan kewajiban untuk melapor antara lain jika Perseroan mengumumkan atau membayar deviden, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menggadaikan sahamnya, mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaannya kepada pihak lain. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai LC yang telah diterbitkan dan masih berjalan berdasarkan fasilitas ini adalah USD343.319, EUR2.972.127, dan JPY79.460.746. Tidak terdapat fasilitas LC yang telah jatuh tempo dan belum dibayar per tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 20 Januari 2010 Perseroan mengadakan perjanjian fasilitas non cash loan berupa fasilitas LC dan SKBDN dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD85.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pengadaan mesin, peralatan dan penunjang untuk pembangunan pabrik semen Tuban IV. Jangka waktu fasilitas ini ditetapkan sejak tanggal 20 Januari 2010 sampai dengan tanggal 19 Januari 2013 dan dijamin secara fidusia dengan mesin-mesin, peralatan dan penunjangnya yang pengadaannya menggunakan fasilitas ini.

17. BANK LOANS

a. Short-term

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. The Company

On October 31, 2001, the Company entered into a non-cash loan (NCL) facilities agreement in the form of a letter of credit (LC) facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum amount of USD50,000,000 and a sub limit trust receipts (TR) facility of USD25,000,000. These facilities were secured by the fiduciary transfer of the imported/purchased goods acquired using these facilities and/or bank guarantees of the Company. The facilities have been extended several times and most recently have been extended up to June 27, 2011.

These facilities require the Company to maintain certain financial ratios and require the Company to report among others when the Company declares or pays dividends, provides loans to third parties, pledges its shares, grants guarantees or pledges its assets to any other parties. As of December 31, 2010, the Company is in compliance with all of the financial covenants.

As at December 31, 2010, the outstanding LC amounts under this facility were USD343,319, EUR2,972,127, and JPY79,460,746. There are no amounts under this facility which are due and unpaid as of December 31, 2010.

On January 20, 2010 the Company entered into a non-cash loan facilities inform of LC facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum amount of USD85,000,000. This facility is used for the purchase of machinery, equipment and supporting for the construction of the Tuban IV cement plant. This facility is effective for the period from January 20, 2010 to January 19, 2013 and secured by a fiduciary transfer of machinery, equipment and supporting acquired using this facility.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

a. Jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

1. Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai LC yang telah diterbitkan dan masih berjalan berdasarkan fasilitas ini adalah EUR13.037.274. Tidak terdapat fasilitas LC yang telah jatuh tempo dan belum dibayar per tanggal 31 Desember 2010.

2. PT Semen Tonasa (ST)

Pada tanggal 22 Juni 2010, ST menandatangani adendum ketujuh dari perjanjian fasilitas NCL dalam bentuk LC impor, SKBDN (*Sight/Usance/ UPAS*) dan Bank Garansi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai fasilitas sebesar maksimum USD7.000.000 equivalen Rupiah dan sub *limit* fasilitas TR sebesar USD3.500.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2011 dan dijamin secara fidusia dengan barang-barang yang dibeli/diimpor dan hipotik tanah di Pangkep. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk memberikan jaminan dan pembiayaan dalam rangka pembelian bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar dan suku cadang.

Fasilitas ini membatasi ST, antara lain, untuk memperoleh (atau memberikan) fasilitas kredit atau pinjaman lain dari (atau kepada) pihak ketiga dengan atau tanpa jaminan kecuali pinjaman yang dilakukan dalam rangka kegiatan operasional normal ST maupun pinjaman sehubungan dengan kredit sindikasi Proyek Pembangunan Pabrik Semen Tonasa V dan Pembangkit Listrik.

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai LC yang telah diterbitkan dan masih berjalan berdasarkan fasilitas ini adalah EUR954.969 dan Rp20.151.181. Tidak terdapat fasilitas LC yang telah jatuh tempo dan belum dibayar per tanggal 31 Desember 2010.

17. BANK LOANS (continued)

a. Short-term (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

1. The Company (continued)

As at December 31, 2010, the outstanding LC amounts under this facility were EUR13,037,274. There are no amounts under this facility which are due and unpaid as of December 31, 2010.

2. PT Semen Tonasa (ST)

On June 22, 2010, ST entered into the seventh addendum to the NCL facilities in the form of import LC, Domestic LC (SKBDN-sight/usance/UPAS) and bank guarantee facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk involving a maximum facility amount of USD7,000,000 and a sub limit trust receipts facility of USD3,500,000. The facilities are due to expire on June 27, 2011. These facilities are secured by the fiduciary transfer of the related purchased/imported goods and a mortgage over a land-right located in Pangkep. The purpose of this facility is to provide guarantees and financing for the purchase of raw materials, supporting materials, fuel and spare parts.

These facilities restrict ST to, among others, obtain (or provide) other loan facilities from (to) third parties with or without collateral except for borrowing (or lending) in the ordinary course of business and except for borrowing (or lending) under the syndicated loan facilities for the construction of Tonasa V Cement Plant and Power Plants.

As at December 31, 2010, the outstanding LC amounts under this facility were EUR954,969 and Rp20,151,181. There are no amounts under this facility which are due and unpaid as of December 31, 2010.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

a. Jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

2. PT Semen Tonasa (ST) (lanjutan)

Pada tanggal 22 Juni 2010, ST menandatangani perjanjian jasa pelayanan transaksi treasury dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian asing valuta secara *today, tomorrow* dan *forward*. dengan nilai fasilitas maksimal USD12.000.000 (angka penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2011 dan dijamin dengan *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas lainnya (kecuali fasilitas kredit bank sindikasi). Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk kepentingan lindung nilai atas aktivitas ekspor/impor ST.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1. Perseroan

Pada 29 Juni 2009, Perseroan menandatangani perjanjian penyediaan dan pengelolaan untuk transaksi LC/ Standby LC dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan maksimum failitas sebesar USD15.000.000. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 28 Juni 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai LC yang telah diterbitkan dan masih berjalan berdasarkan fasilitas ini adalah USD568.497, EUR939.979 dan JPY5.280.000. Tidak terdapat fasilitas LC yang telah jatuh tempo dan masih belum dibayar per tanggal 31 Desember 2010.

17. BANK LOANS (continued)

a. Short-term (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

2. PT Semen Tonasa (ST) (continued)

On June 22, 2010, ST entered into a treasury line agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. for sell and purchase transaction of foreign exchange currency today, tomorrow and forward involving a maximum facility of USD12,000,000 (full amount). The facility is due to expire on June 27, 2011. This facility is secured by cross collateral and cross default with others facilities (excluded Syndication credit investing). The purpose of this facility is for ST's hedging transaction of export/import activity.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1. The Company

On June 29, 2009, the Company entered into an agreement for "supply and management for LC/Standby LC and domestic LC (SKBDN)" with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for a maximum facility of USD15,000,000. The facilities had been extended several times and most recently have been extended up to June 28, 2011.

As at December 31, 2010, the outstanding LC amounts under this facility were USD568,497, EUR939,979 and JPY5,280,000. There are no amounts under this facility which are due and unpaid as of December 31, 2010.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

a. Jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

2. PT Semen Padang (SP)

Pada tahun 2007, SP menandatangani perjanjian fasilitas pembukaan LC dan fasilitas *Foreign Exchange Line* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Fasilitas ini dijamin secara fidusia dengan barang, bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang yang diimpor/dibeli dengan fasilitas ini. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 8 Agustus 2011 dengan nilai maksimal fasilitas masing-masing sebesar USD15.000.000 dan USD5.000.000.

Atas setiap pembukaan LC, SP diwajibkan untuk menyetor *margin deposit* sebesar 10% dari nilai nominal LC yang dibuka.

Fasilitas ini mensyaratkan SP untuk memelihara rasio keuangan tertentu dan kewajiban melapor apabila terjadi perubahan susunan direksi dan komisaris, dan modal dan susunan pemegang saham, dan melakukan pembayaran deviden, fasilitas kredit dan/atau pinjaman dari pihak lain. Pada tanggal 31 Desember 2010, SP telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai LC yang telah diterbitkan dan masih berjalan berdasarkan fasilitas ini adalah EUR6.756.170 dan USD2.635.795. Tidak terdapat fasilitas LC yang telah jatuh tempo dan belum dibayar per tanggal 31 Desember 2010.

17. BANK LOANS (continued)

a. Short-term (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

2. PT Semen Padang (SP)

In 2007, SP entered into an agreement for LC and foreign exchange line facilities with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. These facilities are secured by the fiduciary transfer of goods, raw materials, supporting materials and spare parts imported/purchased utilizing these facilities. The facilities had been extended several times and most recently have been extended up to August 8, 2011 and currently involve maximum facilities of USD15,000,000 and USD5,000,000, respectively.

SP is required to make margin deposits of 10% of the nominal amounts of LCs issued under such facilities.

These facilities require SP to maintain certain financial ratios and to report changes in the Boards of Directors and Commissioners, share capital and shareholders, and payments of dividends, and credit facilities and/or loans obtained from other parties. As of December 31, 2010, SP is in compliance with all of the financial covenants.

As at December 31, 2010, the outstanding LC amounts under this facility were EUR6,756,170, and USD2,635,795. There are no amounts under this facility which are due and unpaid as of December 31, 2010.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

a. Jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perseroan

Pada tanggal 3 September 2009, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas penangguhan jaminan impor dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan nilai fasilitas maksimum sebesar USD10.494.360 dan EUR33.363.647 untuk pembukaan LC dalam rangka impor mesin dan peralatan untuk pembangunan pabrik semen Tuban IV. Fasilitas ini jatuh tempo 3 September 2012 dan dijamin dengan barang yang diimpor/dibeli dengan menggunakan fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai LC yang telah diterbitkan dan masih berjalan berdasarkan fasilitas ini adalah EUR7.853.137. Tidak terdapat fasilitas LC yang telah jatuh tempo dan masih belum dibayar per tanggal 31 Desember 2010.

17. BANK LOANS (continued)

a. Short-term (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

The Company

On September 3, 2009, the Company entered into an agreement for a "deferred import guarantee" facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for maximum amounts of USD10,494,360 and EUR33,363,647, which facility is used for opening LCs in connection with the purchase of imported machinery and equipment for construction of the Tuban IV cement plant. This facility will expire on September 3, 2012 and is secured by the imported goods acquired using this facility.

As at December 31, 2010, the outstanding LC amounts under this facility were EUR7,853,137. There are no amounts under this facility which are due and unpaid as of December 31, 2010.

b. Jangka panjang

b. Long-term

	2010	**2009**	
Pinjaman bank:			*Bank loans:*
Bank Sindikasi	490.038.632	-	*Syndicated Bank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	75.524.060	22.299.246	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.938.000	9.662.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	572.500.692	31.961.246	
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(28.095.180)	(9.084.000)	*Less current portion*
	544.405.512	**22.877.246**	

Bank Sindikasi

Sehubungan dengan pembangunan pabrik semen Tonasa V ("Tonasa V") dan pembangkit listrik 2x35 megawatt ("Pembangkit Listrik"), pada tanggal 22 Juni 2009, ST menandatangani perjanjian kredit sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (selaku Pimpinan Sindikasi), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Jatim, dan PT Bank Sulawesi Selatan (selanjutnya disebut sebagai Bank Sindikasi) dengan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp3.547.000.000 atau 68% dari jumlah nilai investasi untuk Tonasa V dan Pembangkit Listrik.

Syndicated Banks

In relation to the construction of Tonasa V cement plant ("Tonasa V") and two 35 megawatt power plants ("Power Plant"), on June 22, 2009, ST entered into a syndicated loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (as Lead Bank), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Jatim and PT Bank Sulawesi Selatan (collectively called "Syndicated Banks") for a maximum facility amount of Rp3,547,000,000 or 68% of the Tonasa V and Power Plant investment amount.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut terdiri dari:

1. Fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum Rp3.166.000.000. Fasilitas ini termasuk fasilitas NCL dalam bentuk fasilitas LC dan/atau SKBDN
2. Fasilitas kredit investasi bunga masa konstruksi sebesar maksimum Rp381.000.000. Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk melunasi 68% dari beban bunga selama masa tenggang sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian kredit sindikasi tersebut.

Fasilitas kredit sindikasi tersebut dijamin dengan aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan milik ST. Fasilitas tersebut juga mendapat jaminan berupa *corporate guarantee, cash deficit guarantee,* dan *cost overrun guarantee* dari Perseroan.

Bank Sindikasi mengenakan bunga mengambang sebesar *prime lending rate* dari masing-masing Bank Sindikasi yang pada tahun 2010 berkisar antara 10,66% sampai dengan 11,11% per tahun. Pembayaran pokok kredit sindikasi akan dilakukan secara cicilan triwulanan mulai Maret 2013 sampai dengan Juli 2019.

Fasilitas ini mensyaratkan ST untuk memelihara rasio keuangan tertentu dan kewajiban melapor antara lain perubahan susunan direksi dan atau komisaris serta susunan modal dan pemegang saham ST. Pada tanggal 31 Desember 2010, ST telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 ST telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp545.000.000 dan mengakui hutang bunga atas pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp11.587.546.

Saldo hutang Bank Sindikasi pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan secara neto setelah dikurangi dengan biaya pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp66.548.914.

17. BANK LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

Syndicated Banks (continued)

These facilities comprise of the following:

1. *Investment credit facility with a maximum facility amount of Rp3,166,000,000. This facility includes an NCL facility in the form of LC and/or SKBDN*
2. *Credit facility for interest during the construction period with a maximum facility amount of Rp381,000,000. This facility is only to be used for payment of 68% of interest charges during the grace period as defined in the syndicated credit agreement.*

The syndicated loan agreement is secured by ST's fixed assets comprising of land, buildings, machinery and equipment. This facility is also guaranteed by a corporate guarantee, a cash deficit guarantee, and a cost overrun guarantee from the Company.

The Syndicated Banks charges floating interest at prime lending rate of each Syndicated Banks that in the year 2010 ranging from 10.66% to 11.11% per annum. The loan is repayable in quarterly installments starting from March 2013 through July 2019.

This facility requires ST to maintain certain financial ratios and to report among others when there any changes in the composition of the boards of directors and or commissioners, and ST's capital structure and shareholders. As of December 31, 2010, ST is in compliance with all of the financial covenants.

Through December 31, 2010 ST has withdrawn the loan amount of Rp545,000,000 and recorded accrued interest on the syndicated loan as of December 31, 2010 amounting to Rp11,587,546.

The syndicated loan balance as of December 31, 2010 is presented net of an unamortized costs of loan of Rp66,548,914.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

1. UTSG

UTSG telah memperoleh empat fasilitas kredit investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, Cabang Surabaya ("Bank Niaga") untuk pembelian alat berat dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.150.000.

UTSG memperoleh fasilitas kredit investasi pertama pada tanggal 3 Desember 2009 dengan jumlah maksimum sebesar Rp15.000.000 yang dibagi dalam dua tahap pencairan. Realisasi pencairan pertama pada tanggal 11 Desember 2009 sebesar Rp10.639.426, dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 12% per tahun. Pembayaran pinjaman ini secara cicilan bulanan selama tiga tahun dan cicilan terakhir pada bulan Desember 2012. Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit Excavator dan 3 unit Bulldozer yang dibeli menggunakan fasilitas ini.

Pencairan kedua dari fasilitas kredit investasi pertama dilakukan pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp3.697.749 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 12% per tahun. Pembayaran pinjaman ini dilakukan secara cicilan bulanan selama tiga tahun dan cicilan terakhir pada bulan Juni 2013. Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit Excavator dan 1 unit Bulldozer yang dibeli menggunakan fasilitas ini.

Pada tanggal 8 Juni 2010, UTSG melakukan penarikan atas fasilitas kredit investasi kedua dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000 dengan tiga kali pencairan pinjaman. Pencairan pertama dilakukan pada tanggal 10 Juni 2010 sebesar Rp7.506.715, dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 12% per tahun. Pembayaran pinjaman ini dilakukan secara cicilan bulanan selama tiga tahun dan cicilan terakhir pada bulan Juni 2013. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit Excavator dan 2 unit Bulldozer yang dibeli dengan fasilitas ini.

Pencairan kedua dari kredit investasi kedua dilakukan pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp3.720.709, dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 12% per tahun. Pembayaran pinjaman ini dilakukan secara cicilan bulanan selama tiga tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2013. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit Bulldozer yang dibeli menggunakan fasilitas ini.

17. BANK LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

1. UTSG

UTSG has obtained four investment credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, Branch Surabaya ("Bank Niaga") to purchase heavy equipments for a maximum amount of Rp200,150,000.

UTSG obtained the first investment credit facility on December 3, 2009 for a maximum amount of Rp15,000,000 which is divided into two drawdown. The first drawdown was on December 11, 2009 amounting to Rp10,639,426 and bear interest at a rate of 12% per annum. The loan is repayable in three years monthly installment with the last installment on December 2012. The loan is secured by 3 unit Excavators and 3 unit Bulldozers that were acquired using this facilitiy.

The second drawdown of the first credit investment facility was on March 31, 2010 amounting to Rp3,697,749 and bear interest at a rate of 12% per annum. The loan is repayable in three years monthly installment with the last installment on June 2013. The loan is secured by an Excavator and a Bulldozer that were acquired using this facility.

UTSG obtained the second investment credit facility on June 8, 2010 for a maximum amount of Rp25,000,000 which is divided into three drawdowns. The first drawdown was on June 10, 2010 amounting to Rp7,506,715 and bear interest at a rate 12% per annum. The loan is repayable in three years monthly installment with the last installment on June 2013. The loan is secured by 2 unit Excavators and 2 unit Bulldozers that were acquired using this facility.

The second drawdown of the second facility was on June 30, 2010 amounting to Rp3,720,709 and bear interest at a rate 12% per annum. The loan is repayable in three years monthly installment with the last installment on June 2013. The loan is secured by 2 unit Bulldozers that were acquired using this facility.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

1. UTSG (lanjutan)

Realisasi penarikan ketiga dari kredit investasi kedua dilakukan pada tanggal 21 Desember 2010 sebesar Rp7.441.231 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 11,5% per tahun. Pembayaran pinjaman ini dilakukan secara cicilan bulanan selama tiga tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit Bulldozer dan 1 unit Excavator yang dibeli dengan fasilitas ini.

Pada tanggal 19 Agustus 2010, UTSG memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi ketiga dengan jumlah maksimum sebesar Rp94.150.000 dengan empat kali pencairan pinjaman. Pencairan pertama dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2010 sebesar Rp15.314.077 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 11,5% per tahun. Pembayaran pinjaman ini dilakukan secara cicilan bulanan selama lima tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2015. Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit Wheel Loader, 4 unit Dump Truck, 1 unit Bulldozer, dan 1 unit Excavator yang dibeli menggunakan fasilitas ini.

Pencairan kedua dari kredit investasi ketiga dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2010 sebesar Rp15.741.673 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 11,5% per tahun. Pembayaran pinjaman ini dilakukan secara cicilan bulanan selama tiga tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2013. Pinjaman ini dijamin dengan 8 unit Dump Truck, 1 unit Greader, dan 4 unit Excavator yang dibeli menggunakan fasilitas ini.

Pencairan ketiga dari kredit investasi ketiga dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2010 sebesar Rp5.644.788 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 11,5% per tahun. Pembayaran pinjaman ini dilakukan secara cicilan bulanan selama lima tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2015. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit Excavator yang dibeli menggunakan fasilitas ini.

17. BANK LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

1. UTSG (continued)

The third drawdown of the second credit facility was on December 21, 2010 amounting to Rp7,441,231 and bear interest at a rate 11.5% per annum. The loan is repayable in three years monthly installment for with the last installment on December 2013. The loan is secured by 3 unit Bulldozers and an Excavator that were acquired using this facility.

On August 19, 2010, UTSG obtained the third investment facility for a maximum amount of Rp94,150,000 which is divided into four drawdown. The first drawdown was on August 24, 2010 amounting to Rp15,314,077 and bear interest at a rate 11.5% per annum. The loan is repayable in five years monthly installment for with the last installment on August 2015. The loan is secured by 1 unit Wheel Loader, 4 unit Dump Trucks, 1 unit Bulldozer, and 1 unit Excavator that were acquired using this facility.

The second drawdown of the third credit facility was on August 30, 2010 amounting to Rp15,741,673 and bear interest at a rate 11.5% per annum. The loan is repayable in three years monthly installment with the last installment on August 2013. The loan is secured by 8 unit Dump Trucks, 1 unit Greader, and 4 unit Excavators that were acquired using this facility.

The third drawdown of the third credit facility was on October 28, 2010 amounting to Rp5,644,788 and bear interest at a rate 11.5% per annum. The loan is repayable in five years monthly installment with the last installment on October 2015. The loan is secured by 2 unit Excavators that were acquired using this facility.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

1. UTSG (lanjutan)

Pencairan keempat dari kredit investasi ketiga dilakukan pada tanggal 23 Desember 2010 sebesar Rp6.271.719 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 11,5% per tahun. Pembayaran pinjaman ini dilakukan secara cicilan bulanan selama tiga tahun untuk 1 unit Rock Drill dengan cicilan terakhir pada bulan Desember 2013 dan selama lima tahun untuk 1 unit Rock Drill dengan cicilan terakhir pada bulan desember 2015. Pinjaman ini dijamin dengan masing-masing alat yang dibeli menggunakan fasilitas ini.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, UTSG memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi keempat dengan jumlah maksimum sebesar Rp66.000.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, belum ada realisasi penarikan atas pinjaman ini.

2. IKSG

Pada tahun 2009, IKSG memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, Cabang Surabaya dengan jumlah maksimum sebesar USD2.400.000 untuk pembelian 1 line mesin jenis *tuber* dan *bottomer*. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 16% per tahun, dengan jangka pembayaran pinjaman selama 5 tahun atau 60 kali angsuran dengan cicilan terakhir pada bulan Pebruari 2014.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

UTSG

Pada tahun 2007, anak perusahaan (UTSG), memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp7.000.000. Pinjaman memiliki tingkat bunga sebesar 11% per tahun dan dijamin dengan 2 unit *Excavator* yang dibeli dari fasilitas tersebut. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2012.

17. BANK LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

1. UTSG (continued)

The forth drawdown of the third credit facility was on December 23, 2010 amounting to Rp6,271,719 and bear interest at a rate 11.5%per annum The loan is repayable in three years monthly installment with the last installment on December 2013 for 1 unit Rock Drill and five years monthly installment with the last installment on December 2015 for 1 unit Rock Drill. The loan is secured by respective heavy equipment that were acquired using this facility.

On August 27, 2010, UTSG obtained the forth investment credit facility for a maximum amount of Rp66,000,000. There was no withdrawal of this loan through December 31, 2010.

2. IKSG

In 2009, IKSG obtained an investment credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk, Surabaya Branch for a maximum amount of US$2,400,000 to purchase 1 line machine type tuber and bottomer. The loan bears interest at a rate 16% per annum and is repayable for five years or 60 monthly installments with the last installment is due on February 2014.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

UTSG

In 2007, a subsidiary (UTSG), obtained loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for a maximum amount of Rp7,000,000 and bear interest at a rate of 11% per annum. The loan is secured by 2 unit Excavators that were acquired using this facility. This loan will mature on December 14, 2012.

17. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

UTSG (lanjutan)

Pada tahun 2008, UTSG memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp2.450.000 yang digunakan untuk pembelian 1 unit Rock Drill. Pinjaman memiliki tingkat bunga sebesar 14% per tahun dan dijamin dengan mesin bor yang dibeli tersebut. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2013.

Pada tanggal 26 Pebruari 2009, UTSG memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp4.200.000 yang digunakan untuk pembelian 2 unit mesin Hydraulic Excavator. Pinjaman memiliki tingkat bunga sebesar 14% per tahun dan dijamin dengan mesin *Hydraulic Excavator* yang dibeli tersebut. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2014.

17. BANK LOANS (continued)

b. Long-term (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

UTSG (continued)

In 2008, UTSG obtained loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for a maximum amount of Rp2,450,000 to 1 unit Rock Drill. The loan is subject to interest at the rate of 14% per annum and is secured by the related drilling equipment. This loan will mature on December 24, 2013.

On February 26, 2009, UTSG obtained an investment credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for a maximum amount of Rp4,200,000 to purchase 2 unit Hydraulic Excavators. The loan is subject to interest at the rate of 14% per annum and is secured by the related Hydraulic Excavators. This loan will mature on December 2014.

18. PINJAMAN DARI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia kepada anak perusahaan (ST) terdiri dari pinjaman yang diperoleh Pemerintah dari bank-bank dan lembaga keuangan asing yang diteruskan atas nama ST *(Subordinated Loan Agreements/SLAs)*. Rincian pinjaman berdasarkan sumber pinjaman adalah sebagai berikut:

18. LOANS FROM THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

The loans from the Government of the Republic of Indonesia to a subsidiary (ST) consist of loans obtained by the Government from foreign banks and financial institutions which were channeled to ST (Subordinated Loan Agreements/SLAs), as follows:

a. <u>Pokok Pinjaman (Eks Proyek Tonasa IV)</u>

a. <u>Loan Principal (Former Tonasa IV Project)</u>

	2010	2009	
Sumber pinjaman:			*Sources of loan:*
Unibank A/S Denmark	7.315.690	15.552.484	*Unibank A/S Denmark*
Mitsui Leasing & Development Ltd.	4.983.259	9.033.935	*Mitsui Leasing & Development Ltd.*
Bank of China	-	11.659.179	*Bank of China*
Kredittanstalt Fuer Wiederaufbau. Jerman	-	30.878	*Kredittanstalt Fuer Wiederaufbau Germany*
Jumlah pinjaman	12.298.949	36.276.476	*Total loans*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.737.187)	(23.079.873)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**1.561.762**	**13.196.603**	***Long-term portion***

18. PINJAMAN DARI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA (lanjutan)

a. Pokok Pinjaman (Eks Proyek Tonasa IV) (lanjutan)

Penarikan yang dilakukan ST atas pinjaman yang berasal dari bank dan lembaga keuangan asing dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs jual Bank Indonesia pada tanggal penarikan. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 1% di atas tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka 6 bulan. Tingkat bunga tersebut termasuk komisi bank sebesar 0,25%. Denda sebesar 2% per tahun akan dikenakan untuk keterlambatan pembayaran bunga.

Rincian pokok pinjaman berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

18. LOANS FROM THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (continued)

a. Loan Principal (Former Tonasa IV Project) (continued)

ST's drawdown of financing originating from foreign banks and financial institutions are converted into Rupiah based on Bank Indonesia's selling rate at the date of the drawdown. The loans are subject to interest at the rate of 1% above the average interest rate for 6-month Bank Indonesia Certificates (SBI). The interest rate includes a 0.25% bank fee. A penalty of 2% per annum is charged for late interest payments.

The repayment schedule of the loans is as follows:

	2010	2009	
Jatuh tempo dalam tahun:			*Due in:*
2010	-	23.079.873	*2010*
2011	10.737.187	11.389.816	*2011*
Setelah 2011	1.561.762	1.806.787	*After 2011*
	12.298.949	**36.276.476**	

b. Bunga dan Denda / *b. Interest and Penalties*

	2010	2009	
Eks Proyek Tonasa IV	8.047.546	29.568.346	*Former Tonasa IV Project*
Lainnya	17.845.284	17.845.284	*Others*
Jumlah	25.892.830	47.413.630	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Less current portion*
Eks Proyek Tonasa IV	6.628.169	19.217.747	*Former Tonasa IV Project*
Lainnya	17.845.284	17.845.284	*Others*
	24.473.453	37.063.031	
	1.419.377	**10.350.599**	

Eks Proyek Tonasa IV

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-128/MK.6/2004 tanggal 20 Desember 2004 mengenai persetujuan restrukturisasi pinjaman luar negeri (SLA) eks Proyek Tonasa IV, tunggakan bunga dan denda sampai dengan semester I 2004 diakumulasi dan dibayar secara prorata per semester sesuai skedul jatuh tempo masing-masing SLA tanpa dikenakan bunga. Keterlambatan pembayaran dikenakan denda sebesar 2% atas jumlah yang belum dibayar.

Former Tonasa IV Project

Based on the Ministry of Finance's Letter No. S-128/MK.6/2004 dated December 20, 2004 regarding approval for restructuring the Subordinated Loan Agreements (SLAs) for the former Tonasa IV Project, the accumulated interest and penalties until the first six month of 2004 shall be paid proportionally each six months in accordance with each SLA, without interest. A penalty of 2% per annum over the unpaid amounts is charged for late payments.

18. PINJAMAN DARI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA (lanjutan)

b. Bunga dan Denda (lanjutan)

Lainnya

Akun ini merupakan hutang bunga atas pinjaman SLA lainnya, yang pinjaman pokoknya telah dilunasi oleh ST, yang telah jatuh tempo. Hutang bunga ini tidak dikenakan bunga dan denda atas keterlambatan pembayarannya.

Beban bunga pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp5.809.082 dan Rp5.876.349.

18. LOANS FROM THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (continued)

b. Interest and Penalties (continued)

Others

This account represents overdue interest payable on other SLAs, which principal has been fully paid by ST. There is no interest or penalties for late payment of such amount.

Interest expense of loan from the Government of the Republic of Indonesia for the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp5,809,082 and Rp5,876,349, respectively.

19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Hutang sewa pembiayaan Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST) yang terdiri dari:

19. FINANCE LEASE LIABILITIES

Finance lease liabilities represents liabilities of the Company and its subsidiaries (SP and ST), as follows:

	2010	2009	
Bangunan			*Buildings*
Dana Pensiun Semen Gresik	40.047.482	42.009.840	*Dana Pensiun Semen Gresik*
PT PBM Biringkasi Raya	1.307.744	1.593.254	*PT PBM Biringkasi Raya*
Kendaraan			*Motor vehicles*
PT Prima Karya Manunggal	2.674.840	5.048.624	*PT Prima Karya Manunggal*
PT Intercom Mobilindo	1.089.646	1.672.866	*PT Intercom Mobilindo*
PT Jepari Mega Adidaya	979.391	1.970.681	*PT Jepari Mega Adidaya*
PT Bara Bentala Indonesia	871.140	1.160.280	*PT Bara Bentala Indonesia*
Dana Pensiun Semen Tonasa	433.475	910.721	*Dana Pensiun Semen Tonasa*
PT Serasi Auto Raya	289.701	1.648.755	*PT Serasi Auto Raya*
CV Erita Karya	35.283	83.983	*CV Erita Karya*
Kapal			*Vessels*
PT Pelayaran Tonasa Lines	22.037.854	15.440.986	*PT Pelayaran Tonasa Lines*
PT Pelayaran Pamaraya Nusantara	1.341.578	2.294.993	*PT Pelayaran Parnaraya Nusantara*
PT Indobaruna Bulk Transport	1.000.632	3.003.612	*PT Indobaruna Bulk Transport*
PT Swadaya Lestari Lines	937.046	2.917.590	*PT Swadaya Lestari Lines*
PT Bahtera Adiguna	-	2.179.572	*PT Bahtera Adiguna*
Peralatan kantor			*Office equipment*
PT Projectindo Teknowindata	2.522.487	1.275.734	*PT Projectindo Teknowindata*
Jumlah hutang sewa pembiayaan	75.568.299	83.211.491	*Total finance lease liabilities*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(23.329.054)	(22.256.116)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**52.239.245**	**60.955.375**	***Long-term liabilities***

19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / *19. FINANCE LEASE LIABILITIES (continued)*

Pembayaran sewa minimum masa datang atas hutang sewa pembiayaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of net minimum lease payments are as follows:

	2010	2009	
Dalam satu tahun	31.473.480	31.173.724	*Within one year*
Lebih dari satu tahun tetapi kurang dari lima tahun	49.847.270	53.716.296	*After one year but not more than five years*
Lebih dari lima tahun	24.964.403	32.864.532	*More than five years*
Jumlah pembayaran sewa minimum	106.285.153	117.754.552	*Total minimum leases payments*
Dikurangi bagian bunga	(30.716.854)	(34.543.061)	*Less interest portion*
Nilai kini pembayaran sewa minimum	75.568.299	83.211.491	*Present value of minimum lease payments*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(23.329.054)	(22.256.116)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	**52.239.245**	**60.955.375**	***Long-term liabilities***

Hutang sewa pembiayaan dikenakan bunga pada tingkat berkisar antara 10,25% sampai dengan 13% per tahun.

The financial leases are subject to interest at rates ranging from 10.25% to 13% per annum.

Dana Pensiun Semen Gresik, Dana Pensiun Semen Tonasa, PT Prima Karya Manunggal, PT Pelayaran Tonasa Lines, dan PT PBM Biringkasi Raya adalah pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 38). Jumlah hutang sewa pembiayaan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing adalah Rp66.501.395 dan Rp8.565.616 (2009: Rp65.003.425 dan Rp8.464.757).

Dana Pensiun Semen Gresik, Dana Pensiun Semen Tonasa, PT Prima Karya Manunggal, PT Pelayaran Tonasa Lines, and PT PBM Biringkasi Raya are related parties (Note 38). Total finance lease liabilities involving those related parties as of December 31, 2010 and related lease interest expense for the year then ended amounted to Rp66,501,395 and Rp8,565,616 (2009: Rp65,003,425 and Rp8,464,757), respectively.

20. HUTANG USAHA / *20. TRADE PAYABLES*

	2010	2009	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	458.836.764	468.101.027	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	169.657.304	128.908.112	*United States Dollars*
Mata uang asing lainnya	63.450.540	33.340.768	*Other foreign currencies*
	691.944.608	630.349.907	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			*Related parties:*
Rupiah	200.077.260	145.858.656	*Rupiah*
	892.021.868	**776.208.563**	

20. HUTANG USAHA (lanjutan) / *20. TRADE PAYABLES (continued)*

Umur hutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging of trade payables is as follows:*

	2010	2009	
Lancar	632.847.298	619.195.133	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 45 hari	128.726.198	82.049.204	*1 - 45 days*
46 - 135 hari	60.620.639	44.901.509	*46 - 135 days*
136 - 365 hari	67.278.741	22.575.562	*136 - 365 days*
Lebih dari 365 hari	2.548.992	7.487.155	*Over 365 days*
	892.021.868	**776.208.563**	

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Lihat Catatan 38 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

The trade payables involve purchases of goods and services. Refer to Note 38 for details of related party transactions and balances.

21. HUTANG LAIN-LAIN / *21. OTHER PAYABLES*

a. Hutang Lain-lain - Lancar / *a. Other Payables - Current*

	2010	2009	
Pihak ketiga:			*Third parties*
Hutang proyek pabrik baru	366.513.117	-	*New plants project payables*
Uang titipan	4.711.818	5.193.252	*Deposits received*
Perjalanan dinas	1.734.674	3.259.370	*Business trips*
Lainnya	14.045.847	22.794.779	*Others*
	387.005.456	31.247.401	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			*Related parties*
PT Swadaya Graha	81.820.049	-	*PT Swadaya Graha*
PT Varia Usaha Dharma Segara	7.506.862	-	*PT Varia Usaha Dharma Segara*
PT Swabina Gatra	2.882.270	-	*PT Swabina Gatra*
PT Varia Usaha	2.626.411	-	*PT Varia Usaha*
Yayasan Igasar	253.600	-	*Yayasan Igasar*
Yayasan Rumah Sakit Semen Padang	146.787	1.513.849	*Yayasan Rumah Sakit Semen Padang*
Koperasi Keluarga Besar Semen Padang	1.808	-	*Koperasi Keluarga Besar Semen Padang*
	95.237.787	1.513.849	
	482.243.243	**32.761.250**	

Hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terutama berkaitan dengan transaksi penyediaan jasa untuk proyek pembangunan pabrik baru.

Other payables to related parties mainly related to the services for the construction of new plants.

b. Kewajiban Tidak Lancar Lainnya / *b. Other Non-Current Liabilities*

	2010	2009	
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	37.865.952	-	*Estimated cost of dismantling of fixed asset*
Reklamasi	23.215.128	19.723.700	*Reclamation*
Retensi	15.517.782	-	*Retention*
Pendapatan tangguhan	1.563.195	3.725.341	*Deferred income*
Lainnya	4.278.072	2.582.128	*Others*
	82.440.129	**26.031.169**	

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *22. ACCRUED EXPENSES*

	2010	2009	
Tunjangan produktivitas, uang jasa, dan tantiem	395.182.499	496.747.859	*Productivity allowances, incentives, and Directors' and Commissioners' bonuses*
Promosi peningkatan penjualan	81.581.233	55.885.460	*Sales promotion*
Listrik	74.584.465	46.192.848	*Electricity*
Pengangkutan	73.620.004	23.249.447	*Transportation*
Program kemitraan	64.268.526	62.815.673	*Partnership program*
Beban kerugian kontrak pembelian (Catatan 40c)	23.760.000	23.760.000	*Provision for purchase contract loss (Note 40c)*
Jasa profesional	19.131.010	15.442.976	*Professional fees*
Tunjangan pegawai lainnya	19.090.837	21.115.626	*Other employee allowances*
Beban pengantongan	10.599.624	9.662.435	*Packer fees*
Pemeliharaan	6.867.507	7.107.938	*Maintenance*
Pengobatan	5.475.186	2.865.503	*Medical*
Asuransi, sewa dan ekspedisi	4.181.326	4.118.612	*Insurance, rent and expedition*
Retribusi pertambangan	1.729.800	4.118.612	*Mining rights fees*
Perjalanan dinas	290.220	6.283.715	*Business trips*
Lain-lain (di bawah Rp1.000.000)	21.534.550	9.320.167	*Others (below Rp 1,000,000)*
	801.896.787	**788.686.871**	

23. UANG MUKA PENJUALAN / *23. SALES ADVANCES*

Uang muka penjualan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan anak perusahaan (SP, ST dan KIG) dalam rangka penjualan semen dan tanah kawasan industri.

Sales advances represent receipts from subsidiaries' (SP, ST and KIG) customers for sales of cement and industrial real estate land.

24. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN / *24. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*

Perseroan dan anak perusahaan memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain lain, investasi jangka pendek, dan investasi pada perusahaan asosiasi, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha. Perseroan dan anak perusahaan juga memiliki kewajiban keuangan yang terdiri dari hutang usaha, beban yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang dan kewajiban tidak lancar lainnya. Tujuan utama dari kewajiban keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan dan anak perusahaan.

The Company and its subsidiaries have various financial assets such as cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, short-term investments, and investments in associated companies, which arise directly from operations. The Company and its subsidiaries also have financial liabilities consisting of accounts payable, accrued expenses, long-term liabilities and others noncurrent liabilities. The main purpose of the financial liabilities is to finance the operations of the Company and its subsidiaries.

24. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan) / *24. ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)*

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan kewajiban keuangan Perseroan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

The following table presents financial assets and financial liabilities of the Company and its subsidiaries at December 31, 2010:

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas dan setara kas	3.664.278.065	3.664.278.065	*Cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	124.887.688	124.887.688	*Restricted cash and cash equivalents*
Piutang usaha - bersih	1.716.582.194	1.716.582.194	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	5.912.824	5.912.824	*Other receivables - net*
Tersedia untuk dijual			***Available for sale***
Investasi jangka pendek	113.457.500	113.457.500	*Short-term investments*
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.861.173	1.861.173	*Investments in associates*
Jumlah Aset Keuangan	**5.626.979.444**	**5.626.979.444**	***Total Financial Assets***
Kewajiban Keuangan			***Financial Obligations***
Hutang usaha	892.021.868	892.021.868	*Trade payables*
Beban yang masih harus dibayar	801.896.787	801.896.787	*Accrued expenses*
Hutang lain-lain	497.761.025	497.761.025	*Other payables*
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	63.305.819	63.305.819	*Current maturities of long-term liabilities*
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo	547.386.651	547.386.651	*Long-term liabilities - net of current maturities*
Jumlah Kewajiban Keuangan	**2.802.372.150**	**2.802.372.150**	***Total Financial Liabilities***

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments:

Aset dan kewajiban keuangan jangka pendek:

Short term financial assets and liabilities:

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less includes cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term investments, trade payable, other payable, and accrued expenses. The fair values of these financial instruments are approximately the same with their carrying amounts.

24. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang:

- Aset keuangan jangka panjang lainnya (investasi pada perusahaan asosiasi dengan kepemilikan kurang dari 20%).

  Investasi pada saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20%, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

- Hutang jangka panjang (hutang bank, pinjaman pada Pemerintah RI, hutang bunga dan denda serta kewajiban tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasikan).

  Nilai tercatat dari hutang bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

  Nilai wajar dari pinjaman pada Pemerintah RI serta hutang bunga dan denda ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

24. ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Long term financial assets and liabilities:

- *Other long-term financial assets (investments in associated companies with ownership of less than 20%).*

  Investments in unquoted common shares representing equity ownership interest of below 20%, are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

- *Long-term liabilities (unquoted bank loans, loans to the Government of the Republic of Indonesia, accrued interest and penalties and other noncurrent liabilities).*

  The carrying value of long-term bank loans with floating interest rates approximately at fair value as they are re-priced frequently.

  The fair values of loans to the Government of the Republic of Indonesia as well as accrued interest and penalties are determined by discounting the future cash flows using prevailing interest rate of observable market transactions for an instrument with the same requirements, credit risk and maturity.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Perseroan dan anak perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen didukung oleh Divisi Manajemen Keuangan Grup dan Divisi Keuangan dan Akuntansi yang melakukan evaluasi dan memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan anak perusahaan. Divisi Manajemen Keuangan Grup dan Divisi Keuangan dan Akuntansi memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa aktivitas keuangan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Management oversees the management of these risks. Management is supported by Group Financial Management Division and Finance and Accounting Division that advise on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. Group Financial Management Division and Finance and Accounting Division provide assurance to the management that the financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Management reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung tiga tipe risiko: risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dam resiko harga. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang jangka panjang dan lainnya, dan beban yang masih harus dibayar.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise three type of risk: interest rate risk, foreign currency risk, and price risk. Financial instruments affected by market risk included cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, trade payable, other payables long-term payable and others, and accrued expenses.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perseroan dan anak perusahaan. Eksposur Perseroan dan anak perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang pengadaan barang dan jasa dalam mata uang USD dan EUR, serta piutang dari penjualan ekspor dalam mata uang USD.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is a risk in the fair value of future cash flows of a financial instrument fluctuates as a result of changes in foreign currency exchange rates used by the Company and its subsidiaries. Exposure of the Company and its subsidiaries against exchange rate fluctuations mainly derived from debt arise from the procurement of goods and services denominated in USD and EUR, as well as receivables from USD denominated export sales.

Dalam hal transaksi valuta asing yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa untuk pembangunan pabrik semen dan pembangkit listrik baru yang saat ini sedang dalam proses penyelesaian, Perseroan dan anak perusahaan (ST) mengelola risiko valuta USD dan EUR dengan menetapkannya sebagai lindung nilai arus kas menggunakan instrumen keuangan non derivatif melalui pembelian *spot* mata uang asing. Perubahan atas nilai wajar instrumen keuangan non derivatif diakui dalam akun cadangan atas lindung nilai arus kas sebagai bagian dari ekuitas dan saat masa lindung nilai berakhir dikapitalisasi dalam aset tetap pabrik semen dan pembangkit listrik.

In case of foreign currency transactions related to the procurement of goods and services for the new cement and power plants, which are currently under constructions, the Company and its subsidiary (ST) manage foreign currency exposure to USD and EUR by entering into cash flow hedging transaction using non derivative financial instruments through spot purchase of foreign currency. Changes in the fair value of non derivative financial instrument are recognized in cash flow hedge reserve account under the equity section and capitalized them into cement and power plant assets at the end of hedging period.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing yang ada saat ini diungkapkan pada Catatan 41.

The current exposure to the foreign currency risk is disclosed in Note 41.

Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Price risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices, whether those changes are caused by factors specific to the individual instrument or its issuer or factors affecting all instruments traded in the market.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pembelian batu bara yang merupakan komponen utama biaya produksi. Harga batu bara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain permintaan, pasokan, nilai tukar, dan cuaca. Dampak risiko harga tersebut mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Perseroan dan anak perusahaan tidak serta merta dapat mengalihkan kenaikan harga tersebut kepada pelanggannya.

Kebijakan Perseroan dan anak perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga batu bara adalah antara lain dengan mengadakan kontrak pembelian yang berjangka waktu 12 bulan atau kurang dan pembelian secara bersama antara Perseroan dan anak perusahaan kepada pemasok agar mendapatkan harga yang menguntungkan.

Risiko suku bunga atas arus kas

Risiko suku bunga atas arus kas merupakan suatu risiko dimana arus kas masa datang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari hutang jangka panjang atas kredit sindikasi untuk proyek pembangunan pabrik semen dan pembangkit listrik di anak perusahaan (ST) dalam mata uang rupiah dengan suku bunga mengambang. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko arus kas kepada anak perusahaan. Tidak terdapat pinjaman Perseroan dan anak perusahaan yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Perseroan dan anak perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal untuk lindung nilai atas risiko suku bunga. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam mengantisipasi risiko suku bunga yaitu dengan mengevaluasi secara periodik perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar. Manajemen juga melakukan survey di perbankan untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga yang relevan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perseroan dan anak perusahaan sebagai akibat wan prestasi dari pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud yaitu distributor dan pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Company and its subsidiaries are exposed to price risk that is mainly due to the purchase of coal which is the main component of production costs. The price of coal is influenced by several factors, including demand, supply, exchange rates, and weather. The impact of price risk of production costs will rise. The Company and its subsidiaries do not necessarily able to pass on these price increases to its customers.

The Company and its subsidiaries' policy to minimize risks arising from fluctuations in the price of coal is among other things entered into purchase contracts for a period of 12 months or less and a joint purchase between the Company and its subsidiaries to suppliers in order to obtain favorable prices.

Cash flows interest rate risk

Cash flows interest rate risk is a risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Current exposure related to this risk mainly arises from the rupiah denominated long term syndicated loans for cement plant and power plant project in a subsidiary (ST) which bear floating interest rate. Loans at variable rates expose the subsidiary to cash flows risk. None of the Company's and subsidiaries' borrowings were at fixed interest rates.

Currently, the Company and subsidiaries does not have a formal hedging policy for interest rate exposures. Measures taken by management in anticipation of interest rate risk is to evaluate periodically comparing fixed rates to floating interest rates in line with relevant changes in interest rates in the market. Management also conducted a survey on banks to obtain an estimate of the relevant interest rate.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss from defaulted third parties. Third parties are referred to the distributor and counter parties that fail to discharge their contractual obligations.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari distributor ini adalah sebagai berikut:

1. Perseroan dan anak perusahaan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pihak ketiga yang diakui, kredibel dan *bankable*.
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Meminta kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan dan anak perusahaan untuk memberikan jaminan berupa aset tetap, uang tunai atau bank garansi.
4. Memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan dan anak perusahaan sebesar jaminannya.
5. Melakukan pemantauan atas jumlah piutang secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

Perseroan dan anak perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Eksposur maksimum risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana di ungkapkan pada Catatan 3,4,5 dan 6. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perseroan dan anak perusahaan saat ini cukup signifikan sebagai akibat dari meningkatnya aktivitas pengembangan atau perluasan bisnis, maka dalam mengelola risiko likuiditas, Perseroan dan anak perusahaan terus menerus memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan dan anak perusahaan.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Management policies in anticipation of this risk is as follows:

1. *The Company and its subsidiaries will only do business relationships with third parties who are recognized, credible and bankable.*
2. *Have a policy for credit sales and all third parties who will make credit trade have to go through credit verification procedures.*
3. *Request to third parties who will do the credit trade with the Company and its subsidiaries to provide collateral in the form of fixed assets, cash or bank guarantee.*
4. *Provide limits or ceiling to a third party who will do credit trade with the Company and its subsidiaries amount of their guarantees.*
5. *Monitor the amount of receivables on an ongoing basis to reduce the risk for doubtful accounts.*

The Company and its subsidiaries minimize credit risks financial assets such as cash and cash equivalent by maintaining minimum cash balance and select qualified bank for the placement of funds.

The maximum exposure to the credit risk is represented by the carrying amount as shown in Notes 3,4,5 and 6. There is no concentration of credit risk.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk that occurs when short-term revenue cannot cover short-term expenditure.

Given that funding requirements of the Company and its subsidiaries are currently significant as a result of increased activity of development or expansion of business, then in managing liquidity risk, the Company and its subsidiaries continue to monitor and maintain levels of adequacy of cash and cash equivalents to finance the operational needs of the Company and subsidiaries.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu, Perseroan dan anak perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo kewajiban jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana yang meliputi pinjaman bank, penerbitan ekuitas pasar modal dan ekuitas hutang.

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Perseroan dan anak perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk (continued)

In addition, the Company and its subsidiaries also regularly evaluate cash flow projections and actual cash to cope with the impact of fluctuations in cash flow, including the maturity schedule of long-term liabilities and continue to examine the condition of financial markets to placement and fund-raising initiatives, including bank loans, issuance of equity and debt securities.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 tahun/ *< 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 3 tahun/ *2 - 3 years*	> 3 tahun/ *> 3 year*	Jumlah/ *Total*	
Hutang usaha	892.021.868	-	-	-	892.021.868	*Trade payables*
Beban yang masih harus dibayar	801.896.787	-	-	-	801.896.787	*Accrued expenses*
Hutang lain-lain	482.243.243	15.517.782	-	-	497.761.025	*Other payables*
Hutang jangka panjang	63.305.819	28.547.221	177.871.588	340.967.842	610.692.470	*Long-term liabilities*
	2.239.467.717	**44.065.003**	**177.871.588**	**340.967.842**	**2.802.372.150**	

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Program Imbalan Pasti

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. B7774/DJM/III.5/12/1976 tanggal 18 Desember 1976 untuk mendirikan Dana Pensiun Semen Gresik yang merupakan dana pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, yang memberikan manfaat pasti bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Defined Benefits Plans

The Company received an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. B7774/DJM/III.5/12/1976 dated December 18, 1976 to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Semen Gresik, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits on retirement, disability or death.

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Anak perusahaan (SP dan ST) masing-masing memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk mendirikan dana pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh pengurus yang terpisah berdasarkan Surat Keputusan No. S065/MK-II/1979 tanggal 3 April 1979 untuk Dana Pensiun Semen Padang dan No. S-016/MK.13/1989 tanggal 5 Januari 1989 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-405/KM.17/1999 tanggal 5 November 1999 untuk Dana Pensiun Semen Tonasa yang memberikan manfaat pasti bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Estimasi kewajiban aktuarial per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined Benefits Plans (continued)

Subsidiaries (SP and ST) received approvals from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia to establish separate trustee-administered pension funds in Decision Letter No. S065/MK-II/1979 dated April 3, 1979 for Dana Pensiun Semen Padang and in Decision Letter No. S-016/MK.13/1989 dated January 5, 1989 as amended by Decision Letter No. Kep-405/KM.17/1999 dated November 5, 1999 for Dana Pensiun Semen Tonasa, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to defined benefits on retirement, disability or death.

The estimated actuarial liabilities as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Kewajiban imbalan pensiun	68.734.978	77.230.162	*Pension benefits obligations*
Kewajiban imbalan kerja lainnya	148.246.921	120.667.135	*Other employee benefits obligations*
	216.981.899	**197.897.297**	

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menentukan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan dalam program imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used to estimate liabilities for employee benefits under defined benefits plans as at December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI'99)/*Indonesian Mortality Table 1999*	*Mortality rate*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/*of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat kenaikan gaji:		*Rate of salary increase:*
- Program pensiun	7,5% (2009: 7,5%) per tahun/*per annum*	*Pension plan -*
- Imbalan kerja lainnya	10% (2009: 10%) per tahun/*per annum*	*Other employee benefits -*
Tingkat diskonto tahunan	8,5% (2009: 10%) per tahun/*per annum*	*Annual discount rate*
Tingkat pengembalian Investasi	9% (2009: 9%) per tahun/*per annum*	*Expected return on plan Assets*
Tingkat pengunduran diri	1% untuk umur di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun/ *1% at less than 30 years of age and reducing linearly to 0% at 52 years of age*	*Voluntary resignation rate*

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham, reksadana, obligasi, tanah dan bangunan.

Pension fund assets mainly consist of time deposits, marketable securities, and long-term investments in shares of stock, mutual funds, bonds and land and buildings.

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan) / *26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan Pensiun / ***Pension Benefits***

Beban imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan jumlah bersih dari:

Employee benefits expense recognized in the consolidated statements of income consists of the net total of the following amounts:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	32.241.909	24.849.687	*Current service cost*
Biaya bunga	107.293.249	113.862.160	*Interest cost*
Hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	(90.412.731)	(79.480.207)	*Expected return on plan assets*
Amortisasi dari keuntungan aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui	2.064.934	4.292.057	*Amortization of unrecognized actuarial gains and past service cost*
Beban	**51.187.361**	**63.523.697**	***Expense***

Dari jumlah yang dibebankan, Rp30.712.416 (2009: Rp38.114.218) termasuk dalam beban pokok pendapatan dan Rp20.474.945 (2009: Rp25.409.479) dalam beban usaha.

Of the total expense, Rp30,712,416 (2009: Rp38,114,218) and Rp20,474,945 (2009: Rp25,409,479) was included in the cost of revenue and operating expenses, respectively.

Kewajiban bersih imbalan kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The net liability for employee benefits recognized in the consolidated balance sheets is as follows:

	2010	2009	
Nilai kini dari kewajiban	1.359.155.529	1.069.615.018	*Present value of the obligations*
Nilai wajar aset	(1.154.484.841)	(960.468.221)	*Fair value of plan assets*
	204.670.688	109.146.797	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(132.568.269)	(30.786.458)	*Unrecognized actuarial losses*
Biaya jasa masa lalu yang belum diakui	(3.367.441)	(1.130.177)	*Unrecognized past service cost*
Kewajiban bersih	**68.734.978**	**77.230.162**	***Net liability***

Rekonsiliasi perubahan kewajiban bersih selama tahun berjalan yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the movement of the net liability recognized in the consolidated balance sheets is as follows:

	2010	2009	
Kewajiban bersih pada awal tahun	77.230.162	57.739.072	*Net liability at the beginning of the year*
Reklasifikasi kewajiban	1.062.725	-	*Liability reclassification*
Beban/(pembalikan), bersih	51.187.361	63.523.697	*Expense/(reversal of expense), net*
Pembayaran imbalan kerja	(60.745.270)	(44.032.607)	*Employee benefits paid*
Kewajiban bersih pada akhir tahun	**68.734.978**	**77.230.162**	***Net liability at the end of the year***

Aset Dana Pensiun Semen Padang ("DPSP") termasuk penempatan dalam bentuk surat pengakuan hutang ("SPH") yang diterbitkan oleh dua perusahaan masing-masing sebesar Rp20.000.000 dan Rp15.000.000 yang berjangka waktu 12 bulan dan menghasilkan bunga sebesar 15% per tahun. SPH tersebut dijamin dengan aset berupa bangunan, tanah serta saham.

The assets of Dana Pensiun Semen Padang ("DPSP") include placements in promissory notes ("PN") issued by two companies in the amount of Rp20,000,000 and Rp15,000,000, respectively, which were due to mature within 12 months and bear interest at the rate of 15% per annum. The PN are collaterized by buildings, land and shares.

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan) / *26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan Pensiun (lanjutan) / ***Pension Benefits (continued)***

SPH sebesar Rp15.000.000 telah dilunasi pada tahun 2009 dan SPH sebesar Rp20.000.000 dilunasi pada bulan Januari 2011 termasuk denda dan bunganya.

SPH of Rp15,000,000 was settled in 2009 and SPH of Rp20,000,000 was settled on January 2011 including interest and penalty.

Imbalan kerja lainnya / ***Other employee benefits***

Beban imbalan kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan jumlah bersih dari:

Other employee benefits expense recognized in the consolidated statements of income consists of the net total of the following amounts:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	24.776.899	21.343.379	*Current service cost*
Biaya bunga	13.702.776	13.652.825	*Interest cost*
Amortisasi dari:			*Amortization of:*
- Keuntungan aktuarial yang belum diakui	6.882.039	17.876.173	*Unrecognized actuarial gain -*
- Biaya jasa lalu yang belum diakui	2.444.224	2.629.653	*Unrecognized past service cost -*
Beban bersih	**47.805.938**	**55.502.030**	***Net expense***

Dari jumlah yang dibebankan, Rp28.683.563 (2009: Rp33.301.218) termasuk dalam beban pokok pendapatan dan Rp19.122.375 (2009: Rp22.200.812) dalam beban usaha.

Of the total expense, Rp28,683,563 (2009: Rp33,301,218) and Rp19,122,375 (2009: Rp22,200,812) was included in the cost of revenue and operating expenses, respectively.

Kewajiban bersih imbalan kerja lainnya yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The net liability for other employee benefits obligations recognized in the consolidated balance sheets is as follows:

	2010	2009	
Nilai kini dari kewajiban	171.460.300	136.919.952	*Present value of obligation*
	171.460.300	136.919.952	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(17.354.310)	(13.366.584)	*Unrecognized actuarial losses*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(5.859.069)	(2.886.233)	*Unrecognized past service cost*
Kewajiban bersih	**148.246.921**	**120.667.135**	***Net liability***

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas kewajiban bersih yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the movement of the liability recognized in the consolidated balance sheets is as follows:

	2010	2009	
Kewajiban bersih pada awal tahun	120.667.135	90.946.542	*Net liability at the beginning of the year*
Beban bersih	47.805.938	55.502.030	*Net expense*
Pembayaran imbalan kerja	(20.226.152)	(25.781.437)	*Employee benefits paid*
Kewajiban bersih pada akhir tahun	**148.246.921**	**120.667.135**	***Net liability at the end of the year***

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Iuran Pasti

a. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Karyawan Perseroan mengikuti program pensiun iuran pasti yang meliputi semua karyawan tetap. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) dan DPLK Allianz-Indonesia yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP-1100/ KM.17/1998 dan No. KEP-129/KM.10/2007, tanggal 23 November 1998 dan 9 Juli 2007. Imbalan pensiun akan diberikan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia. Iuran untuk program pensiun tersebut adalah sebesar 20% dari gaji bulanan karyawan dan menjadi beban Perseroan.

Anak perusahaan (SP dan ST) memberikan imbalan iuran pasti untuk karyawan tetap yang diselenggarakan masing-masing oleh DPLK Avrist Assurance (dahulu AIA Indonesia) dan DPLK Jiwasraya. SP dan ST memberikan kontribusi bulanan kepada DPLK masing-masing sebesar 8,5% dan 5% dari gaji bulanan. Anak perusahaan mengakui hutang iuran pada DPLK pada tahun dimana karyawan memberikan jasanya. Untuk SP terdapat tambahan kontribusi sebesar 21,25% (2009: 20,85%) dari gaji dasar pensiun untuk karyawan tetap yang diangkat setelah tanggal 1 Oktober 2007. Beban iuran ini dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian kecuali PSAK lain membolehkan pencatatan beban iuran tersebut sebagai harga perolehan suatu aset.

Hutang iuran pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp712.855 (2009: Nihil).

Jumlah beban sehubungan dengan program ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp45.662.113 dan Rp50.855.610.

Dari jumlah yang dibebankan, Rp23.672.145 (2009: Rp29.481.686) termasuk dalam beban pokok pendapatan dan Rp21.989.968 (2009: Rp21.373.924) dalam beban usaha.

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined Contribution Plans

a. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

The Company's employees joined a defined contribution plan covering all permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) and DPLK Allianz-Indonesia, for which the deed of establishments were approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letters No. KEP-1100/KM.17/1998 and No. KEP-129/KM.10/2007, respectively, dated November 23, 1998 and July 9, 2007. Employees, after serving a qualifying period, are entitled to benefits on retirement, disability or death. Pension fund contributions are 20% of the employees' monthly salaries, which are borne by the Company.

The Company's subsidiaries (SP and ST) provide defined contribution benefits for all of their permanent employees, which plans are managed by DPLK Avrist Assurance (formerly AIA Indonesia) and DPLK Jiwasraya, respectively. SP and ST make monthly contributions to the DPLK amounting to 8.5% and 5% of employee monthly salaries, respectively. The subsidiaries recognize contributions payable to the DPLK when an employee has rendered service during the year. Additional contribution amounting to 21.25% (2009: 20.85%) of the employees' pensionable base saleries for permanent employees' SP hired after October 1, 2007. The costs of the contributions are charged to the statement of income unless other PSAKs permit the inclusion of the cost of the contributions in the acquisition costs of an asset.

Contributions payable as of December 31, 2010 amounted to Rp712,855 (2009: Nil).

The total expense in relation to these programs during the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp45,662,113 and Rp50,855,610, respectively.

Of the total expense, Rp23,672,145 (2009: Rp29,481,686) and Rp21,989,968 (2009: Rp21,373,923) was included in the cost of revenue and operating expenses, respectively.

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Iuran Pasti (lanjutan)

b. Program tunjangan kesejahteraan hari tua

Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST) memberikan imbalan pasca-kerja dalam bentuk Program Tunjangan Kesejahteraan Hari Tua (TKHT) bekerja sama dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJB BP). Berdasarkan perjanjian kerja sama tersebut, Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST) membayar premi asuransi kepada AJB BP masing-masing sebesar 5%, 8% dan 10% dari gaji dasar asuransi karyawan, dimana tingkat kenaikan tahunan gaji dibatasi maksimum sebesar 7,5% per tahun. AJB BP harus membayar manfaat program tersebut kepada karyawan yang berhak atau kepada tanggungan mereka pada saat karyawan mencapai usia 56 tahun, mengundurkan diri, atau meninggal atau cacat berdasarkan perkalian tertentu dari gaji dasar asuransi pada saat manfaat program tersebut terhutang.

Hutang premi asuransi pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp176.271 (2009: Rp170.700).

Jumlah beban sehubungan dengan program ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp11.766.427 dan Rp25.625.646.

Dari jumlah yang dibebankan, Rp7.509.368 (2009: Rp16.513.693) termasuk dalam beban pokok pendapatan dan Rp4.257.059 (2009: Rp9.111.953) dalam beban usaha.

Nilai kini kewajiban dan nilai wajar kekayaan atas program tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp295.122.832 dan Rp57.052.396. Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST) tidak mengakui kewajiban atas selisih nilai kini kewajiban dengan nilai wajar kekayaan karena manajemen Perseroan dan anak perusahaan berkeyakinan AJB BP akan dapat memenuhi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined Contribution Plans (continued)

b. Old-age benefit program

The Company and its subsidiaries (SP and ST) provide post-employment benefits under old-age benefit programs. The Company and its subsidiaries (SP and ST) have entered into agreements with Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 (AJB BP) under which the Company and its subsidiaries (SP and ST) pay insurance premiums to AJB BP at rates of 5%, 8% and 10%, respectively, of employees' insurable salaries, which salaries are subject to a maximum annual increase of 7.5% per annum. AJB BP is obligated to pay program benefits to eligible employees or their dependants upon employees attaining 56 years of age, upon resignation, or in event of death or disability of the employees, based on specified multiples of employees' insurable salaries at the time benefits are due to be paid.

Insurance premiums payable as of December 31, 2010 amounted to Rp176,271 (2009: Rp170,700).

The total expense in relation to these programs during the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp11,766,427 and Rp25,625,646, respectively.

Of the total expense, Rp7,509,368 (2009: Rp16,513,693) and Rp4,257,059 (2009: Rp9,111,953) was included in the cost of revenue and operating expenses, respectively.

The present value of the obligations and the fair value of the assets relating to these programs as of December 31, 2010 amounted to Rp295,122,832 and Rp57,052,396, respectively. The Company and its subsidiaries (SP and ST) do not recognize any liabilities corresponding to the amount of the program assets, since management of the Company and its subsidiaries believe that AJB BP will be able to fulfill its obligations under these programs on the due dates.

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Iuran Pasti (lanjutan)

c. Program bantuan pemeliharaan kesehatan purnakarya

Anak perusahaan (SP) memberikan imbalan pasca-kerja dalam bentuk Program Bantuan Pemeliharaan Kesehatan Purnakarya ("BPKP") untuk karyawan tetap bekerja sama dengan AJB BP. SP membayar premi bulanan kepada AJB BP sebesar 4,5% dari gaji dasar asuransi karyawan, dimana tingkat kenaikan tahunan gaji dasar asuransi tersebut dibatasi maksimum sebesar 7,5% pertahun. AJB BP harus membayar manfaat program tersebut setiap tahun kepada karyawan yang berhak selama peserta masih hidup setelah karyawan mencapai usia 56 tahun, mengundurkan diri, meninggal atau cacat berdasarkan perkalian tertentu dari gaji dasar asuransi pada saat manfaat program tersebut terhutang. Manajemen SP berkeyakinan AJB BP akan dapat memenuhi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

Jumlah hutang premi asuransi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah RpNihil dan RpNihil, yang dilaporkan sebagai beban yang masih harus dibayar di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah beban sehubungan dengan program ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp4.617.321 dan Rp15.255.858.

Dari jumlah yang dibebankan, Rp3.119.212 (2009: Rp9.997.393) termasuk dalam beban pokok pendapatan dan Rp1.498.109 (2009: Rp5.258.465) dalam beban usaha.

Nilai kini kewajiban dan nilai wajar kekayaan atas program tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp69.342.367 dan Rp66.344.150. SP tidak mengakui kewajiban atas selisih nilai kini kewajiban dengan nilai wajar kekayaan karena manajemen SP berkeyakinan AJB BP akan dapat memenuhi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined Contribution Plans (continued)

c. Pensioners health care assistance program

The Company's subsidiary (SP) provides post-employment benefits under a pensioners' health care assistance program for its permanent employees. SP entered into an agreement with AJB BP under which SP pays monthly insurance premiums to AJB BP at the rate of 4.5% of employees' insurable salaries, which are subject to a maximum annual increase of 7.5% per annum. AJB BP is obligated to pay annual program benefits to eligible employees during their remaining lives upon employees attaining 56 years of age, upon resignation, or in event of death or disability of the employees, based on specified multiplies of employees' insurable salaries at the time benefits are due to be paid. SP management believes that AJB BP will be able to fulfill its obligations under this program on the due dates.

The insurance premiums payable as of December 31, 2010 and 2009 amounted to RpNil and *RpNil, respectively, which are reported as accrued expenses in the consolidated financial statements.*

The total expense in relation to this program during the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp4,617,321 and Rp15,255,858, respectively.

Of the total expense, Rp3,119,212 (2009: Rp9,997,393) and Rp1.498,109 (2009: Rp5,258,465) was included in the cost of revenue and operating expenses, respectively.

The present value of the obligation and the fair value of the asset relating to this program as of December 31, 2010 amounted to Rp69,342,367 and Rp66,344,150, respectively. SP has not recognized any liabilities corresponding to the amount of the program assets, since SP's management believes that AJB BP will be able to fulfill its obligations under this program on the due dates.

26. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Iuran Pasti (lanjutan)

d. Program kesejahteraan karyawan

Anak perusahaan (SP) memberikan imbalan pasca-kerja dalam bentuk Program Kesejahteraan Karyawan untuk karyawan tetap bekerja sama dengan AJB BP. Berdasarkan perjanjian kerja sama tersebut, SP membayar premi bulanan kepada AJB BP sebesar 3% dari gaji dasar asuransi karyawan, dimana kenaikan tingkat kenaikan gaji dasar asuransi tersebut dibatasi maksimum sebesar 7,5% pertahun. AJB BP harus membayar manfaat program tersebut kepada karyawan yang berhak atau kepada tanggungan mereka pada saat karyawan mencapai usia 56 tahun, mengundurkan diri, meninggal atau cacat berdasarkan perkalian tertentu dari gaji dasar asuransi pada saat manfaat program tersebut terhutang. Manajemen SP berkeyakinan AJB BP akan dapat memenuhi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

Tidak terdapat premi asuransi terhutang pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Jumlah beban sehubungan dengan program ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp2.766.548 dan Rp4.646.638.

Dari jumlah yang dibebankan, Rp1.868.930 (2009: Rp3.045.012) termasuk dalam beban pokok pendapatan dan Rp897.618 (2009: Rp1.601.626) dalam beban usaha.

Nilai kini kewajiban dan nilai wajar kekayaan atas program tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp16.699.225 dan Rp11.467.712. SP tidak mengakui kewajiban atas selisih nilai kini kewajiban dengan nilai wajar kekayaan karena manajemen berkeyakinan AJB BP akan dapat memenuhi kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo.

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Defined Contribution Plans (continued)

d. Employee welfare program

The Company's subsidiary (SP) provides post-employment benefits under an employee welfare program for its permanent employees. SP entered into an agreement with AJB BP under which SP management believes that AJB BP will be able to fulfill its obligations under this program on the due dates. SP pays monthly insurance premiums to AJB BP at the rate of 3% of employees' insurable salaries, which are subject to a maximum annual increase of 7.5% per annum. AJB BP is obligated to pay annual program benefits to eligible employees or their dependants upon employees attaining 56 years of age, upon resignation, or in event of death or disability of the employees, based on specified multiples of employees' insurable salaries at the time benefits are due to be paid. SP management believes that AJB BP will be able to fulfill its obligations under this program on the due dates.

There were no insurance premiums payable as of December 31, 2010 and 2009.

The total expense in relation to this program during the years ended December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp2,766,548 and Rp4,646,638, respectively.

Of the total expense, Rp1,868,930 (2009: Rp3,045,012) and Rp897,618 (2009: Rp1,601,626) was included in the cost of revenue and operating expenses, respectively.

The present value of the obligation and the fair value of the asset relating to this program as of December 31, 2010 amounted to Rp16,699,225 and Rp11,467,712, respectively. SP has not recognized any liabilities corresponding to the amount of the program assets, since management believes that AJB BP will be able to fulfill its obligations under this program on the due dates.

27. HAK MINORITAS / *27. MINORITY INTERESTS*

a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan / *a. Minority interests in equity of subsidiaries*

Penyertaan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The interests of the minority shareholders in subsidiaries are as follows:

	2010	2009	
PT Industri Kemasan Semen Gresik			***PT Industri Kemasan Semen Gresik***
Nilai tercatat - awal	44.324.314	38.480.319	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba bersih tahun berjalan	13.045.139	10.233.133	*Net income for current year*
Deviden	(5.116.566)	(4.389.138)	*Dividends*
	52.252.887	44.324.314	
PT United Tractors Semen Gresik			***PT United Tractors Semen Gresik***
Nilai tercatat - awal	40.374.074	34.733.028	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba bersih tahun berjalan	4.392.439	8.605.360	*Net income for current year*
Deviden	(4.302.680)	(2.964.314)	*Dividends*
	40.463.833	40.374.074	
PT Kawasan Industri Gresik			***PT Kawasan Industri Gresik***
Nilai tercatat - awal	28.617.732	25.399.169	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba bersih tahun berjalan	7.215.007	5.452.438	*Net income for current year*
Deviden	(2.845.323)	(2.233.875)	*Dividends*
	32.987.416	28.617.732	
PT Bima Sepaja Abadi			***PT Bima Sepaja Abadi***
Nilai tercatat - awal	5.440.911	3.891.613	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba bersih tahun berjalan	1.203.994	1.895.939	*Net income for current year*
Deviden	(706.346)	(346.641)	*Dividends*
	5.938.559	5.440.911	
PT Sepatim Batamtama			***PT Sepatim Batamtama***
Nilai tercatat - awal	1.658.043	1.625.064	*Carrying amount - beginning*
Bagian laba bersih tahun berjalan	37.627	80.299	*Net income for current year*
Deviden	(24.090)	(47.320)	*Dividends*
	1.671.580	1.658.043	
	133.314.275	**120.415.074**	

b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan / *b. Minority interests in net income of subsidiaries*

	2010	2009	
PT Industri Kemasan Semen Gresik	13.045.139	10.233.133	*PT Industri Kemasan Semen Gresik*
PT United Tractors Semen Gresik	4.392.439	8.605.360	*PT United Tractors Semen Gresik*
PT Kawasan Industri Gresik	7.215.007	5.452.438	*PT Kawasan Industri Gresik*
PT Bima Sepaja Abadi	1.203.994	1.895.939	*PT Bima Sepaja Abadi*
PT Sepatim Batamtama	37.627	80.299	*PT Sepatim Batamtama*
	25.894.206	**26.267.169**	

28. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Based on the list of shareholders issued by the Securities Administration Bureau, PT Datindo Entrycom, the Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 Saham (ribuan lembar)/ *Shares (thousand of shares)*	**Nilai Nominal Saham/ *Par value of shares***	**% Kepemilikan/ *Ownership***	
Pemerintah Republik Indonesia	3.025.406	302.540.600	51,01	*Government of the Republic of Indonesia*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.906.114	290.611.400	48,99	*Public (below 5% each)*
	5.931.520	**593.152.000**	**100,00**	

	2009 Saham (ribuan lembar)/ *Shares (thousand of shares)*	**Nilai Nominal Saham/ *Par value of shares***	**% Kepemilikan/ *Ownership***	
Pemerintah Republik Indonesia	3.025.406	302.540.600	51,01	*Government of the Republic of Indonesia*
Blue Valley Holdings Pte., Ltd.	1.476.948	147.694.800	24,90	*Blue Valley Holdings Pte, Ltd.*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.429.166	142.916.600	24,09	*Public (below 5% each)*
	5.931.520	**593.152.000**	**100,00**	

Pada tanggal 31 Maret 2010, Blue Valley Pte. Ltd. sebagai pemegang saham Perseroan sebesar 24,90% atau sejumlah 1.476.948.480 lembar saham Perseroan, memberitahukan kepada BAPEPAM-LK tentang transaksi penjualan saham Perseroan yang dimilikinya, sejumlah 1.403.101.056 lembar saham atau sekitar 23,65%.

On March 31, 2010, Blue Valley Pte. Ltd. as a shareholder of the Company holding 24.90% or 1,476,948,480 shares, has notified the BAPEPAM-LK on the sale of its shares in the Company of 1,403,101,056 shares or approximately 23.65%.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Pada 31 Desember 2010 dan 2009, akun ini terdiri dari:

As of December 31, 2010 and 2009, this account represents:

	2010	**2009**	
Agio saham	1.252.065.600	1.252.065.600	*Share premium*
Biaya emisi efek ekuitas	(4.710.160)	(4.710.160)	*Share issuance costs*
Selisih nilai perolehan dengan hasil penjualan saham yang diperoleh kembali (Catatan 30)	210.902.460	210.902.460	*Difference between the cost and the proceeds from the sale of treasury stock (Note 30)*
	1.458.257.900	**1.458.257.900**	

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penjualan 40.000.000 saham bernilai Rp40.000.000 melalui penawaran umum kepada masyarakat. Hasil penjualan adalah Rp280.000.000. Perseroan mencatat modal disetor Rp40.000.000 dan jumlah agio saham sebesar Rp240.000.000.

In 1990, the Company sold 40,000,000 shares with a nominal value of Rp40,000,000 through a public offering. The proceeds were Rp280,000,000 of which Rp40,000,000 was recorded as paid-up capital and Rp240,000,000 was recorded as additional paid-in capital.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tahun 1995, Perseroan melakukan penjualan 444.864.000 saham bernilai nominal Rp444.864.000 melalui penawaran umum terbatas kepada masyarakat dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Hasil penjualan adalah sebesar Rp1.456.929.600. Perseroan mencatat modal disetor Rp444.864.000 dan Rp1.012.065.600 sebagai agio saham.

Pada tanggal 30 Januari 2009, Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk mengukuhkan Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Perseroan tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 9 Januari 2009 sebanyak 68.032.000 lembar saham dengan nilai transaksi Rp198.672.291. Harga perolehan per lembar saham sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian.

Pada tanggal 7 Oktober 2009 Perseroan telah menjual saham yang dibeli kembali (68.032.000 lembar saham dengan harga Rp6.075 (nilai penuh) per lembar saham) senilai Rp413.294.400. Selisih antara nilai perolehan dengan hasil penjualan setelah dikurangi biaya jasa perantara dan kustodian sebesar Rp210.902.460 diakui sebagai tambahan modal disetor.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

In 1995, the Company sold 444,864,000 shares with a nominal value of Rp444,864,000 through a public offering with pre-emptive rights. The proceeds were Rp1,456,929,600 of which Rp444,864,000 was recorded as paid-up capital and Rp1,012,065,600 was recorded as additional paid-in capital.

On January 30, 2009, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to ratify the Company's Share Buyback Program effective from October 13, 2008 up to and including January 9, 2009 involving the acquisition of 68,032,000 shares at a total cost of Rp198,672,291. The acquisition cost per share includes brokers' commissions and custodian fees.

On October 7, 2009 the Company sold its treasury stock (68,032,000 shares at Rp6,075 (full amount) per share) for an amount of Rp413,294,400. The difference of Rp210,902,460 between the costs and the proceeds from sales, net of intermediary and custodian fees, was recognized as additional paid-in capital.

30. DEVIDEN

Berdasarkan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 2 Desember 2010, Perseroan memutuskan untuk membagikan deviden interim tahun buku 2010 sebesar Rp58 (angka penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2010 yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2010 yang tertuang dalam Akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 63 tanggal 25 Juni 2010, pemegang saham memutuskan, antara lain, untuk membagi deviden per lembar saham sebesar Rp308,45 (angka penuh). Setelah dikurangi dengan deviden interim sebesar Rp58 (angka penuh) per lembar saham, maka sisa deviden tunai final per saham tahun buku 2009 sebesar Rp250,45 (angka penuh).

Berdasarkan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 12 Nopember 2009, Perseroan memutuskan untuk membagikan deviden interim tahun buku 2009 sebesar Rp58 (angka penuh) per lembar saham.

30. DIVIDENDS

Based on a meeting of the Boards of Directors and Commissioners dated December 2, 2010, the Company approved the distribution of an interim dividend amounting to Rp58 (full amount) per share.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 2010 which was held on June 25, 2010 as stated in the Notarial Deed. Poerbaningsih Adi, SH, No. 63 dated June 25, 2010, shareholders approved, among others, to divide the dividend per share amounted to Rp308, 45 (full). After deducting the interim dividends amounting to Rp58 (full amount) per share, then the rest of the final cash dividend per share for the year 2009 amounted to Rp250.45 (full amount).

Based on a meeting of the Boards of Directors and Commissioners dated November 12, 2009, the Company approved the distribution of an interim dividend amounting to Rp58 (full amount) per share.

35. PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN / *35. OTHER INCOME/(EXPENSE)*

a. Penghasilan Bunga / *a. Interest Income*

	2010	2009	
Bunga deposito	214.296.657	315.382.058	*Time deposits*
Jasa giro	6.652.698	6.120.370	*Current accounts*
Reksadana	5.749.975	-	*Mutual fund*
Sukuk	2.773.125	4.188.330	*Sukuk (Government Islamic Securities)*
Lainnya	67.026	344.505	*Others*
	229.539.481	**326.035.263**	

b. Laba Penjualan Aset Tetap / *b. Gain on Sale of Fixed Assets*

	2010	2009	
Hasil penjualan	2.262.000	1.587.000	*Proceeds from sale*
Nilai perolehan			*Acquisition cost*
Tanah	-	75.000	*Land*
Bangunan	-	23.561	*Building*
Kendaraan	4.128.054	4.017.597	*Vehicles*
	4.128.054	4.116.158	
Akumulasi penyusutan			*Accumulated depreciation*
Bangunan	-	(22.967)	*Building*
Kendaraan	(4.128.054)	(3.918.382)	*Vehicles*
	(4.128.054)	(3.941.349)	
Nilai buku bersih	-	174.809	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap	**2.262.000**	**1.412.191**	***Gain on sale of fixed assets***

c. Beban Bunga / *c. Interest Expense*

	2010	2009	
Sewa pembiayaan	11.013.167	11.377.568	*Financial lease*
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	5.809.082	5.876.349	*Loans from the Government of the Republic of Indonesia*
Kredit investasi	5.606.055	3.104.314	*Investment loans*
Biaya pembongkaran aset tetap	3.673.216	-	*Dismantling costs of fixed assets*
	26.101.520	**20.358.231**	

d. Penghasilan/(Beban) Lain-lain - Bersih / *d. Other Income/(Expense) – Net*

	2010	2009	
Klaim dan denda	15.435.480	8.910.527	*Claims and penalties*
Sewa	7.055.626	9.556.074	*Rental*
Jasa	538.176	874.126	*Fees*
Penjualan barang usang	1.932.521	2.230.954	*Sales of scrap materials*
Biaya dan denda pajak	(3.081.043)	(6.223.785)	*Tax expenses and penalties*
Lainnya - bersih	(855.851)	5.127.442	*Others - net*
	21.024.909	**20.475.338**	

36. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

	2010	2009	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	3.633.219.892	3.326.487.957	*Net income for computation of basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	5.931.520.000	5.879.360.675	*Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share*
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	613	566	*Basic earnings per share (full Rupiah)*

37. IKATAN

a. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan dan anak perusahaan (SP dan ST) memiliki beberapa ikatan untuk pembelian persediaan dari beberapa pemasok masing-masing sebesar Rp1.492.922.386, Rp312.854.504 dan Rp134.363.334. Komitmen pembelian tersebut termasuk komitmen pembelian menggunakan fasilitas *non-cash loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar USD63.347.876, EUR46.494.772, SGD273.139, JPY96.370.746, GBP12.005, AUD60.712.081 dan Rp827.319.453 sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 17. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu.

b. Perseroan dan anak perusahaan (ST) juga memiliki ikatan penjualan masing-masing sebesar Rp337.202.462 dan Rp131.552.324 pada tanggal 31 Desember 2010. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu.

37. COMMITMENTS

a. As at December 31, 2010, the Company and its subsidiaries (SP and ST) have various commitments to purchase inventories from various suppliers amounting to Rp1,492,922,386, Rp312,854,504 and Rp134,363,334, respectively. Such commitments include purchase commitments which will involve the use of non-cash loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in the amount of USD63,347,876, EUR46,494,772, SGD273,139, JPY96,370,746, GBP12,005, AUD60,712,081 and Rp827,319,453 as disclosed in Note 17. The products will be delivered within specified periods.

b. The Company and a subsidiary (ST) have sales commitments amounting to Rp337,202,462 and Rp131,552,324, respectively, as at December 31, 2010. The products will be delivered within specified periods.

37. IKATAN (lanjutan)

c. Perseroan memiliki ikatan untuk pembelian barang modal berdasarkan kontrak terutama sehubungan dengan pengadaan untuk pembangunan pabrik semen sebagai berikut: (update)

37. COMMITMENTS (continued)

c. The Company had capital expenditures commitments under the contractual arrangements, principally relating to procurement for cement plant construction, as follows:

Mata uang/ ***Currency***	**Mata uang asing (nilai penuh)/** ***Foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rp000/** ***Equivalent in Rp000***
Rupiah		12.483.000
Euro	14.353.600	171.608.627
Jumlah/*Total*		**184.091.627**

No.	**Pemasok/** ***Suppliers***	**Tanggal perjanjian/** ***Date of agreements***	**Lingkup pekerjaan/** ***Scope of work***	**Nilai komitmen/** ***Open commitments***
i.	FLSmidth A/S	25 Juni 2009/ *June 25, 2009*	Pengadaan peralatan untuk produksi klinker, instrumentasi dan sistem kontrol/*Procurement of equipment for clinker manufacturing, including instrumentation and control system*	EUR4.151.187
ii.	Loesche GmbH	25 Juni 2009/ *June 25, 2009*	Pengadaan peralatan untuk produksi semen/*Procurement of equipment for cement manufacturing*	EUR4.246.050
iii.	Thyssennkrupp Fordertechnik GmbH	25 Juni 2009/ *June 25, 2009*	Pengadaan peralatan untuk produksi penyiapan bahan baku/*Procurement of equipment for raw materials preparation*	EUR3.102.763
iv.	PT Fajar Laksana Sejahtera	25 Juni 2009/ *June 25, 2009*	Jasa pengawasan pabrikasi dan pemasangan peralatan produksi terak/ *Supervision services for fabrication and erection of equipment for clinker manufacturing*	EUR2.853.600
v.	PT Prosys Bangun Persada	2 Nopember 2009/ *November 2, 2009*	Jasa pengawasan EPC/*EPC supervision services*	Rp12.483.000

37. IKATAN (lanjutan)

d. Anak perusahaan (ST) memiliki ikatan untuk pembelian barang modal berdasarkan kontrak terutama sehubungan dengan pengadaan untuk pembangunan pabrik semen dan pembangkit listrik, adalah sebagai berikut:

37. COMMITMENTS (continued)

d. A Subsidiary (ST) capital expenditures committed under the contractual arrangements, principally relating to procurement for cement plant and power plant construction, are as follows:

Mata uang/ ***Currency***	**Mata uang asing (nilai penuh)/** ***Foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rp000/** ***Equivalent in Rp000***
Rupiah		474.699.758
US Dollar	81.153.066	729.647.214
Euro	16.229.965	194.042.051
Jumlah/*Total*		**1.398.389.023**

No.	**Pemasok/** ***Suppliers***	**Tanggal perjanjian/** ***Date of agreements***	**Lingkup pekerjaan/** ***Scope of work***	**Nilai komitmen/** ***Open commitments***
i.	FLSmidth A/S	25 Juni 2009/ *June 25, 2009*	Pengadaan peralatan untuk produksi klinker, instrumentasi dan sistem kontrol/ *Procurement of certain equipment for clinker manufacturing, instrumentation and control system.*	EUR6.435.133
ii.	Thyssennkrupp Fordertechnik GmbH	25 Juni 2009/ *June 25, 2009*	Pengadaan peralatan untuk produksi penyiapan bahan baku/ *Procurement of equipment for raw materials preparation.*	EUR2.888.622
iii.	Loesche GmbH	25 Juni 2009/ *June 25, 2009*	Pengadaan peralatan untuk produksi semen/ *Procurement of equipment for cement manufacturing.*	EUR4.345.647
iv.	Claudius Peters Projects GmbH	22 Juni 2009/ *June 22, 2009*	Pengadaan peralatan untuk pengepakan semen/ *Procurement of equipment for cement packer.*	EUR225.860
v.	PT Siemens Indonesia	02 Juli 2010/ *July 2, 2010*	Pengadaan medium voltage switchgear equipment Paket 4/ *Supply low voltage switchgear equipment paket 4.*	EUR311.508, USD1.274.730 dan Rp540.000
vi.	PT Siemens Indonesia	05 Juli 2010/ *July 5, 2010*	Pengadaan low voltage switchgear equipment Paket 4 C/ *Supply low voltage switchgear equipment package 4 C.*	EUR1.458.000 dan Rp6.952.827
vii.	PT Siemens Indonesia	09 Juli 2010/ *July 9, 2010*	Pekerjaan listrik untuk EPCC main substation/ *Electrical work for EPCC main substation.*	EUR565.194, USD1.935.681 dan Rp4.220.161
viii.	Poyry Energy Ltd.	26 Februari 2009/ *February 26, 2009*	Jasa konsultan untuk pembangkit listrik tenaga batu bara/ *Consulting services for Power Plant.*	USD891.000

37. IKATAN (lanjutan) / ***37. COMMITMENTS (continued)***

No.	Pemasok/ *Suppliers*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreements*	Lingkup pekerjaan/ *Scope of work*	Nilai komitmen/ *Open commitments*
ix.	PT Varia Usaha Dharma Segara	28 Juli 2010/ *July 28, 2010*	Pekerjaan Jasa Pengangkutan Peralatan Paket IIA (LAUT)/ *Employment transportation services equipment Package IIA (sea).*	USD1.179.771
x.	PT Rekayasa Indusri (Persero)	28 Juli 2010/ *July 28, 2010*	Pekerjaan EPC Power Plant/ *EPC work for Power Plant.*	USD51.646.884
xi.	Kawasaki Heavy Industries	28 Juli 2010/ *July 28, 2010*	Pekerjaan EPC Power Plant/ *EPC work for Power Plant.*	USD24.225.000
xii.	PT Bumi Sarana Beton	28 September 2009/ *September 28, 2009*	Pengadaan ready mix concrete/ *Procurement of ready mix concrete*.	Rp19.822.327
xiii.	PT Bukit Jaya Abadi	1 Desember 2009/ *December 1, 2009*	Pekerjaan Pabrikasi dan Pemasangan Steel Structure, Clay dan gudang silika/ *Manufacturing and installing Steel Structure, clay and silica storage*.	Rp15.014.348
xiv.	PT L&M System Indonesia	10 Mei 2010/ *May 10, 2010*	Pekerjaan Pile cap, Struktur atas CF Silo dan Silo semen/ *Employment pile cap, CF Silo structure and cement silo.*	Rp27.890.097
xv.	PT Cigading Habeam Center	22 Juli 2010/ *July 22, 2010*	Pabrikasi Steel Structure Limestone Storage/ *Manufacturing of Steel Structure Limestone Storage*.	Rp17.200.000
xvi.	PT Cigading Habeam Center	22 Juli 2010/ *July 22, 2010*	Pabrikasi Steel Structure Raw mill,Raw mill feed bin, Coal Mill.Lime stone Crusher,Clay Crusher dan Silica/ *Manufacturing of Steel Structure Raw mill,Raw mill feed bin, Coal Mill.Lime stone Crusher,Clay Crusher and Silica.*	Rp18.000.000
xvii.	PT Boma Bisma Indra	22 Juli 2010/ *July 22, 2010*	Pabrikasi part Electrostatic Precipitator, Conditioning Tower & Preduster paket/ *Manufacturing of part Electrostatic Precipitator, Conditioning Tower & Preduster package.*	Rp15.040.000
xviii.	PT Kokoh Semesta	09 Agustus 2010/ *August 09, 2010*	Lokal Pabrikasi Cement Mill dan Cement Silo & Packer/ *Manufacturing of Cement Mill.*	Rp21.920.000
xix.	PT Swadaya Graha	27 September 2010/ *September 27, 2010*	Lokal Pabrikasi Cement Mill dan Cement Silo & Packer/ *Manufacturing of Cement Mill, cement silo and packer.*	Rp17.793.618
xx.	PT Bukit Jaya Abadi	21 Oktober 2010/ *October 21, 2010*	Pabrikasi Equipment Frame&Gallery Pan Conveyor, Belt Conveyor dan Mechanical Accessories/ *Manufacturing of Equipment Frame.*	Rp14.560.000

37. IKATAN (lanjutan)

37. COMMITMENTS (continued)

No.	Pemasok/ *Suppliers*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreements*	Lingkup pekerjaan/ *Scope of work*	Nilai komitmen/ *Open commitments*
xxi.	PT Sanggar Sarana Baja	30 September 2010/ *September 21, 2010*	Pabrikasi Equipment Stack dan Ducting Package/ *Manufacturing of equipment stack and ducting package*.	Rp25.000.000
xxii.	PT Swadaya Graha	2 Desember 2010/ *December 2, 2010*	Erection Equipment Crusher (Clay, Limestone, Silica, Coal) Equipment Raw mill, Coal Mill dan Pyroprocess/ *Erection Equipments.*	Rp58.960.000
xxiii.	PT Rekayasa Industri (Persero)	5 Juli 2010/ *July 5, 2010*	Pekerjaan EPC Power Plant/ *EPC Power Plant work.*	Rp211.786.379

e. Sesuai Akta Perjanjian No. 3 tanggal 5 Agustus 2004 yang dibuat antara Nagari Lubuk Kilangan dengan PT Semen Padang di hadapan Dasrizal, S.H., notaris di Padang, SP mengadakan perikatan dengan masyarakat Lubuk Kilangan (Nagari Lubuk Kilangan) untuk memperoleh hak penambangan seluas 412,03 hektar di tanah Bukit Karang Putih dengan termin pembayaran 30%, 30% dan 40% masing-masing di bulan Juni 2004, 2005 dan 2006.

Perolehan hak tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 503.545/9/EXPL/DTB-1997 tanggal 6 Juni 1997 dan hasil Peta Bidang dari BPN. Setelah dilakukan pengukuran ulang oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) sesuai Peta Bidang No. 183/2005 tanggal 12 Mei 2005 didapatkan luas sebenarnya 429 hektar sehingga jumlah kompensasi diperkirakan Rp12.879.459, diluar kompensasi bentuk lain sebesar Rp2.100.000.

Pada tanggal 7 Juni 2006, Badan Pertanahan Nasional Kota Padang mengirim surat yang menyatakan bahwa dari 429 hektar di tanah Bukit Karang Putih, 256 hektar termasuk dalam kawasan hutan lindung. Dan hal ini sejalan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 422/KPTS-II/1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan diwilayah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat seluas ± 2.600.268 hektar.

Kemudian pada tanggal 16 Juni 2006, SP mengirim surat kepada Ketua Nagari Lubuk Kilangan yang menyatakan bahwa SP akan menunda pembayaran sebesar 40% yang seharusnya dibayar pada bulan Juni 2006 sampai masalah ini diselesaikan oleh masyarakat Nagari Lubuk Kilangan.

e. Based on Deed of Agreement No. 3 dated August 5, 2004 made between the Nagari Lubuk Kilangan community and PT Semen Padang by Dasrizal, S.H., notary in Padang, SP entered into an agreement with the Nagari Lubuk Kilangan community (Nagari Lubuk Kilangan) to obtain mining rights of 412.03 hectares in the area of Bukit Karang Putih with terms of payment of 30%, 30% and 40% to be paid in June 2004, 2005 and 2006, respectively.

The acquisition of the rights was in accordance with the Decision Letter of Governor of West Sumatera No. 503.545/9/EXPL/DTB-1997 dated June 6, 1997 and results of mapping the area by the National Land Board. Remeasurement of the area by the National Land Board based on the area mapping No. 183/2005 on May 12, 2005 resulted in the actual area involved being 429 hectares. As a result compensation is estimated to be Rp12,879,459 excluding other compensation of Rp2,100,000.

On June 7, 2006, the National Land Board of Padang sent a letter to SP stating that out of 429 hectares in the Bukit Karang Putih area, 256 hectares were included in a forest conservation area. This position was supported by a Decision Letter from the Minister of Forestry No.422/KPTS-II/1999 regarding the determining of forestry area in Province of West Sumatera about ± 2,600,268 hectare.

On June 16, 2006, SP sent a letter to the Nagari Lubuk Kilangan Leader stating that SP would delay the 40% payment which should have been paid in 2006 until the forest conservation issue is resolved by the Nagari Lubuk Kilangan.

37. IKATAN (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2006, Walikota Padang menginstruksikan kepada SP untuk membayar pelunasan 40% itu kepada masyarakat Nagari Lubuk Kilangan sembari menunggu pemberian hak penambangan dari Menteri Kehutanan.

SP membalas instruksi Walikota Padang tersebut dengan surat tertanggal 27 September 2006 yang menyatakan bahwa SP tidak dapat membayar pelunasan 40% sampai SP mendapatkan hak penambangan. Nagari Lubuk Kilangan telah mengirim surat ke Walikota Padang, Badan Pertanahan Nasional Kota Padang, Menteri Koordinator Perekonomian dan Menteri Kehutanan untuk membatalkan Surat Keputusan No. 422/KPTS-II/1999 dari Menteri Kehutanan mengenai hutan lindung.

SP juga mengirim surat kepada Menteri Kehutanan meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah tanah seluas 256 ha di Bukit Karang Putih yang masuk dalam hutan lindung.

Dalam usulan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Propinsi Sumatera Barat tahun 2009 yang dibuat oleh Pemerintah Daerah, lahan seluas 429 ha tersebut diusulkan untuk diubah statusnya dari hutan lindung menjadi Areal Penggunaan Lain (APL).

Sehubungan dengan usulan perubahan status hutan, Kementerian Kehutanan telah membentuk tim teknis untuk menelaah usulan perubahan status hutan dan tim teknis telah melakukan survei ke wilayah Sumatera Barat.

Hasil pengukuran terakhir posisi lahan tersebut adalah Areal Penggunaan Lain seluas 105,48 Ha, Hutan Lindung seluas 245,26 Ha, Hutan Suaka Alam seluas 61,26 Ha. Pada tahun 2010, Perusahaan telah mengirim surat kepada Menteri Kehutanan agar Hutan Lindung seluas 245,26 Ha dapat dirubah menjadi Areal Penggunaan Lain.

Selanjutnya per tanggal 31 Desember 2010 perubahan RTRW yang diajukan Pemerintah Daerah Sumatera Barat kepada Menteri Kehutanan masih dalam proses pembahasan di DPR-RI.

Pada tanggal tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah ikatan SP kepada masyarakat Nagari Lubuk Kilangan adalah sebesar Rp5.229.459.

37. COMMITMENTS (continued)

On June 26, 2006, the Mayor of Padang instructed SP to pay the 40% settlement to the Nagari Lubuk Kilangan while awaiting the award of a mining right from the Minister of Forestry.

SP replied to the Mayor of Padang in a letter dated September 27, 2006 stating that SP could not pay the 40% settlement until it obtained the approval of its legal right for mining. The Nagari Lubuk Kilangan sent letters to the Mayor of Padang, the Padang National Land Board and the Coordinating Minister of Economics and the Minister of Forestry requesting the cancellation of the Decision Letter from the Minister of Forestry No. 422/KPTS-II/1999 regarding the forest conservation area.

SP also sent a letter to Ministry of Forestry requesting assistance to resolve the issue in relation to the 256 hectares of Bukit Karang Putih land which is included in a forest conservation area.

In the proposed Plan for Provincial Area Management of the West Sumatera province for 2009 which was prepared by the Local Government, the status of the 429 hectares of land is proposed to be changed from a forest conservation area to a forest concession right.

In relation with the proposed changes of the forest status, the Ministry of Forestry has established a technical team to review the proposal. A technical team has surveyed the region of West Sumatra.

The result of the most recent measurement is as follow 105.48 hectares is an Area For Other Purposes, 245.26 hectares is a Conserved Forest area and 61.26 hectares is a Forest Nature Reserve. In 2010, the Company has sent a letter to the Minister of Forestry requesting for the change of status of the Conserved Forest area of 245.26 hectares to an area for Other Purposes.

Furthermore, as of December 31, 2010 a proposed change of RTRW by the Local Government of West Sumatra to the Minister of Forestry is being discussed in the House of Representatives.

As of December 31, 2010 and 2009 the balance of SP's commitment to the Nagari Lubuk Kilangan amounts to Rp5,229,459.

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

38. RELATED PARTY INFORMATION

Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Transactions with related parties

Rincian penjualan dan pembelian kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The details of sales to and purchases from related parties are as follows:

	2010	2009	
Penjualan produk			*Sales of goods*
PT Varia Usaha	933.934.235	925.811.231	*PT Varia Usaha*
Koperasi Warga Semen Gresik	743.699.898	756.359.858	*Koperasi Warga Semen Gresik*
PT Waru Abadi	396.232.480	355.891.334	*PT Waru Abadi*
PT Igasar	154.625.101	130.777.533	*PT Igasar*
PT Prima Karya Manunggal	53.993.202	59.405.544	*PT Prima Karya Manunggal*
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	6.191.262	9.026.312	*Koperasi Karyawan Semen Tonasa*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	268.035	198.832	*Others (below Rp1,000,000)*
	2.288.944.213	**2.237.470.644**	
Sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan	**15,96%**	**15,55%**	*As a percentage of total revenue*
Pembelian produk dan jasa			*Purchases of goods and services*
PT Swadaya Graha	296.110.080	32.851.288	*PT Swadaya Graha*
PT Varia Usaha	277.810.068	224.985.900	*PT Varia Usaha*
Koperasi Warga Semen Gresik	153.517.529	138.408.823	*Koperasi Warga Semen Gresik*
PT Pelayaran Tonasa Lines	140.488.066	132.999.918	*PT Pelayaran Tonasa Lines*
PT Swabina Gatra	129.687.013	78.080.951	*PT Swabina Gatra*
PT Prima Karya Manunggal	95.040.681	21.858.877	*PT Prima Karya Manunggal*
PT Varia Usaha Dharma Segara	79.737.055	37.326.434	*PT Varia Usaha Dharma Segara*
PT Varia Usaha Lintas Segara	65.085.129	208.469	*PT Varia Usaha Lintas Segara*
PT Pasoka Sumber Karya	64.433.219	54.883.864	*PT Pasoka Sumber Karya*
Koperasi Keluarga Besar Semen Padang	63.177.477	33.930.662	*Koperasi Keluarga Besar Semen Padang*
PT PBM Biringkasi Raya	51.100.851	48.792.431	*PT PBM Biringkasi Raya*
PT EMKL Topabiring	35.855.535	29.491.991	*PT EMKL Topabiring*
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	35.374.434	57.216.490	*Koperasi Karyawan Semen Tonasa*
PT Igasar	30.982.758	30.988.178	*PT Igasar*
PT Yasiga Sarana Utama	30.644.362	22.903.426	*PT Yasiga Sarana Utama*
PT Cipta Nirmala	24.585.316	23.227.817	*PT Cipta Nirmala*
Yayasan Rumah Sakit Semen Padang	17.697.210	-	*Yayasan Rumah Sakit Semen Padang*
PT Varia Usaha Bahari	13.858.736	20.391.621	*PT Varia Usaha Bahari*
PT Sumatera Utara Perkasa Semen	13.357.190	15.801.895	*PT Sumatera Utara Perkasa Semen*
Dana Pensiun Semen Gresik	6.605.940	6.583.440	*Dana Pensiun Semen Gresik*
Yayasan Igasar	3.159.001	-	*Yayasan Igasar*
PT Waru Abadi	450.120	1.051.356	*PT Waru Abadi*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	8.993.041	433.785	*Others (below Rp1,000,000)*
	1.637.750.811	**1.012.417.616**	
Beban pokok pendapatan	7.534.079.138	7.613.708.634	*Cost of revenue*
Beban usaha	2.321.085.053	2.431.577.943	*Operating expenses*
Jumlah beban	**9.855.164.191**	**10.045.286.577**	*Total expenses*
Sebagai persentase terhadap jumlah beban	**16,62%**	**10,08%**	*As a percentage of total expenses*
Remunerasi komisaris dan direksi	**45.590.925**	**48.663.257**	*Remuneration of commissioners and directors*
Sebagai persentase terhadap jumlah beban usaha	**1,96%**	**2,00%**	*As a percentage of total operating expenses*

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) / *38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa / ***Balances with related parties***

	2010	2009	
Aset			***Assets***
Piutang usaha - bersih			*Trade receivables - net*
PT Varia Usaha	162.554.556	150.506.542	*PT Varia Usaha*
Koperasi Warga Semen Gresik	95.335.408	87.041.158	*Koperasi Warga Semen Gresik*
PT Waru Abadi	59.942.332	49.449.124	*PT Waru Abadi*
PT Igasar	20.567.444	24.426.517	*PT Igasar*
PT Prima Karya Manunggal	12.487.149	9.383.199	*PT Prima Karya Manunggal*
PT Varia Usaha Beton	1.833.751	2.546.110	*PT Varia Usaha Beton*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.162.189	1.646.368	*Others (below Rp1,000,000 each)*
	353.882.829	**324.999.018**	
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	**2,27%**	**2,51%**	*As a percentage of total assets*
Piutang lain-lain - bersih			*Other receivables - net*
PT Varia Usaha Beton	2.646.696	2.688.756	*PT Varia Usaha Beton*
PT Varia Usaha	1.051.534	1.959.494	*PT Varia Usaha*
PT Eternit Gresik	116.441	4.540.137	*PT Eternit Gresik*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	2.098.153	2.777.419	*Others (below Rp1,000,000 each)*
	5.912.824	**11.965.806**	
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	**0,04%**	**0,09%**	*As a percentage of total assets*
Kewajiban			***Liabilities***
Hutang usaha			*Trade payables*
Koperasi Warga Semen Gresik	26.564.968	16.227.813	*Koperasi Warga Semen Gresik*
PT Swabina Gatra	23.557.017	46.247.292	*PT Swabina Gatra*
PT Swadaya Graha	23.404.517	5.248.005	*PT Swadaya Graha*
PT Varia Usaha Dharma Segara	22.642.021	10.188.276	*PT Varia Usaha Dharma Segara*
PT Varia Usaha	21.320.429	22.478.032	*PT Varia Usaha*
PT Pasoka Sumber Karya	13.562.752	6.008.780	*PT Pasoka Sumber Karya*
Koperasi Keluarga Besar Semen Padang	11.585.461	8.276.620	*Koperasi Keluarga Besar Semen Padang*
PT Varia Usaha Lintas Segara	9.369.735	28.099	*PT Varia Usaha Lintas Segara*
PT Pelayaran Tonasa Lines	9.196.271	149.293	*PT Pelayaran Tonasa Lines*
PT Yasiga Sarana Utama	7.231.572	921.826	*PT Yasiga Sarana Utama*
PT Igasar	6.860.874	4.510.153	*PT Igasar*
PT United Tractors Tbk	5.187.748	2.180.592	*PT United Tractors Tbk*
PT PBM Biringkasi Raya	4.878.982	4.282.200	*PT PBM Biringkasi Raya*
PT EMKL Topabiring	3.471.496	3.212.507	*PT EMKL Topabiring*
PT Prima Karya Manunggal	3.368.916	10.640.591	*PT Prima Karya Manunggal*
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	3.001.007	2.202.662	*Koperasi Karyawan Semen Tonasa*
PT Varia Usaha Bahari	2.122.957	1.745.011	*PT Varia Usaha Bahari*
PT Cipta Nirmala	1.185.836	-	*PT Cipta Nirmala*
Yayasan Dana Pensiun Semen Gresik	1.168.741	603.482	*Yayasan Dana Pensiun Semen Gresik*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	395.960	707.422	*Others (below Rp1,000,000 each)*
	200.077.260	**145.858.656**	

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) / *38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan) / ***Balances with related parties (continued)***

	2010	2009	
Kewajiban (lanjutan)			***Liabilities (continued)***
Hutang lain-lain			*Hutang lain-lain*
PT Swadaya Graha	81.820.049	-	*PT Swadaya Graha*
PT Varia Usaha Dharma Segara	7.506.862	-	*PT Varia Usaha Dharma Segara*
PT Swabina Gatra	2.882.270	-	*PT Swabina Gatra*
PT Varia Usaha	2.626.411	-	*PT Varia Usaha*
Yayasan Igasar	253.600	-	*Yayasan Igasar*
Yayasan Rumah Sakit Semen Padang	146.787	1.513.849	*Yayasan Rumah Sakit Semen Padang*
Koperasi Keluarga Besar Semen Padang	1.808	-	*Koperasi Keluarga Besar Semen Padang*
	95.237.787	**1.513.849**	
	295.315.047	**147.372.505**	
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	**8,63%**	**5,60%**	*As a percentage of total liabilities*
Hutang jangka panjang			*Long-term liabilities*
Pemerintah Republik Indonesia	**12.298.949**	**36.276.476**	*Government of the Republic of Indonesia*
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	**0,36%**	**1,38%**	*As a percentage of total liabilities*
Hutang bunga dan denda			*Interest and penalties payable*
Pemerintah Republik Indonesia	**25.892.830**	**47.413.630**	*Government of the Republic of Indonesia*
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	**0,76%**	**1,80%**	*As a percentage of total liabilities*
Hutang sewa pembiayaan	**66.501.395**	**65.003.425**	*Finance lease liabilities*
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	**1,94%**	**2,47%**	*As a percentage of total liabilities*

Persyaratan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sama dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

The terms of transactions with related parties are the same as those that would result from transactions between wholly unrelated parties.

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) / *38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa / ***The nature of relationships with related parties***

Sifat Hubungan	Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/*Related parties*	*Relationship*
• Pemegang saham	- Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of Republic of Indonesia*	• *Shareholder*
• Perusahaan asosiasi	- PT Swadaya Graha - PT Varia Usaha - PT Eternit Gresik - PT Igasar - PT Sumatera Utara Perkasa Semen	• *Associated companies*
• Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perseroan	- PT Waru Abadi - PT Swabina Gatra - PT Varia Usaha Beton - PT Varia Usaha Bahari - PT Varia Usaha Dharma Segara - PT Varia Usaha Lintas Segara - Dana Pensiun Semen Gresik - Koperasi Warga Semen Gresik - PT Cipta Nirmala	• *Entities which have the same key management personnel as the Company*
• Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan anak perusahaan	- PT Prima Karya Manunggal - PT Pelayaran Tonasa Lines - PT PBM Biringkasi Raya - Koperasi Karyawan Semen Tonasa - Koperasi Keluarga Besar Semen Padang - PT EMKL Topabiring - PT United Tractors Tbk - PT Pasoka Sumber Karya - PT Yasiga Sarana Utama - Dana Pensiun Semen Padang - Yayasan Rumah Sakit Semen Padang - Yayasan Igasar	• *Entities which have the same key management personnel as the subsidiaries of the Company*

39. INFORMASI SEGMEN / *39. SEGMENT INFORMATION*

Segmen Usaha / *Business Segments*

Perseroan dan anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Manufaktur semen dan pendukungnya (Produksi semen)
2. Penambangan batu kapur dan tanah liat (Jasa pertambangan)
3. Pembuatan kantong kemasan (Kantong kemasan)
4. Pengembangan kawasan industri (Real estat)

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following businesses:

1. *Cement manufacturing and support (Cement production)*
2. *Limestone and clay mining (Mining)*
3. *Cement bag manufacturing (Cement bags)*
4. *Industrial real estate (Real estate)*

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segments is presented below:

	2010							
	Produksi semen/ *Cement production*	Jasa pertambangan/ *Mining*	Kantong kemasan/ *Cement bags*	Real estat/ *Real estate*	Jumlah sebelum eliminasi/*Total before eliminations*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN								***REVENUE***
Penjualan pada pihak ketiga dan pihak yang memiliki hubungan istimewa	14.224.088.294	44.763.059	43.667.909	31.669.444	14.344.188.706	-	14.344.188.706	*Sales to third parties and related parties*
Penjualan antar segmen	-	167.803.546	139.150.666	-	306.954.212	(306.954.212)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan bersih	14.224.088.294	212.566.605	182.818.575	31.669.444	14.651.142.918	(306.954.212)	14.344.188.706	*Total net revenue*
LABA BERSIH								***OPERATING INCOME***
Hasil segmen	4.414.288.420	18.184.042	41.307.913	15.244.140	4.489.024.515	-	4.489.024.515	*Segment result*
Penghasilan bunga	223.181.471	2.165.044	626.812	3.566.154	229.539.481	-	229.539.481	*Interest income*
Laba penjualan aset tetap	2.262.000	-	-	-	2.262.000	-	2.262.000	*Gain on sale of fixed assets*
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih	(2.839.121)	202.407	269.602	-	(2.367.112)	-	(2.367.112)	*Foreign exchange Gain/(loss) - net*
Beban bunga	(20.495.465)	(4.119.554)	(1.486.501)	-	(26.101.520)	-	(26.101.520)	*Interest expense*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	47.576.654	-	-	-	47.576.654	(38.335.546)	9.241.108	*Equity in net income of associates*
Lain-lain - bersih	17.557.341	(2.982.128)	3.642.256	2.807.440	21.024.909	-	21.024.909	*Others - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	4.681.531.300	13.449.811	44.360.082	21.617.734	4.760.958.927	(38.335.546)	4.722.623.381	*Income before income tax*
Beban pajak penghasilan	(1.047.069.788)	(3.688.837)	(11.747.232)	(1.003.426)	(1.063.509.283)	-	(1.063.509.283)	*Income tax expense*
Laba sebelum hak minoritas	3.634.461.512	9.760.974	32.612.850	20.614.308	3.697.449.644	(38.335.546)	3.659.114.098	*interests*
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(1.241.620)	-	-	-	(1.241.620)	(24.652.586)	(25.894.206	*Minority interests in net income of subsidiaries*
Laba bersih	3.633.219.892	9.760.974	32.612.850	20.614.308	3.696.208.024	(62.988.132)	3.633.219.892	*Net income*
NERACA								***BALANCE SHEETS***
Aset segmen	15.069.176.349	203.177.096	159.922.003	109.782.830	15.542.058.278	(50.952.589)	15.491.105.689	*Segment assets*
Investasi pada perusahaan asosiasi	260.989.940	-	-	-	260.989.940	(189.096.683)	71.893.257	*Investments in associates*
Jumlah aset							15.562.998.946	*Total assets*
Kewajiban segmen	3.316.210.986	113.257.468	29.289.784	15.533.857	3.474.292.095	(51.046.037)	3.423.246.058	*Segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA								***OTHER INFORMATION***
Pengeluaran modal	3.417.557.839	76.746.865	3.288.641	8.233.803	3.505.827.148	-	3.505.827.148	*Capital expenditures*
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	445.683.171	22.453.148	9.628.176	2.742.151	480.506.646	-	480.506.646	*Depreciation, depletion and amortization expense*

39. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *39. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Usaha (lanjutan) / *Business Segments (continued)*

	2009							
	Produksi semen/ *Cement production*	Jasa pertambangan/ *Mining*	Kantong kemasan/ *Cement bags*	Real estat/ *Real estate*	Jumlah sebelum eliminasi/*Total before eliminations*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN								***REVENUE***
Penjualan pada pihak ketiga dan pihak yang memiliki hubungan istimewa	14.319.060.483	12.295.409	29.600.298	26.893.609	14.387.849.799	-	14.387.849.799	*Sales to third parties and related parties*
Penjualan antar segmen	-	170.030.671	134.820.268	-	304.850.939	(304.850.939)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan bersih	14.319.060.483	182.326.080	164.420.566	26.893.609	14.692.700.738	(304.850.939)	14.387.849.799	*Total net revenue*
LABA BERSIH								***OPERATING INCOME***
Hasil segmen	4.264.079.433	31.478.365	33.566.153	13.345.820	4.342.469.771	93.451	4.342.563.222	*Segment result*
Penghasilan bunga	318.847.938	2.361.134	507.253	4.318.938	326.035.263	-	326.035.263	*Interest income*
Laba penjualan aset tetap	1.412.191	-	-	-	1.412.191	-	1.412.191	*Gain on sale of fixed assets*
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs - bersih	(27.567.181)	41.222	1.675.303	-	(25.850.656)	-	(25.850.656)	*Foreign exchange Gain/(loss) - net*
Beban bunga	(17.253.917)	(1.654.323)	(1.449.991)	-	(20.358.231)	-	(20.358.231)	*Interest expense*
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	46.904.476	-	-	-	46.904.476	(35.993.318)	10.911.158	*Equity in net income of associates*
Lain-lain - bersih	23.985.591	(4.207.947)	1.834.966	(1.137.272)	20.475.338	-	20.475.338	*Others - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	4.610.408.531	28.018.451	36.133.684	16.527.486	4.691.088.152	(35.899.867)	4.655.188.285	*Income before income tax*
Beban pajak penghasilan	(1.282.037.787)	(8.895.427)	(10.550.852)	(949.093)	(1.302.433.159)	-	(1.302.433.159)	*Income tax expense*
Laba sebelum hak minoritas	3.328.370.744	19.123.024	25.582.832	15.578.393	3.388.654.993	(35.899.867)	3.352.755.126	*Income before minority interests*
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(1.976.238)	-	-	-	(1.976.238)	(24.290.931)	(26.267.169)	*Minority interests in net income of subsidiaries*
Laba bersih	3.326.394.506	19.123.024	25.582.832	15.578.393	3.386.678.755	(60.190.798)	3.326.487.957	*Net income*
NERACA								***BALANCE SHEETS***
Aset segmen	12.560.547.931	143.109.442	152.367.842	94.322.850	12.950.348.065	(65.710.718)	12.884.637.347	*Segment assets*
Investasi pada perusahaan asosiasi	235.649.806	-	-	-	235.649.806	(168.978.992)	66.670.814	*Investments in associates*
Jumlah aset							12.951.308.161	*Total assets*
Kewajiban segmen	2.591.513.207	53.389.276	41.557.058	12.558.688	2.699.018.229	(65.804.170)	2.633.214.059	*Segment liabilities*
INFORMASI LAINNYA								***OTHER INFORMATION***
Pengeluaran modal	1.554.424.907	16.373.857	32.488.191	11.361.183	1.614.648.138	-	1.614.648.138	*Capital expenditures*
Penyusutan, deplesi dan amortisasi	402.676.618	16.389.936	8.141.912	2.800.945	430.009.411	-	430.009.411	*Depreciation, depletion and amortization expense*

Segmen Geografis / *Geographical Segments*

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari aset konsolidasian, pengeluaran modal dan pendapatan Perseroan dan anak perusahaan berdasarkan segmen geografis:

The following table shows the distribution of the Company's and its subsidiaries' consolidated assets, capital expenditures and revenue by geographical segment:

	2010	2009	
Aset			*Assets*
Jawa	8.833.565.443	7.913.690.882	*Java*
Luar Jawa	6.657.540.246	4.970.946.465	*Outside Java*
	15.491.105.689	12.884.637.347	
Investasi pada perusahaan asosiasi	71.893.257	66.670.814	*Investments in associates*
	15.562.998.946	**12.951.308.161**	

39. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *39. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Geografis (lanjutan) / ***Geographical Segments (continued)***

	2010	2009	
Pengeluaran modal			*Capital expenditures*
Jawa	1.765.572.198	762.247.974	*Java*
Luar Jawa	1.740.254.950	852.400.164	*Outside Java*
	3.505.827.148	**1.614.648.138**	
Pendapatan			*Revenue*
Dalam Negeri			*Domestic*
Jawa	7.134.126.670	7.278.912.700	*Java*
Luar Jawa	7.083.833.008	6.800.005.975	*Outside Java*
	14.217.959.678	14.078.918.675	
Luar Negeri			*International*
Asia	126.229.028	308.931.124	*Asia*
	126.229.028	308.931.124	
	14.344.188.706	**14.387.849.799**	

Perseroan dan anak perusahaan berdomisili di Indonesia.

The Company and its subsidiaries are domiciled in Indonesia.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA / *40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION*

RUPSLB yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25 Juni 2010 menyetujui pengunduran diri Navin Sonthalia selaku Wakil Direktur Utama Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB tersebut, dan memberhentikan dengan hormat Marwoto Hadi Soesastro (almarhum) sebagai Komisaris Independen, terhitung sejak tanggal 4 Mei 2010.

EGMS held in Jakarta on June 25, 2010 approved the resignation of Navin Sonthalia as Vice President Director of the Company commencing from the closing of the EGMS, and dismiss with respect Marwoto Hadi Soesastro (deceased) as an independent commissioner, effective from May 4, 2010.

Perseroan dan anak perusahaan menghadapi tuntutan-tuntutan hukum sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries are involved in the following legal cases:

a. Pada tanggal 14 Mei 2003, Koperasi Keluarga Besar Semen Padang mengajukan gugatan di Pengadilan Negeri Padang ("PN Padang"). Salah satu tergugat adalah Direksi baru yang diangkat dengan RUPSLB SP tanggal 12 Mei 2003. Terhadap gugatan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris yang baru melalui kuasa hukumnya (Handra Darwin & Rekan) telah mengajukan gugat rekonpensi. Dalam gugatan rekonpensinya Handra Darwin & Rekan, mengajukan permohonan provisi. Provisi tersebut dikabulkan oleh Pengadilan Negeri Padang No. 45/Pdt.G/2003/PN.PDG tertanggal 13 Agustus 2003.

a. On May 14, 2003, Koperasi Keluarga Besar Semen Padang filed a lawsuit with the Padang District Court ("PN Padang"). One of the defendants was the new Board of Directors ("BOD") which was appointed through SP's EGMS on May 12, 2003. In the above-mentioned case, the new BOD, represented by its lawyers (Handra Darwin & Rekan), filed a counter claim ("rekonpensi"). In the counter claim, Handra Darwin & Rekan requested an injunction, which was then ruled in favor of by PN Padang through Decision No. 45/Pdt.G/2003/PN.PDG, dated August 13, 2003.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

Salah satu amar putusan PN Padang menyatakan "bahwa terpilihnya Direksi dan Dewan Komisaris SP melalui RUPSLB tanggal 12 Mei 2003 adalah sah". Oleh karena itu Majelis Hakim yang menyidangkan perkara memerintahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris SP yang lama untuk meninggalkan lokasi dan wilayah kerja SP. Atas dasar hukum yang sah dan kuat, pada tanggal 8 September 2003 PN Padang dengan dibantu oleh Kepolisian RI dan didampingi oleh Handra Darwin & Rekan selaku kuasa hukum melaksanakan eksekusi untuk menguasai SP secara fisik dan menyerahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang baru.

Pada tanggal 29 September 2003, oleh karena Direksi dan Dewan Komisaris baru telah menguasai lokasi SP, maka Koperasi Keluarga Besar Semen Padang mencabut gugatannya. Namun manajemen lama dan pihak yang terlibat dari awal perkara tersebut menolak pencabutan gugatan.

Pada tanggal 29 Januari 2004, PN Padang memutuskan perkara tersebut dengan memenangkan pihak Perseroan dan Direksi dan Dewan Komisaris yang baru sekaligus mengukuhkan putusan provisi No. 45/Pdt.G/ 2003/PN.PDG. Pada tanggal 27 April 2004 pihak Direksi dan Dewan Komisaris yang lama dengan mengatasnamakan SP, mengajukan banding. Direksi dan Dewan Komisaris lama pada intinya meminta Pengadilan Tinggi Padang untuk membatalkan putusan Pengadilan Negeri tertanggal 29 Januari 2004.

Pada tanggal 2 September 2005, Pengadilan Tinggi Padang mengeluarkan Putusan Banding No. 18/PDT/2005/PT.PDG yang amarnya menolak permohonan Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan lama.

Pada tanggal 13 Juli 2005 Direksi dan Dewan Komisaris SP yang lama telah mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung RI. Perseroan dan SP telah mengajukan Kontra Memori Kasasi masing-masing pada tanggal 5 Agustus 2005 dan 28 Juli 2005. Belum ada keputusan kasasi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsilidasian ini.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

One of the decisions of PN Padang was that "the appointment of the Board of Directors ("BOD") and Board of Commissioners ("BOC") through SP's EGMS held on May 12, 2003 was legal". Accordingly, the judges pronounced and ordered that SP's former BOD and BOC immediately vacate SP's premises. Based on legitimate and strong legal grounds, on September 8, 2003 PN Padang with assistance from the Indonesian Police and accompanied by Handra Darwin & Rekan as legal counselor, executed the injunction to physically secure the location and handed it over to SP's new BOD and BOC.

On September 29, 2003, since the management of SP had obtained full control under the new BOD and BOC, the Koperasi Keluarga Besar Semen Padang withdrew its lawsuit. However, the former management and the others involved parties rejected such withdrawal.

On January 29, 2004, PN Padang delivered a verdict in favor of the Company and SP's new BOD and BOC and also confirmed its injunction No. 45/Pdt.G/2003/PN.PDG. On April 27, 2004 the previous BOD and BOC on behalf of SP filed an appeal. The former BOD and BOC in essence requested the Padang High Court to revoke PN Padang's decision dated January 29, 2004.

On September 2, 2005, the Padang High Court in Provisional Decision No. 18/PDT/2005/PT.PDG rejected the appeal of the former BOD and BOC.

On July 13, 2005, the former BOD and BOC filed a memorandum of appeal to the Supreme Court. The Company and SP each filed counter-appeals on August 5, 2005 and July 28, 2005, respectively. The Supreme Court has not ruled on PT Semen Gresik (Persero) Tbk's and SP's appeal requests as of the date of completion of these consolidated financial statements.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Pada tanggal 8 Februari 2006, Dr. Tjuk Kasturi Sukiadi ("TKS"), mantan Komisaris Independen Perseroan, telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Gresik ("PN Gresik"). Pihak-pihak yang digugat adalah Perseroan dan Menteri Negara BUMN.

Inti gugatan tersebut adalah keberatan atas pemberhentian di tengah masa jabatan tanpa alasan dan untuk itu TKS meminta ganti rugi sebesar Rp103,4 miliar. Manajemen berpendapat bahwa tuntutan ini tidak tepat karena pemberhentian tersebut telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pada tanggal 28 Agustus 2006, PN Gresik mengeluarkan putusan No. 06/Pdt.6/2006/ PN.GS yang menyatakan menolak gugatan TKS seluruhnya dan menghukum TKS untuk membayar seluruh biaya perkara. Pada tanggal 20 Nopember 2006, TKS menyatakan banding dan memasukkan memori banding atas keputusan PN Gresik. Pada tanggal 28 Desember 2006, Perseroan telah memasukkan kontra memori banding terhadap pengajuan banding TKS di Pengadilan Tinggi Surabaya. Pada tanggal 30 Juli 2007, Pengadilan Tinggi Surabaya mengeluarkan Putusan Banding No. 157/PDT/ 2007/PT.SBY yang amarnya menolak permohonan banding TKS.

Pada tanggal 23 Oktober 2007, TKS mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung RI. Perseroan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 6 Nopember 2007.

Pada tanggal 10 Nopember 2008, Mahkamah Agung RI mengeluarkan putusan No. 1044K/Pdt/2008, yang amar putusannya menolak permohonan kasasi dari TKS. Putusan tersebut diterima Perseroan pada tanggal 6 September 2010.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. On February 8, 2006, Dr. Tjuk Kasturi Sukiadi ("TKS"), a former Independent Commissioner of the Company, filed a lawsuit in the Gresik District Court ("PN Gresik"). The defendants are the Company and the Ministry of State-owned Enterprises.

The main reason for the lawsuit was TKS's objection to his dismissal from his commissioner's position without reason, for which TKS is demanding compensation of Rp103.4 billion. Management believes that the lawsuit is without merit as such dismissal was carried out in line with prevailing laws and regulations.

On August 28, 2006, PN Gresik in its decision No. 06/Pdt.6/2006/PN.GS rejected TKS's claim for compensation and ordered TKS to pay all of the lawsuit costs. On November 20, 2006, TKS submitted a memorandum of appeal against PN Gresik's decision to the Surabaya High Court. On December 28, 2006 the Company lodged a contra memorandum of appeal against TKS's appeal with the Surabaya High Court. On July 30, 2007, the Surabaya High Court in its Decision No. 157/PDT/2007/PT.SBY rejected TKS's appeal.

On October 23, 2007, TKS filed a Memorandum of Appeal to the Supreme Court. The Company filed a counter-appeal on November 6, 2007 to the Supreme Court.

On November 10, 2008, the Supreme Court issued a decision No. 1044K/Pdt/2008, who refused to appeal the decision of the TKS. This decision has been received by the Company on September 6, 2010.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

c. Pada tanggal 24 Oktober 2008, SP mengajukan gugatan No 99/Pdt.G/2008 PN.PDG terhadap PT Berkala International (PT BI) di PN Padang akibat kegagalan PT BI untuk memenuhi kewajibannya menyerahkan batubara pada tahun 2008 sesuai dengan perjanjian jual beli antara SP dan PT BI. Dalam gugatannya, SP juga menyampaikan permohonan untuk membatalkan perjanjian jual beli batubara tersebut kepada PN Padang.

Berkenaan dengan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang telah diterbitkan dan diakseptasi oleh Bank Mandiri (Bank Penerbit) sehubungan dengan perjanjian jual beli, SP telah mengajukan permohonan kepada PN Padang untuk melarang Bank Mandiri, PT BI, PT Eksplorasi Mantap Indonesia (selaku *beneficiary*), PT Maybank Indocorp (selaku bank koresponden) (Maybank) untuk mencairkan/mengklaim/ mengakseptasi/mendebit rekening milik SP pada Bank Mandiri hingga keputusan dalam perkara ini mempunyai kekuatan hukum tetap.

Pada tanggal 17 April 2009, PN Padang mengeluarkan Putusan yang mengabulkan permohonan Provisi dan gugatan SP sebagai berikut:

- Melarang kepada PT BI, Bank Mandiri, PT Eksplorasi Mantap Indonesia, Maybank Indocorp atau pihak manapun juga maupun kuasa-kuasanya untuk mencairkan/mengklaim/mengakseptasi/ mendebit rekening milik SP ataupun rekening lainnya yang ada pada Bank Mandiri, atas dasar adanya pengajuan SKBDN sampai dengan putusan dalam perkara ini mempunyai kekuatan hukum yang tetap.
- Membatalkan Perjanjian Jual Beli batubara antara SP dengan PT BI, berikut segala akibat hukumnya.
- Menyatakan batal SKBDN yang diterbitkan dalam rangka Perjanjian Jual Beli batubara antara SP dengan PT BI, berikut segala akibat hukumnya.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

c. On October 24, 2008, SP filed a lawsuit No. 99/Pdt.G/2008 PN.PDG against PT Berkala International (PT BI) in PN Padang for the failure of PT BI to deliver coal in 2008 as agreed in a sales and purchase agreement between SP and PT BI. In its lawsuit, SP also appealed for the cancellation of the aforementioned sales and purchase agreement.

In relation to the domestic Letter of Credit (SKBDN) issued and accepted by Bank Mandiri (Issuing Bank) for the purpose of the sales and purchase agreement, SP has requested to PN Padang to issue an injunction to prevent Bank Mandiri, PT BI, PT Eksplorasi Mantap Indonesia (as beneficiary), PT Maybank Indocorp (as correspondent bank) (Maybank) or any parties or their representatives to liquidate/claim/accept/debit SP's account at Bank Mandiri until the final decision on this case has been issued

On April 17, 2009, PN Padang issued its decision in favor of SP as follows:

- *Forbids PT BI, Bank Mandiri, PT Eksplorasi Mantap Indonesia, Maybank Indocorp or any party whatsoever as well as their attorneys to withdraw/claim/accept/*debit *SP's account or other accounts of SP in Bank Mandiri, on the basis of submission of LC up to decision in this case have the force of the permanent.*
- *Terminate the coal sales and purchase agreement between SP and PT BI and all its legal consequences.*
- *Declare null SKBDN issued to the coal sale and purchase agreement between SP and PT BI, and all its legal consequences.*

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

Selanjutnya atas putusan PN Padang tersebut, Bank Mandiri dan Maybank mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Sumatera Barat sehubungan dengan keputusan PN Padang tanggal 17 April 2009. Pada tanggal 27 Januari 2010 telah dikeluarkan Putusan Pengadilan Tinggi Sumatera Barat yang menguatkan putusan PN Padang.

Pada tanggal 24 Juni 2010 telah diterima relass dari Pengadilan Negeri Padang yang memberitahukan bahwa telah dilakukannya kasasi oleh Bank Mandiri ke Mahkamah Agung.

Atas memori kasasi tersebut SP mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 8 Juli 2010. Belum ada keputusan kasasi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

SP telah mencadangkan di dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2008 potensi kerugian (Catatan 22) yang mungkin timbul dari akseptasi SKBDN oleh Bank Mandiri sejumlah Rp23.760.000.

Selanjutnya, dalam tahun 2009 SP dengan niat baik sudah menempatkan dana pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai Rp30.000.000 yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kepada Bank Mandiri, jika ada, tergantung pada penyelesaian akhir atas permasalahan tersebut.

d. Pada tanggal 23 Januari 2009, Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara Semarang (PTUN Semarang). Pihak-pihak yang digugat adalah Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) Kabupaten Pati sebagai Tergugat dan Perseroan sebagai Tergugat II Intervensi.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

Bank Mandiri and Maybank filed an appeal to the High Court of West Sumatera in relation to PN Padang's April 17, 2009 decision. On January 27, 2010, the High Court of West Sumatera issued a decision which confirming PN Padang's decision.

On June 24, 2010, the Company received the release from PN Padang stating that Bank Mandiri has filed its appeal to the Supreme Court.

To counter the appeal from Bank Mandiri, the Company filed its contra memory on July 8, 2010. The Supreme Court has not ruled on Bank Mandiri's appeal requests as of the date of completion of these consolidated financial statements.

SP has provided a provision for possible losses (Note 22) in the December 31, 2008 consolidated financial statements, for possible losses which may arise from the acceptance of the domestic letter of credit (SKBDN) by Bank Mandiri in the amount of Rp23,760,000.

In 2009 SP placed funds in good faith in Bank Mandiri amounting to Rp30,000,000 to provide funds required for settlement of amounts due to Bank Mandiri involving this matter, if any, depending on the final resolution of this case.

d. On January 23, 2009, Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (The Indonesian Forum for the Environment, WALHI) filed a lawsuit with the Semarang State Administration Court (PTUN Semarang) against the Head of Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KP2T) of Pati Regency as Defendant and SP as an Intervenor Second Defendant.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

Inti dari gugatan tersebut adalah keberatan atas keluarnya Keputusan Kepala KP2T Nomor : 540/052/2008 tanggal 5 Nopember 2008 tentang Izin Pertambangan Daerah Eksplorasi Bahan Galian Golongan C Batu Kapur Atas Nama Perseroan. Dalam gugatannya WALHI mengemukakan bahwa keputusan tersebut bertentangan dengan peraturan lingkungan hidup karena dikeluarkan sebelum adanya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Selain itu, Kawasan Kars Sukolilo sebagai obyek kawasan izin pertambangan daerah atas nama Perseroan termasuk Kawasan Lindung dimana dalam kawasan tersebut tidak boleh ada kegiatan pertambangan.

Pada tanggal 6 Agustus 2009, PTUN Semarang memutus perkara tersebut dengan memenangkan pihak WALHI berdasarkan putusan No. 04/G/2009/PTUN.SMG tanggal 6 Agustus 2009. Pada tanggal 14 Agustus 2009, Kepala KP2T Kabupaten Pati dan Perseroan melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Surabaya (PTTUN Surabaya). Dalam memori banding, Kepala KP2T Kabupaten Pati dan Perseroan mengajukan keberatan atau penolakan atas putusan PTUN Semarang dengan pendapat bahwa Keputusan Kepala KP2T tidak melanggar peraturan lingkungan hidup. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2006, kegiatan yang wajib dilengkapi AMDAL adalah kegiatan eksploitasi bahan galian golongan C. Sedangkan izin tersebut adalah izin kegiatan eksplorasi yang tidak memerlukan studi AMDAL karena merupakan rangkaian kegiatan survey dan studi pendahuluan sebelum dilakukan kegiatan eksploitasi.

Selain itu, kegiatan pertambangan di Kawasan Kars Sukolilo atas nama Perseroan sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah Kabupaten Pati yang menyatakan bahwa Kawasan Kars Sukolilo termasuk kawasan pertambangan golongan C. Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 128 Tahun 2008 yang membagi Kawasan Kars Sukolilo menjadi dua yakni Kawasan Lindung dan Kawasan Ekonomis, dimana kawasan eksplorasi Perseroan tidak termasuk Kawasan Lindung dan dapat dimanfaatkan oleh Perseroan.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

The main reason for the lawsuit was WALHI's objection on the issuance of the decree of the Head of KP2T No: 540/052/2008 dated November 5, 2008 involving Region Mining License for Exploration of Mining of Group C Material - Limestone for the Company. WALHI believes that this decree violates environmental regulations since it was issued prior to the preparation of an environment impact analysis (AMDAL). In addition, the Sukolilo Karst Area, which is area involving the mining license, is part of a Protected Area where no mining activities are allowed.

On August 6, 2009, PTUN Semarang issued a decision in favor of WALHI No. 04/G/2009/PTUN.SMG dated August 6, 2009. On August 14, 2009, the Head of KP2T of Pati Regency and the Company filed an appeal to the Surabaya State Administration High Court (PTTUN Surabaya). In their memorandum of appeal, the Head of KP2PT and the Company rejected the decision of PTUN Semarang since they believed that the decree of the Head of KP2T does not violate environmental regulations. Based on the Decree of Ministry of Environment No. 11 Year 2006, the activity requiring the completion of an AMDAL involves exploitation activity for mining group C material. However, the license issued for exploration does not require an AMDAL as it represents survey and preliminary study prior to the conduct of any exploitation activity.

In addition, mining activity in Sukolilo Karst Area is in accordance with the Urban Land use Plan of the Pati Regency which categorizes the Sukolilo Karst Area as part of a group C materials mining area. These reasons are also supported by the Governor of Central Java Regulation No. 128 Year 2008 which divides Karst areas into Protected Areas and Economic Areas and the Company's exploration area is not included in the Protected Areas and can be benefited by the Company.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 23 Nopember 2009 PTTUN Surabaya telah mengeluarkan Putusan No.138/B/2009/PT.TUN.SBY yang pada intinya memenangkan Perseroan dengan membatalkan Putusan PTUN Semarang No. 04/G/2009/PTUN.SMG tanggal 6 Agustus 2009.

Pada tanggal 4 Januari 2010, WALHI mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung. Kepala KP2T dan Perseroan telah mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 1 Pebruari 2010.

Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2010 Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No. 103 K/TUN/2010 yang membatalkan putusan PTTUN Surabaya.

e. Pada tanggal 7 Juli 2009 masyarakat Nagari Lubuk Kilangan mengajukan gugatan kepada PN Padang dengan Nomor 71/Pdt G/2009 terhadap Menteri BUMN Cq. Direktur utama Perseroan Cq. Direktur utama SP selaku tergugat karena dianggap melakukan perbuatan melawan hukum atas diambilnya tanah ulayat Nagari Lubuk Kilangan di Bukit Karang Putih seluas ± 15,15 Ha tanpa seizin masyarakat Nagari Lubuk Kilangan. Di samping itu pada tanggal 24 Agustus 2009 masuk pula gugatan intervensi dari ahli waris almarhum DJ. Marah Sampono yang juga mengaku mempunyai tanah seluas ± 4 Ha yang berada di atas tanah objek gugatan dari masyarakat Nagari Lubuk Kilangan tersebut.

Dalam gugatan tersebut, Para penggugat meminta ganti rugi dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp88.730.300.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

On November 23, 2009 PTTUN Surabaya issued a decision No. 138/B/2009/PT.TUN.SBY dated 6 August 6, 2009 in favor of the Company in essence rejected decision issued by PTUN Semarang No. 04/G/2009/PTUN.SMG dated August 6, 2009.

On January 4, 2010, WALHI filed a memorandum of cessation to the Supreme Court. The Head of KP2T and the Company filed a counter memorandum of cessation on February 1, 2010 to the Supreme Court.

Then, on May 27, 2010 the Supreme Court has issued decision No. 103 K/TUN/2010 who cancels the decision of PTTUN Surabaya.

e. On July 7, 2009, the Nagari Lubuk Kilangan community filed a lawsuit No. 71/Pdt G/2009 against Ministry of state owned companies qq. the President director of the Company qq. the President director of SP as defendant in PN Padang for alleged illegal conduct due to the use by SP of land owned by Nagari Lubuk Kilangan community of approximately 15.15 hectares located at Bukit Karang Putih without approval from Nagari Lubuk Kilangan community. In addition, on August 24, 2009, there is also second lawsuit filed by the family of late DJ. Marah Sampono which claims that it has right to the land of approximately 4 hectares located in the same area as the land claimed by Nagari Lubuk Kilangan community.

In their lawsuits, the plaintiffs are claiming damages against the Company in the amount of Rp88,730,300.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

Pada bulan Juli 2010, PN Padang menerbitkan Putusan Perdamaian No. 71/PDT.G.INTV/ 2009.PN.PDG tertanggal 15 Juli 2010, dengan hasil sebagai berikut:

- Pihak Nagari Lubuk Kilangan, Pihak intervensi dari ahli waris almarhum DJ. Marah Sampono dan pihak SP sepakat untuk mengakhiri sengketa.

- Pihak Nagari Lubuk Kilangan dan pihak intervensi dari ahli waris Almarhum DJ. Marah Sampono setuju untuk menerima uang pembayaran kompensasi/ganti rugi pembebasan atas tanah seluas 15,51 Ha yang terletak di Puncak Karang Putih, Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang sebesar Rp1.570.000.

- Dengan telah dilakukannya pembayaran uang kompensasi/ganti rugi pembebasan atas tanah oleh SP kepada pihak Nagari Lubuk Kilangan dan pihak intervensi dari ahli waris almarhum DJ. Marah Sampono maka tanah seluas 15,15 Ha yang terletak di Puncak Karang Putih Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang telah beralih hak kepemilikannya dari Pihak Nagari Lubuk Kilangan dan pihak intervensi dari ahli waris almarhum DJ. Marah Sampono kepada SP.

Dengan telah dikeluarkannya Putusan Perdamaian tersebut maka perkara perdata No. 71/PDT.G/2009/PN.PDG Jo No. 71/PDT.G/INTV/2009/PN.PDG antara SP dengan Nagari Lubuk Kilangan dan pihak intervensi dari ahli waris almarhum DJ. Marah Sampono telah memperoleh kekuatan hukum tetap (*in kracht*) sehingga tidak ada lagi sengketa antara SP dengan masyarakat Nagari Lubuk Kilangan terkait tanah 15,15 Ha tersebut.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

In July 2010, PN Padang issued a Peace Decision No. 71/PDT.G.INTV/2009.PN.PDG dated 15 July 2010, with the following results:

- *Lubuk Kilangan Party, the Intervention Party of the Heir of the Late DJ Marah Sampono and SP agree to end the conflict.*

- *Lubuk Kilangan Party and the Intervention Party of the Heir of the Late DJ Marah Sampono agree to accept the compensation for the land as wide as 15.51 hectares located on top of Karang Putih, Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang amounting to Rp1,570,000.*

- *As the above compensation payment for the land has been made by SP to the Nagari Lubuk Kilangan Party and the Intervention Party of the Heir of the Late DJ Marah Sampono then the ownership right of the 15.51 hectares land located on top of Karang Putih, Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang City legally moves from Nagari Lubuk Kilangan Party and the Intervention Party to the Heir of the Late DJ Marah Sampono to SP.*

As the amicable settlement has been issued, the civil case No. 71/PDT.G/2009/PN.PDG jo No. 71/PDT.G/INTV/2009/PN.PDG between SP and Nagari Lubuk Kilangan and the Intervention Party of the Heir of the Late DJ Marah Sampono has obtained its permanent legal force (in kracht) so that there is no more legal right between SP and the people of Nagari Lubuk Kilangan in relation to the 15.15 Ha land.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

f. Dalam tahun 2008 dan 2009, ST menerima surat dari DJP yang memberitahukan adanya kewajiban pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan (PPh) pasal 22 untuk masa pajak Januari 2001 hingga Juni 2002. ST telah menyelesaikan seluruh kewajibannya secara penuh sesuai dengan undang-undang perpajakan pada tahun 2001 dan 2002. Hal ini diperkuat oleh Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 1276/K/PID/2004 tertanggal 28 Juli 2004 dan Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 637/K/PID/2004 tertanggal 16 Juni 2004 atas tindak pidana korupsi yang merugikan keuangan negara yang dilakukan oleh oknum pegawai kantor pajak dan oknum petugas kantor pos. Selanjutnya, Surat Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S-393/SJ/2010 tertanggal 1 Februari 2010 menginformasikan, antara lain, bahwa ST telah dikeluarkan dari daftar salah satu BUMN penunggak pajak.

g. Pada bulan Januari 2010, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (”KPPU”) memberitahukan Perseroan dan Anak Perseroan (SP dan ST) sebagai Terlapor dalam Perkara No. 01/KPPU-I/2010 tentang dugaan pelanggaran Pasal 5 dan Pasal 11 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha (‘’UU Anti Monopoli’’) yang dilakukan oleh produsen semen di Indonesia.

   Selama bulan Pebruari hingga Mei 2010, Perseroan dan anak perusahaan (SP & ST) telah melakukan beberapa kali tanggapan ke KPPU yang intinya menolak dugaan pelanggaran Pasal 5 dan Pasal 11 UU Anti Monopoli.

   Pada tanggal 18 Agustus 2010, KPPU mengeluarkan putusan bahwa seluruh terlapor tidak terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar Pasal 5 dan Pasal 11 UU No. 5 tahun 1999.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

f. In 2008 and 2009, ST received several letters from the DGT in relation to outstanding tax assessments (SKPKB) involving Value Added Tax (VAT) and Income tax article 22 for the period from January 2001 through June 2002. ST settled the abovementioned tax liabilities in accordance with the prevailing tax regulations in 2001 and 2002. ST's position that it has settled such tax liabilities is supported by Supreme Court Decision No.1276/K/PID/2004 dated July 28, 2004 and Supreme Court decision No.637/K/PID/2004 dated June 16, 2004 in relation to corruption cases involving ex-officers of the DGT and the Post Office. On February 1, 2010, the Secretary General of the Ministry of Finance through a letter No. S-393/SJ/2010 notified ST, among other matters, that it has now been removed from the list of state-owned enterprises with overdue tax liabilities.

g. In January 2010, the Business Competition Supervisory Commission ("KPPU") informed the Company and its Subsidiary Company (SP and ST) as Reported in Case No. 01/KPPU-I/2010 of alleged violations of Article 5 and Article 11 of Law No. 5 of 1999 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business Competition ("Anti-Monopoly Act") conducted by the cement producer in Indonesia.

During the month of February to May 2010, the Company and its subsidiaries (SP & ST) has made several responses to KPPU that essentially deny the alleged violation of Article 5 and Article 11 of the Anti-Monopoly Act.

On August 18, 2010, KPPU issued a decision that all Reported not proven legally and convincingly violating Article 5 and Article 11 of Law No. 5 of 1999.

40. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan tidak membentuk penyisihan atas tuntutan-tuntutan hukum di atas terhadap Perseroan dan anak perusahaan kecuali hal yang berhubungan dengan perjanjian jual beli dengan PT Berkala International, karena Perseroan dan anak perusahaan berkeyakinan bahwa hasil akhir dari tuntutan-tuntutan hukum tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap posisi keuangan konsolidasi Perseroan dan anak perusahaan.

40. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

The Company and its subsidiaries have not recognized any liability in relation to the above mentioned lawsuits against the Company and its subsidiaries except in respect of the matter involving the sales agreement with PT Berkala International, as the Company and its subsidiaries believe that the final outcome of the other lawsuits will not have a significant impact on the Company's and its subsidiaries' consolidated financial position.

41. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perseroan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2010		2009		
		Mata uang Asing (jumlah penuh)/ *Foreign currencies (full amounts)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang Asing (jumlah penuh)/ *Foreign currencies (full amounts)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset:						***Assets:***
Kas dan setara kas	USD	5.523.442	49.661.268	16.471.028	154.827.660	*Cash and cash equivalents*
	EUR	10.702.142	127.952.568	36.482.070	492.861.272	
	SGD	4.653	32.484	-	-	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	USD	115.649	1.039.804	-	-	*Restricted cash and cash equivalents*
	EUR	806.159	9.638.317	-	-	
Investasi jangka pendek	EUR	-	-	7.000.000	94.567.795	*Short-term investments*
Piutang usaha	USD	541.536	4.868.948	541.536	5.090.436	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	-	-	482.030	4.531.082	*Other receivables - related parties*
Jumlah aset			193.193.389		751.878.245	*Total assets*
Kewajiban:						***Liabilities:***
Hutang usaha	USD	18.869.681	169.657.304	13.713.629	128.908.112	*Trade payables*
	EUR	4.379.976	52.366.074	1.925.736	26.016.089	
	SGD	770.614	5.379.351	454.235	3.042.702	
	JPY	29.941.620	3.302.119	30.016.936	3.052.850	
	AUD	15.270	139.602	-	-	
	GBP	36.697	509.861	33.733	509.854	
	SEK	1.234.795	1.643.061	412.838	543.022	
	DKK	26.418	42.369	-	-	
	CHF	7.094	68.103	19.395	176.251	
Jumlah kewajiban			**337.642.718**		**162.248.880**	***Total liabilities***
(Kewajiban)/aset bersih			**(144.449.329)**		**589.629.365**	***Net (liabilities)/assets***

41. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Bila aset dan kewajiban moneter konsolidasian dalam mata uang asing tanggal 31 Desember 2010 tersebut di atas dijabarkan ke dalam mata uang rupiah menggunakan kurs pada tanggal 8 Maret 2011, maka nilai kewajiban konsolidasian bersih menjadi sebesar Rp53.853.886.

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

If the consolidated December 31, 2010 monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies above were translated into Rupiah using the exchange rates as at March 8, 2011, the net consolidated liabilities in foreign currencies would be equivalent to Rp53,853,886.

42. ADOPSI PERTAMA KALI PSAK 50 (REVISI 2006) dan PSAK 55 (REVISI 2006)

Sebagaimana tercantum dalam Catatan 2m, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah laporan keuangan konsolidasian tahunan pertama yang disajikan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

Dalam mengadopsi standar-standar baru di atas, Perseroan dan anak perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No.4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pengaruh penyesuaian transisi ke PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) untuk neraca awal Perseroan dan anak perusahaan per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

42. FIRST TIME ADOPTION OF PSAK 50 (REVISED 2006) and PSAK 55 (REVISED 2006)

As stated in Note 2m, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 is first annual consolidated financial statements prepared in accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Company and subsidiaries has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No.4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition adjustments to PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) in the Company and subsidiaries opening balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

Neraca	Sebelum disesuaikan/ *Before adjusted*	Koreksi Perubahan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)/ *Transitional adjustments to PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)*	Setelah disesuaikan/ *As adjusted*	*Balance Sheet*
Kewajiban				***Liabilities***
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	36.276.476	(7.609.572)	28.666.904	*Loans from the Government of the Republic of Indonesia*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba - belum dicadangkan	7.889.946.128	7.609.572	7.897.555.700	*Retained earnings - unappropriated*

43. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2010. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

43. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Certain comparative figures in the 2009 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the 2010 financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

	2009 Dilaporkan/ *As reported*	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**2009 Direklasifikasi/ *As reclassified***	
Akun-akun neraca				***Balance sheets accounts***
Aset lancar				***Current assets***
Piutang lain-lain setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai				*Other receivables net of of allowance for impairment*
- Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	11.965.806	11.965.806	*Related parties -*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Piutang lain-lain setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai				*Other receivables net of of allowance for impairment*
- pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.965.806	(11.965.806)	-	*Related parties -*
JUMLAH ASET	**12.951.308.161**	**-**	**12.951.308.161**	***TOTAL ASSETS***

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 8 Maret 2011.

44. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed on March 8, 2011.